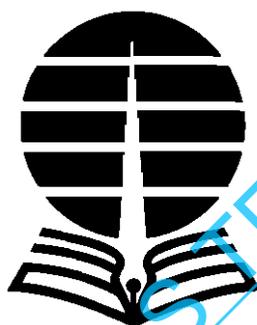


TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM (KSP) KARYA MAKMUR
DI KABUPATEN SUMBAWA
TAHUN 2006 - 2009**



**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen**

Disusun Oleh :

MUHAMMAD ALI

NIM. 015772142

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA**

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006-2009 adalah Karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun rujukan telah saya nyatakan dengan benar. Dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta.2013

Yang menyatakan,



Muhammad Ali
NIM : 015772142

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM (KSP) “KARYA MAKMUR”
DI KABUPATEN SUMBAWA
TAHUN 2006 – 2009.**

MUHAMMAD ALI
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ – UT MATARAM.
Email : mali1211@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006 – 2009 dengan menggunakan Metode Peraturan Menteri Koperasi Nomor 14 Tahun 2009 dan Du Pont System. Desain Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, dengan melakukan pengujian substantif dan atributif terhadap kebenaran angka-angka dan kelengkapan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KSP. Karya Makmur mendapat nilai skor **276,40** selama kurun waktu 4 (empat) tahun dengan skor nilai rata-rata **69,10 per tahun**. Skor nilai tertinggi adalah **75,50** terjadi pada tahun 2006 dengan tingkat *net profit margin* sebesar **19,71%** dan skor nilai terendah adalah **64,40** terjadi tahun 2009 dengan tingkat *net profit margin* sebesar **7,34%**. Tingkat *perputaran aktiva atau total asset turnover* sebesar **110,35** kali selama 4 (empat) tahun dengan rata - rata **27,59** kali/tahun. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur mendapatkan predikat tingkat kesehatan *cukup sehat* dalam kurun waktu 4 (empat) tahun. Penelitian ini menyarankan bahwa Pengelola (KSP) ”Karya Makmur” perlu untuk: (1) meningkatkan pengelolaan aktiva produktif dengan cara mengurangi penggunaan modal pihak ketiga baik dalam menjalankan usahanya maupun dalam pemberian pinjaman, (2) meningkatkan modal sendiri dengan menaikan Simpanan pokok dan Simpanan wajib atau menambah anggota baru, dan (3) menggunakan jaminan/agunan terhadap peminjam dengan jumlah pinjaman tertentu untuk mengurangi tingkat resiko dan kepastian terhadap pencapaian tujuan serta meningkatkan kepercayaan kepada pihak ketiga.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, KSP Karya Makmur, Permenkop, Du Pont System.

*The Analysis of Financial Performance of the
Karya Makmur Save and Loan Cooperative
in Sumbawa Regency 2006 – 2009*

MUHAMMAD ALI
PROGRAM PASCA SARJANA MAGISTER MANAJEMEN
UNIVERSITAS TERBUKA UPBJJ – UT MATARAM
Email : mali1211@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of The Karya Makmur (KM) save and loan cooperative (KSP) in Sumbawa Regency Year 2006 to 2009 by using the regulation of Cooperative Minister Number 14 year 2009 and Du Pont System. This study uses Descriptive Qualitative approach namely by examining substantively and attributively the rightness of its grades (numbers) and the completeness of its financial report. The results of the study have shown that The Karya Makmur save and loan cooperative reach the total grade **276.40** for four years with the average grade **69.10** for each year. The highest grade is **75.50** occurs in 2006 with net profit level **19.71%** and the lowest grade is **64.40** occurs in 2009 with net profit level **7.34%**. Total assets turnover is **110.35 times** for four years with **27.59 times** a year in average. Based on the result of calculation, it can be concluded that the predicate of the Karya Makmur save and loan cooperative is **healthy enough** in four years. The study suggests that the management of the Karya Makmur save and loan cooperative needs to: (1) increase the assets productivity by reducing the loan from third party either in running its enterprises or giving the loan, (2) increase its own capital by raising the basic loan and compulsory loan or adding the new members, and (3) use the guarantee toward the borrowers with the certain loan in the purpose of reducing the risk level and the certainty against the goal achievement and increase the trust to the third party.

Key words : *Financial Performance, The Karya Makmur save and loan cooperative (KSP), Permenkop (The Regulation of Cooperative Minister), Du Pont System.*

LEMBARAN PERSETUJUAN TAPM

Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM (KSP) KARYA MAKMUR DI
KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2006-2009

Penyusun TAPM : Muhammad Ali
NIM : 015772142
Program Studi : Ilmu Manajemen
Hari/Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I,



Agusdin, SE., MBA., DBA.
NIP.19640813 198903 1 001

Pembimbing II,



DR. Benny Agus Pribadi, MA.
NIP : 196105091987031001

Mengetahui :

Ketua Bidang
Program Magister Manajemen,



Maya Maria, SE., MM.
NIP.19720501 199903 2 003

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Terbuka,



Suciati, M.Sc., Ph.D
NIP.19520213 198503 2 001

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama : Muhammad Ali
NIM : 015772142
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Analisis Kinerja Keuangan pada KSP. "Karya
Makmur" di Kabupaten Sumbawa Tahun
2006-2009.

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Senin, 8 Juli 2013

Waktu : 11.00-13.00

Dan telah dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji : Dr. Sofjan Aripin, M.Si

Penguji Ahli : Prof. Dr. Martani Huseini

Pembimbing I : Agusdin, SE, MBA, DBA

Pembimbing II : DR. Benny Agus Pribadi, MA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga penulisan Tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Dan sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat insan manusia menuju berperadaban. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D selaku Rektor Universitas Terbuka;
2. Ibu Suciati, M.Sc, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
3. Ibu Maya Maria, SE, MA, selaku Ketua Bidang Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka ;
4. Bapak Agusdin, SE, MBA, DBA, selaku Dosen Pembimbing I, Bapak DR. Benny Agus Pribadi, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pemikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan TAPM ini;
5. Bapak Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sumbawa yang telah memberikan kesempatan belajar dan beasiswa bagi penulis;
6. Seluruh dosen mata kuliah pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Terbuka yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis;

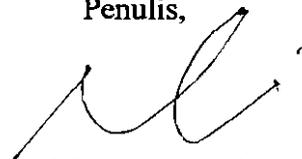
7. Pengurus UPBJJ-UT Mataram dan staf atas bantuannya yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam proses belajar selama penulis mengikuti pendidikan;
8. Pengurus Pokjar S2 UT Kabupaten Sumbawa;
9. Kepala Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sumbawa beserta staf, atas dukungan hingga penulis dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik;
10. Istri dan anak-anakku atas doa dan cinta yang selalu ada untukku dan membuatku selalu bersemangat dalam penyelesaian tesis ini;
11. Sahabatku Serahlisuddin, S.IP, M, Acc., yang telah sangat membantu menyelesaikan tesis ini;
12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa di Program Studi Megister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka;
13. Pengurus dan Karyawan KSP. Karya Makmur yang telah menerima penulis, melakukan penelitian dengan penuh perhatian, baik dalam menyediakan data yang dibutuhkan peneliti.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan perhatian kepada penulis, baik dimasa perkuliahan maupun di saat penulisan tesis.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengelola KSP. Karya Makmur dan Pemerintah Kabupaten Sumbawa khususnya Dinaskoprindag sebagai liningsektor Pembina gerakan koperasi di Kabupaten Sumbawa.

Sumbawa Besar, 2013

Penulis,



Muhammad Ali

DAFTAR ISI

ABSTRACK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	7
C. Permbatasa Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Kegunaan Perelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Peneleitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	18
1. Pengertian Koperasi.....	18
2. Pengertian koperasi Simpan pinjam (KSP).....	20
3. Permodalan Koperasi.....	22
4. Perinsip-perinsip Koperasi.....	24
5. Karakteristik Koperasi.....	25
6. Manajemen Koperasi.....	27
7. Laporan Keuangan Koperasi.....	29
8. Analisis Laporan Keuangan.....	31

9. Kinerja	34
10. Analisis Du Pont Sistem	35
a. Pengertian Analisis Du Pont Sistem	35
b. Keunggulan dan Kelemahan Du Pont Sistem	36
C. Kerangka Berfikir	37
D. Defenisi Operasional	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian	41
B. Metode Pengumpulan Data	42
C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Metode dan Prosedur Analisis Data	44
1. Pengujian Atributif	44
2. Pengujian Substantif	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Temuan	61
1. Gambaran Umum	61
a. Lokasi Penelitian	62
b. Sejarah Berdirinya	62
c. Landasan, Azas, Tujuan dan Jati Diri KSP Karya Makmur	64
d. Visi dan Misi KSP Karya Makmur	65
e. Legalitas	67
f. Tujuan didirikannya	67
g. Struktur Organisasi	69
h. Susunan Pengurus dan pengawas KSP	70
i. Uraian Tugas dan wewenang Pengurus dan Pengawas	70
B. Pembahasan	74

1. Hasil Pembahasan dengan Menggunakan Permenkop	74
a. Aspek Permodalan	74
b. Aspek Kualitaas Aktiva Produktif	75
c. Aspek Manajemen	77
d. Aspek Efisiensi	78
e. Aspek Likuiditas	80
f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan	81
g. Aspek Jati Diri KSP	82
2. Hasil Pembahasan dengan Menggunakan Du Pont Sistem	88
a. Aktiva Lancar	88
b. Total Asset Turnover	90
c. Total Biaya	91
d. Laba Setelah Pajak	92
e. Total Asset	95
C. Interpretasi Hasil	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR TABEL

1.1	Kondisi Keuangan KSP. KM.....	6
2.2	Definisi Operasional	39
2.1	Standar perhitungan modal sendiri terhadap total Asset	46
3.2	Standar perhitungan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total pinjaman diberikan	47
3.3	Standar perhitungan manajemen umum	49
3.4	Standar perhitungan manajemen kelembagaan	49
3.5	Standar perhitungan manajemen permodalan.....	50
3.6	Standar perhitungan manajemen aktiva	50
3.7	Standar perhitungan manajemen likuiditas.....	50
3.8	Standar perhitungan rasio beban usaha anggota terhadap partisipasi bruto	51
3.9	Standar perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor	52
3.10	Standar perhitungan rasio efisiensi pelayanan.....	53
3.11	Standar perhitungan rasio kas terhadap kewajiban lancer.....	54
3.12	Standar perhitungan skor untuk rasio rentabilitas Asset.....	56
3.13	Standar perhitungan untuk rasio rentabilitas modal sendiri	56
3.14	Standar perhitungan jatidir koperasi.....	57
3.15	Standar penetapan predikat kesehatan KSP.....	58
3.1	Jabatan pengurus.....	70
4.2	Jabatan pengawas.....	70
4.3	Hasil analisis aspek permodalan	74
4.4	Hasil analisis kualitas aktiva produktif.....	75
4.5	Hasil analisis aspek manajemen	77
4.6	Hasil analisis aspek efisiensi	78
4.7	Hasil analisis aspek likuiditas	80
4.8	Hasil analisis aspek kemandirian dan pertumbuhan.....	81
4.9	Hasil analisis jatidiri koperasi.....	82
4.10	Rekapitulasi hasil penilaian kesehatan tahun 2006-2009	83

4.11 Hasil analisis aktiva lancar	88
4.12 Hasil analisis total aktiva	89
4.13 Hasil analisis perputaran total aktiva/Total asset turnover	90
4.14 Hasil analisis total biaya	91
4.15 Hasil analisis laba setelah pajak	92
4.16 Hasil analisis keuntungan setelah pajak	93
4.17 Hasil analisis net profitet margin	94
4.18 Hasil analisis rasio total Asset	95
4.19 Rekapitulasi hasil analisis dengan Du Pon Systim	96

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR GRAFIK

4.1	Garik Efisiensi	79
4.2	Grafik : 4.1. Total Aktiva	90
4.3	Grafik : 4.2. Perputaran Aktiva.....	91
4.4	Grafik : 4.3. Total Biaya	92
4.5	Grafik : 4.4. Laba Setelah Pajak	93
4.6	Grafik : 4.5. Net Profit Margin	95

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Kertas Kerja Penilaian Kesehatan KSP.KM Tahun 2006-2009	111
2.	Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR) tahun 2006-2009.....	123
3.	Modal tertimbang tahun 2006-2009	125
4.	Penilaian aspek manajemen tahun 2006-2009.....	127
5.	Analisis laporan keuangan dengan Du Pon System tahun 2006-2009.....	139
6.	Neraca tahun 2006-2009	143
7.	Perhitungan Sisa Hasil Usaha tahun 2006-2009.....	146

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang - Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, mengemukakan bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam (USP) untuk anggota dan calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi lain dan atau anggotanya. Ketentuan tersebut menjadi dasar dan ketentuan hukum bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan Unit Simpan Pinjam (USP) baik sebagai salah satu atau satu-satunya kegiatan usaha koperasi.

Atas dasar diatas, maka pelaksanaan simpan pinjam oleh koperasi tersebut di atur secara khusus sesuai dengan UU Perbankan dan UU Perkoperasian. Perkoperasian tersebut dimaksudkan agar disatu pihak tidak bertentangan dengan UU Perbankan dan dilain pihak untuk mempertegas kedudukan koperasi yang bersangkutan sebagai Koperasi Simpan Pinjam (KSP) atau Unit Simpan Pinjam (USP) yang memiliki ciri, bentuk dan sistematika tersendiri (Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992).

Dilihat dari asal katanya, istilah koperasi berasal dari bahasa inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Tetapi bukan dalam arti segala pekerjaan yang dilakukan bersama-sama yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu pula. Jadi Koperasi adalah suatu kumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan

kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan anggotanya

Sebagai badan usaha, maka koperasi harus memperoleh keuntungan/laba, karena keuntungan/laba merupakan elemen kunci dalam suatu sistem usaha bisnis, di mana sistem tersebut akan gagal apabila tidak memperoleh keuntungan/laba. Untuk mengetahui kekuatan ataupun kesehatan pada koperasi tersebut, maka sebaiknya seorang pengelola/manajer koperasi harus mampu menganalisis kinerja dan laporan keuangan koperasi, yang tujuannya untuk mengetahui keadaan keuangan yang ada dalam Neraca dan Laba Rugi serta menguraikan pos – pos yang ada dalam Neraca dan Laba Rugi menjadi suatu informasi yang lebih jelas dan rinci, sehingga dapat dilihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun kualitatif.

Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut tentunya akan diperoleh gambaran serta informasi tentang kinerja keuangan koperasi untuk pengambilan kebijakan dan keputusan secara ekonomi oleh pengelola/manajer koperasi. Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan usaha koperasi telah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ditetapkan telah dicapai, maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi atau melakukan analisis terhadap beberapa aspek yang ada dalam neraca dan laba rugi dengan menggunakan permenkop dan Du pont system.

Rue dan Byars yang disunting Hamid dan Malian (2004:45) mengemukakan bahwa kinerja mempunyai makna sebagai pencapaian hasil atau "the degree of accomplishment" tingkat pencapaian organisasi. Selanjutnya, hasil kerja seseorang dapat dinilai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga akan dapat diketahui sejauhmana tingkat kerjanya dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan standar yang ada.

Sementara itu menurut Prawirosentono (1999:2):

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan berkaitan kuat terhadap tujuan-tujuan strategik organisasi.

Sedangkan menurut Robbins (1996:218):

Kinerja adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan keinginan (*obsetion*). Selanjutnya Robbins (1998: 21) memberikan arti kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan.

Berdasarkan beberapa teori di atas bahwa kinerja keuangan adalah merupakan pencapaian tujuan atau hasil yang dicapai oleh suatu lembaga/organisasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi selain dianggarkan untuk kepentingan koperasi, juga dibagikan kepada anggotanya, yang pembagiannya disesuaikan dengan besarnya jumlah modal dan jasa yang ditanamkan dalam koperasi. Untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur Kabupaten Sumbawa, maka dengan menggunakan Permenkop dengan pendekatan kuantitatif melalui beberapa aspek yaitu : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Likuiditas dan Rentabilitas.

Secara spesifik Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka kesehatan koperasi dilihat dari beberapa aspek antara lain : Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisien, Likuiditas, Kemandirian dan pertumbuhan, serta Jatidiri Koperasi. Dan menurut *Du Pont system* bahwa untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perputaran modal, maka perlu dilakukan analisis yang mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* yang menggabungkan rasio aktivitas / perputaran aktiva dengan rasio laba / *profit margin* atas penjualan jasa yang jadi *outcome*, sehingga keduanya dapat berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki koperasi. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Berarti profit margin mencakup seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan. Rasio aktivitas itu sendiri dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva. Dapat dikatakan bahwa analisis ini tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Secara empiris berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Karya Makmur tahun 2006-2009 total asset selama kurun waktu 4 (empat) tahun cukup fluktuasi, tahun 2009 sebesar Rp. 357.682.990.00,- atau 9,35%, tahun 2007 sebesar Rp. 273,666,045.30 (8,18%,) dan tahun 2008 sebesar Rp.313,394,595.40 (9,03%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa

kinerja keuangan KSP Karya Makmur cukup baik yang artinya usahanya tetap dapat dipertahankan dan ditingkatkan terus untuk kedepan.

Alasan mengapa penelitian ini sangat diperlukan, karena dengan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dapat diketahui dengan melakukan analisa terhadap komponen-komponen dalam Neraca dan Rugi Laba secara rinci dan komperhensif, sehingga perkembangan dan kelemahan KSP Karya Makmur, khususnya bidang keuangan sesuai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Dan belum ada peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada KSP. Karya Makmur, serta sebagai salah satu persyaratan Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Terbuka Program Studi Magister (S2) dalam menyelesaikan TAPM. Dan sangat menarik untuk diteliti karena mempunyai karakteristik dan cirri-ciri tersendiri yang tidak sama dengan perusahaan lain dan berkedudukan dalam Kota Sumbawa Besar.

Data empiris KSP Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun, dan lebih rinci dan jelasnya perkembangan dan kelemahan KSP Karya Makmur dari aspek Total Asset, Total Asset Turnover serta Profit Margin dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL : 1.1 KONDISI KEUANGAN KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP)
KARYA MAKMUR KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2006-2009

NO.	URAIAN	TAHUN			
		2006	2007	2008	2009
1	AKTIVA LANCAR	2,625,896,900.00	2,808,685,856.00	2,972,084,210.00	3,369,117,600.00
2	AKTIVA TETAP	445,259,900.00	535,709,500.00	496,358,100.00	457,007,700.00
3	KEWAJIBAN LANCAR	827,405,516.00	962,493,261.00	993,866,621.00	1,231,042,361.00
4	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	1,550,000,000.00	1,550,000,000.00	1,535,000,000.00	1,535,000,000.00
5	KEKAYAAN BERSIH	693,751,284.00	831,902,095.00	939,575,689.00	1,060,082,939.00
6	TOTAL ASET	3,071,156,809.00	3,344,395,356.00	3,468,442,310.00	3,826,125,300.00
7	SHU	169,492,450.00	204,151,272.00	71,488,989.00	72,808,976.00
8	PEMBERIAN PINJAMAN	5,484,394,000.00	6,381,556,400.00	5,446,663,600.00	5,446,663,600.00

Sumber Data Koperasi Simpan Pinjam Karya Makmur 2010 dikelola

Total asset dari KSP Karya Makmur telah terjadi peningkatan seperti tabel di atas cukup signifikan, namun secara yuridis perlu dilihat dan ditinjau kembali. Persoalan utama adalah sinkronisasi antara landasan yuridis penyelenggaraan KSP melalui PP No. 5 Tahun 1995 dengan UU No. 25 Tahun 1992 dan Du Pont Sistem tentang bagaimana cara melakukan penilaian kesehatan koperasi.

Berdasarkan hal diatas, maka diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi, apakah terjadi peningkatan atau penurunan selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Hal-hal yang dianalisis adalah komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan/neraca serta laba rugi yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, kekayaan bersih, total asset, sisa hasil usaha serta pemberian pinjaman. Justifikasi perlu melakukan penelitian dengan membandingkan keadaan yang lalu dengan sekarang.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa, jika diukur dengan *Du Pont System* dan Peraturan Menteri Koperasi Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009..?

Secara spesifik, analisis dilakukan terhadap aspek-aspek sebagai berikut : Permodalan , Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisien, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jatidiri Koperasi, Return On Invesmen (ROI), Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Total Asset.

Pembatasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Pembahasan agar jelas, maka penulis membatasi pembahasan pada masalah sebagai berikut:

1. Analisis berdasarkan data laporan keuangan yang telah tersedia tanpa mempersoalkan proses penyusunan laporan keuangan tersebut.
2. Data yang digunakan adalah data laporan laba rugi dan neraca mulai periode 2006 -2009

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa Tahun 2006 – 2009. Secara spesifik dilakukan kepada aspek-aspek sebagai berikut : Permodalan , Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisien, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, Aspek Jatidiri Koperasi, Return On Invesmen (ROI), Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Total Asset.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi KSP Karya Makmur

KSP Karya Makmur dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan - kebijakan dalam mengelola dan memajukan usahanya.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada KSP Karya Makmur yang dianggap menguntungkan.

c. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumbawa

Sebagai bahan evaluasi kebijakan pembinaan organisasi koperasi khususnya Dinas Koprindag sebagai Pembina gerakan koperasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk menambah wawasan pengetahuan penulis tentang analisis kinerja keuangan koperasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Fitrikasari, (2011) meneliti dengan judul “ Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam” Setia Bhakti “ nganjuk di Nganjuk, alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi simpan pinjam Setia Bhakti Nganjuk Kabupaten Nganjuk menggunakan rasio keuangan yang terdiri rasio likuditas, rasio Sovabilitas, modal sendiri terhadap utang, modal sendiri terhadap hutang, *Asset TurnOver* (ATO), profitabilitas, rentabilitas modal sendiri, dan *Return on Asset* (ROA) , sedangkan teknik analisis yang digunakan menggunakan *Time Series* dan *Cross Sectional Approach*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Tiem Series kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Setia Bhakti selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 adalah tidak sehat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Cross Sectional Approach* kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam Setia Bhakti Nganjuk Kabupaten Nganjuk selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 adalah kurang sehat atau termasuk dalam kategori D, hal no: 129/KEP/M. KUMKM/XI/2002.
2. Darmawati (2007) meleliti dengan judul Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan *Aceh Micro Finance* (AMF) di Kota Lhoseumawe. Berdasarkan hasil penelitian dari hasil analisa dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Analisa rasio modal sendiri terhadap total asset pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan AMF Kabupaten/Kota Lhokseumawe, dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh yaitu > 0 , artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh LKM Binaan tersebut mampu dalam mendukung pendanaan terhadap total asset, dengan skor yang diperoleh oleh masing-masing LKM ini adalah 10.0.
- b. Analisa rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan beresiko, kemampuan LKM Binaan AMF dalam menutupi resiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan dinilai mampu. Hal ini dilihat dari hasil perhitungan rasio yang diperoleh oleh masing-masing LKM Binaan tersebut adalah > 0 (nol). Sementara Dari hasil analisa rasio volume pinjaman kepada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada LKM Binaan AMF, dengan besarnya rasio yang diperoleh $\geq 60\%$ dinilai baik, karena minimal pinjaman yang diberikan kepada anggota 60% dari pinjaman yang diberikan. Skor yang diperoleh adalah 10.0 kecuali pada LKM KSU. Monjaya dengan rasio yang diperoleh yaitu $22.10 < 60\%$.
- c. Analisa rasio pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan pada LKM Binaan tersebut yang berkualitas pinjaman dinilai baik yaitu Koperasi Peternakan Nusa Indah dengan rasio $40.2\% < 50\%$, artinya semakin kecil pinjaman bermasalahnya (kurang lancar, diragukan dan macet) maka semakin baik kualitas pinjaman yang diberikan.

- d. Analisa rasio cadangan resiko dengan resiko pinjaman bermasalah, kemampuan LKM Binaan untuk menutupi resiko pinjaman bermasalah dinilai kurang baik, dikarenakan cadangan penghapusan resiko, sehingga tidak mampu untuk menutupi resiko pinjaman bermasalah, besarnya rasio masing-masing LKM Binaan tersebut yaitu 0%.
- e. Analisa rasio SHU sebelum pajak terhadap pendapatan operasional pada LKM Binaan yang dinilai mampu dalam memperoleh SHU yaitu BQ. Surya Melati dengan rasio yang diperoleh 28,7%, BQ. Cut Meutia dengan rasio 36.72%, KOPPAS “ Sepakat” rasio yang diperoleh 40.6% dan KSU. Monjaya dengan rasio 23.6% hal ini dikarenakan rasio yang diperoleh $\geq 5\%$.
3. Listiadi (2007) meneliti dengan judul “ Analisis Keuangan Sistem *Du Pont System* sebagai Alat Pengukur Profitabilitas “Alat analisis yang digunakan adalah Analisis Keuangan sistem *Du Pont* sebagai alat pengukur profitabilitas, mengungkapkan cara-cara rasio aktivitas dan margin laba (*profit margin*) atas penjualan saling pengaruh-mempengaruhi, untuk menentukan kemampuan aktiva menghasilkan keuntungan. Dalam analisis ini profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio efisiensi digabungkan untuk mendapatkan ROI dan ROE. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan suatu metode penelitian untuk mengungkapkan data dan mendeskriptifkan sesuai apa adanya. Selanjutnya indicator-indikator yang telah diteliti adalah; menentukan penggunaan alat pengukur

profitabilitas pada salah satu perusahaan, menentukan tingkat ROI dengan menggunakan sistem *Du Pont*, menentukan tingkat ROE dengan menggunakan *Du Pont* yang dimodifikasikan. Hasil dalam penelitian tersebut adalah perhitungan analisis rasio keuangan yang dilakukan dalam menilai kinerja perusahaan antara lain yaitu: rasio rentabilitas, rasio laba, usaha dengan modal kerja, *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *solvabilitas ratio*.

4. Anugrahani, (2007), melakukan penelitian dengan judul “ analisis *Du Pont* system dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan “(Studi Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk). Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System* atau ROI, dengan langkah-langkah sbb: *Pertama* Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*. Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu., *Kedua*, Menentukan Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin*, Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu dan *Ketiga* Menentukan *Return On Investasi* (ROI) *Du Pont*. ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan Hasil dalam penelitian tersebut bahwa ROI (*Du Pont System*) berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat

tinggi Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik pula.

5. Winarsih (UIN, 2004) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan pada PT. Daya Artha Mentari Bangil – Pasuruan”, untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan PT. Daya Artha mentari Bangil – Pasuruan dilihat dari laporan keuangan selama 3 tahun terakhir. Dari hasil analisis rasio, rasio likuiditas PT. Daya Artha Mentari Bangil - Pasuruan dari Quick Ratio dan Loan To Asset Ratio belum memenuhi dari ketentuan BI yakni 100% dan batas amannya pada tahun 2000, sehingga menunjukkan kurang produktif, namun untuk Loan To Deposit. Ratio sesuai ketentuan sudah dikatakan baik karena memenuhi ketentuan BI yakni antara 80% - 100% dan ditolerir sampai 115% besarnya yaitu 82% untuk tahun 2000, Rasio Solvabilitas, cukup baik karena selama tahun 2000 – 2002 diatas 80% karena dari ketentuan BI sudah memenuhi yakni 8%. Rasio Rentabilitas menunjukkan laba yang diperoleh belum maksimal dibanding dengan asset yang dimiliki PT. DAYA ARTHA MENTARI BANGIL – PASURUAN dilihat dari Return Of Asset yang dicapai selama tahun 2000 – 2002. Untuk rasio resiko usaha PT. DAYA ARTHA MENTARI BANGIL – PASURUAN yang diukur dari jumlah permodalan dengan bagi hasil yang dibayarkan masih tergolong tinggi dengan rata – rata 36%.
6. Menurut pendapat peneliti (Muhammad Ali 2012) melakukan penelitian pada KSP Karya Makmur Kabupaten Sumbawa dengan judul “Analisis

Kinerja Keuangan” dengan menggunakan metode permenkop dan Du Pont System sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan Permenkop :

a. Aspek permodalan :

- Rasio modal sendiri terhadap total asset selama 4(empat) tahun dengan skor rata-rata sebesar 3.00, artinya bahwa modal sendiri yang dimiliki oleh KSP Karya Makmur mampu mendukung permodalan terhadap total asset,
- Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang bersiko selama 4 (empat) tahun dengan skor rata-rata sebesar 2.10, yang artinya bahwa tingkat resiko terhadap modal sendiri cukup kecil apabila terjadi macet dalam usaha yang dijalankan masih dapat ditutup dengan cadangan resiko sebesar 5%.
- Rasio kecukupan modal sendiri selama 4 (empat) tahun dengan skor rata-rata sebesar 3.00 yang artinya bahwa ketersediaan modal sendiri terhadap total asset cukup baik.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif : KSP Karya Makmur cukup baik selama 4 (empat) tahun yang ditandai dengan pemberian pinjaman rata-rata sebesar 7,50 dengan resiko pinjaman sebesar 2,19 dan cadangan resiko sebesar 5.00 yang berarti kalau terjadi macet masih dapat ditutup dengan cadangan resiko yang tersedia.

c. Aspek Manajemen : Selama 4 (empat) tahun cukup baik yang artinya bahwa telah memiliki kelengkapan-kelengkapan manajemen sesuai standar permenkop yang terdiri dari Manajemen

Umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, Manajemen Likuiditas, dengan nilai skor rata-rata 3.00.

- d. Aspek efisien : Selama kurun waktu 4 (empat) tahun KSP Karya Makmur cukup efisien yang artinya bahwa beban usaha dibandingkan pendapatan kotor cukup efisien, dan tingkat efisien dalam memberikan pelayanan kepada anggota juga cukup efisien.
 - e. Aspek Likuiditas : KSP Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun tidak mengalami kekurangan dana atau kas dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun nan anggota.
 - f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan : Pertumbuhan modal sendiri dengan skor rata-rata 2.50 dan kemandirian operasional pelayanan dengan skor rata-rata 2.00 serta rentabilitas asset dengan skor rata-rata 1.12. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemandirian yang dimiliki oleh KSP Karya Makmur cukup baik.
 - g. Aspek Jatidiri Koperasi : Dilihat dari rasio partisipasi bruto anggota koperasi mendapat nilai skor rata-rata 7.00 dan rasio promosi ekonomi anggota dengan nilai skor rata-rata 2.62 selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Hali ini menunjukkan bahwa keberadaan KSP Karya Makmur dalam menjalankan usahanya cukup baik mendapatkan didukung/partisipasi dari anggota.
2. Menggunakan *Du Pont System* sebagai Alat analisis untuk mengukur return on invesmen (ROI) dengan skor rata-rata 38.96, margin laba (*prifit margin*) skor rata-rata 13.96, Total asset turnover dengan skor

rata-rata 27.59, serta Total Asset dengan skor rata-rata 34.27. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal cukup baik dan cukup efisien serta peningkatan pendapatan dan total asset cukup baik untuk menunjang peningkatan dan pengembangan usahanya untuk kedepan, namun masih perlu ditingkatkan manajemen operasional dan pengawasan.

Summary persamaan dan atau perbedaan peneliti-peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan

1. Fitrikasari Nila (2011) analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam "Setia Budi" nganjuk jawa timur dengan Metode Time Series dan Cross Sectional Approach yaitu melakukan perbandingan antara koperasi dengan koperasi yang sejenis. Sedangkan yang dilakukan peneliti sekarang membandingkan keadaan yang lalu dengan sekarang pada satu obyek yaitu KSP. Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa dengan menggunakan metode permenkop dan du pont system.
2. Darmawati (2007) analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Binaan Aceh Micro Finance (AMF) dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan Permenkop No. 94 Tahun 1998 tentang penilaian koperasi simpan pinjam/usaha simpan pinjam. Sedangkan peneliti sekarang melakukan penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Permenkop No.14 Tahun 2009 dan Du Pont System. Hal ini menunjukkan perbedaan pada metode yang digunakan.

3. Agung Listiadi (2007) analisis keuangan Batik Intelkom dengan metode deskriptif kuantitatif dengan du pont system sebagai alat untuk mengukur profitabilitas. Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan sekarang pada obyek dan metode penelitian yang digunakan.
4. Anugrahani Evida (2007) Analisis kinerja keuangan pada PT. Aqua Golden Misensissippi Tbk dengan menggunakan metode du pont system untuk menentukan perputaran total aktiva atau total asset turnover. Perbedaan dengan peneliti sekarang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan permenkop dan du pont system pada KSP. Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa.
5. Winarsih (UIN.2004) Analisis kinerja keuangan perbankan pada PT. Daya Artha Mentari Bangil Pasuruan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Perbedaan dengan peneliti sekarang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan permenkop dan du pont system pada KSP. Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Koperasi

Secara etimologi, koperasi itu berasal dari bahasa Inggris "Co" dan "operation". *Co* memiliki arti bersama dan *operation* yang berarti bekerja. Dengan demikian secara bahasa koperasi dapat diartikan sebagai kerjasama. Dalam hal ini, koperasi berarti suatu wadah ekonomi yang

beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Sitio dan Tamba, 2001) bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong royong (Widiyanti, 94).

Ropke (1978) mendefinisikan bahwa koperasi dipandang dari sudut organisasi ekonomi. Menurut Ropke Koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut. Kriteria identitas koperasi akan merupakan dalil/prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya (Hendar dan Kusnadi, 1999). Selain defenisi koperasi secara umum, juga dijelaskan secara khusus di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Nonmor 19/ Per/M.KUKM/ XII/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Bab I pasal 1 (ayat 1) dimana koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, pasal 1 (ayat

2) Koperasi Simpan Pinjam selanjutnya dalam peraturan ini disebut KSP adalah koperasi yang menjalankan usaha hanya usaha simpan pinjam.

Elemen yang terkandung dalam koperasi menurut *International Labour Organization* (Sitio dan Tamba, 2001) adalah:

- a. perkumpulan orang-orang,
- b. penggabungan orang-orang tersebut berdasarkan kesukarelaan,
- c. terdapat tujuan ekonomi yang ingin dicapai,
- d. koperasi yang dibentuk adalah suatu organisasi bisnis (badan usaha) yang diawasi dan dikendalikan secara demokratis,
- e. terdapat kontribusi yang adil terhadap modal yang dibutuhkan,
- f. anggota koperasi menerima resiko dan manfaat secara seimbang.

Menurut pendapat dan pandangan peneliti bahwa koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai kesamaan kepentingan untuk menolong dirinya dan kelompok, secara bersama-sama berusaha untuk meningkatkan kesejahteraannya.

1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) adalah suatu badan koperasi yang beranggotakan para anggota/kelompok masyarakat yang berada dilingkungan masing-masing daerah pada Kabupaten Sumbawa yang berada diluar politik, bertugas melakukan proses administrasi, baik pencatatan, pengidentifikasian, serta pengevaluasian mulai dari penerimaan sampai dengan pengeluaran khususnya dalam bentuk simpan pinjam. Dengan kata lain bahwa KSP merupakan wadah yang berusaha

dibidang konsumsi yang anggotanya dilingkungan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Selanjutnya KSP adalah anggota masyarakat yang perjuangan hendaknya diarahkan ketujuan:

- a. Minimal mempertahankan tingkat hidup anggotanya sebagai landasan, pangkal tolak dan untuk meningkatkan kesejahteraan .
- b. Maksimal memperbaiki kualitas hidup anggotanya, sesuai dengan perundang-undangan koperasi (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992). maka setiap anggota tersebut tidak hanya sebagai anggota saja, tetapi mereka juga menjadi pejuang pembangunan nasional dibidang ekonomi untuk mempercepat tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila.

Menurut Pratama (2000:156) mendefenisikan bahwa Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan guna menolong anggotanya dengan meminjamkan uang atau kredit dengan bunga kecil. Sementara menurut (Depkop, 1999:33). Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud adalah koperasi simpan pinjam untuk membantu para anggotanya guna memenuhi modal yang diperlukan.

Menurut pendapat peneliti bahwa koperasi simpan pinjam (KSP) adalah suatu organisasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya pada satu usaha saja dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan non anggotanya yaitu usaha simpan pinjam.

2. Permodalan Koperasi

Untuk menjalankan setiap usaha dalam koperasi, permodalan merupakan unsur yang sangat penting menurut UU No. 25 Tahun 1992 modal koperasi terdiri dari:

a. Modal Sendiri

- 1) Simpanan Pokok
- 2) Simpanan Wajib
- 3) Dana Cadangan
- 4) Hibah

b. Modal Pinjaman. Modal pinjaman merupakan modal dari luar koperasi, berupa:

- 1) Anggota
- 2) Koperasi lain
- 3) Bank dan Lembaga lain
- 4) Penerbitan obligasi
- 5) Sumber Lain yang sah

Menurut Sukamdiyo (1996: 77-78) ada beberapa simpanan pada anggota koperasi antara lain:

- 1) Simpanan pokok
- 2) Simpanan wajib
- 3) Simpanan wajib khusus
- 4) Simpanan sukarela

Modal untuk koperasi simpan pinjam berupa:

- 1) Modal tetap
- 2) Modal yang disetor pada awal pendirian
- 3) Modal tambahan dari koperasi yang bersangkutan
- 4) Cadangan yang disisihkan dari keuntungan koperasi
- 5) Modal tidak tetap
- 6) Modal penyertaan
- 7) Pinjaman dari pihak ketiga

Koperasi simpan pinjam (KSP) sebagai koperasi yang memiliki fungsi menyimpan dana dari anggota, maka faktor kepercayaan dari anggota sangat penting. Dengan semakin banyak anggota yang menyimpan dana ke KSP, berarti modal KSP semakin kuat dan dapat digunakan untuk menjaga posisi likuiditas dan investasi dalam aktiva tetap. Dalam aspek permodalan komponen yang dinilai meliputi perbandingan rasio modal sendiri terhadap *asset* dan rasio modal sendiri terhadap pinjaman, sedangkan total asset adalah merupakan kekayaan KSP yang antara lain berupa:

- 1) Dana atau uang dalam bentuk uang tunai yang disimpan sebagai kas.
- 2) Dana atau uang yang disimpan di bank dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.
- 3) Dana yang disimpan di KSP dalam bentuk Tabungan koperasi dan Simpanan jasa koperasi.
- 4) Penanaman dalam bentuk surat berharga.

- 5) Penanaman dalam bentuk pinjaman yang diberikan
- 6) Penanaman dalam bentuk penyertaan dalam badan usaha lain.

3. Prinsip-Prinsip Koperasi

Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi. Gerakan Koperasi adalah keseluruhan organisasi Koperasi dan kegiatan perkoperasian yang bersifat terpadu menuju tercapainya cita-cita bersama Koperasi. Menurut UU No. 25 Tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian batas jasa tidak terkait dengan besarnya setoran modal.
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan koperasi
- g. Kerja sama antar koperasi

Sedangkan Untuk kesehatan Koperasi simpan Pinjam atau Unit Simpan Pinjam diatur dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi ditinjau dari sisi:

- a. Permodalan
- b. Kualitas Aktiva Produktif

- c. Manajemen
- d. Efisien
- e. Likuditas
- f. Kemandirian dan Pertumbuhan
- g. Jatidiri Koperasi

Selanjutnya Prinsip-prinsip koperasi yang dijadikan dasar kegiatan oleh koperasi dunia adalah prinsip-prinsip koperasi Rochdale dalam Mutmaidah (2010 : 12). Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Keanggotaan yang bersifat terbuka
- b. Pengawasan secara demokratis
- c. Bunga yang terbatas atas modal
- d. Pembagian SHU yang sesuai dengan jasa anggota
- e. Penjualan dilakukan sesuai dengan harga pasar yang berlaku dan secara tunai
- f. Tidak ada diskriminasi berdasarkan ras, suku, agama dan politik
- g. Barang-barang yang dijual harus merupakan barang-barang yang asli, tidak rusak atau palsu
- n. Pendidikan terhadap anggota secara kesinambungan

4. Karakteristik Koperasi

Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented*), oleh karena itu:

- a. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya ada satu kepentingan ekonomi yang sama.
- b. Koperasi didirikan dan kembangkan berlandaskan nilai percaya diri untuk menolong dan bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota-anggota koperasi percaya pada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain.
- c. Koperasi didirikan, dimodali, dibayar, diatur, dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya.
- d. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- e. Jika mendapatkan kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang non anggota koperasi.

Menurut pendapat peneliti bahwa permodalan koperasi adalah suatu modal yang bersumber dari kesepakatan bersama berupa simpanan pokok dan simpanan wajib yang menjadi kewajiban setiap anggota/calon anggota dan simpanan/tabungan sukarela anggota/calon anggota serta penyertaan pihak ketiga.

5. Manajemen Koperasi

Anoraga dan Widiyanti (1992) Sistem manajemen di lembaga koperasi harus mengarah kepada manajemen partisipatif yang di dalamnya terdapat kebersamaan, keterbukaan, sehingga setiap anggota koperasi baik yang turut dalam pengelolaan (kepengurusan usaha) ataupun yang di luar kepengurusan (anggota biasa), memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam organisasi koperasi. A.H. Gopnar mengatakan bahwa manajemen koperasi pada dasarnya dapat ditelaah dari tiga sudut pandang, yaitu *organisasi, proses, dan gaya*.

Hendar dan Kusnadi (1999) dari sudut pandang *organisasi*, manajemen koperasi pada prinsipnya terbentuk dari tiga unsur: anggota, pengurus, dan karyawan. Dapat dibedakan struktur atau alat perlengkapan organisasi yang sepintas adalah sama yaitu: Rapat Anggota, Pengurus, dan Pengawas. Untuk itu, hendaknya dibedakan *antara fungsi - organisasi dengan fungsi manajemen*.

Unsur Pengawas seperti yang terdapat pada alat perlengkapan organisasi koperasi, pada hakekatnya adalah merupakan perpanjangan tangan dari anggota, untuk mendampingi Pengurus dalam melakukan fungsi kontrol sehari-hari terhadap jalannya roda organisasi dan usaha koperasi. Keberhasilan koperasi tergantung pada kerjasama ketiga unsur organisasi tersebut dalam mengembangkan organisasi dan usaha koperasi, yang dapat memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada anggota.

Dari sudut pandang *proses*, manajemen koperasi lebih mengutamakan demokrasi dalam pengambilan keputusan. Istilah satu orang satu suara (*one man one vote*) sudah mendarah daging dalam organisasi koperasi. Karena itu, manajemen koperasi ini sering dipandang kurang efisien, kurang efektif, dan sangat mahal.

Terakhir ditinjau dari sudut pandang *gaya manajemen* (*management style*), manajemen koperasi menganut gaya *partisipatif* (*participation management*), di mana posisi anggota ditempatkan sebagai subjek dan manajemen yang aktif dalam mengendalikan manajemen perusahaannya.

Sitio dan Tamba (2001) menyatakan badan usaha koperasi di Indonesia memiliki manajemen koperasi yang dirunut berdasarkan perangkat organisasi koperasi, yaitu: Rapat anggota, pengurus, pengawas, dan pengelola. Telah diuraikan sebelumnya bahwa, watak manajemen koperasi ialah gaya manajemen partisipatif.

Pola umum manajemen koperasi yang partisipatif tersebut menggambarkan adanya interaksi antar unsur manajemen koperasi. Dan pembagian tugas (*job description*) masing-masing unsur, sehingga memudahkan manajemen dalam memberikan dan mengambil keputusan.

Sito dan tamba (2001) mengemukakan tentang lingkup keputusan masing-masing unsur manajemen koperasi adalah sebagai berikut :

- a. *Rapat Anggota* merupakan pemegang kuasa tertinggi dalam menetapkan kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi. Kebijakan yang sifatnya sangat strategis dirumuskan

dan ditetapkan pada forum Rapat Anggota. Umumnya, Rapat Anggota diselenggarakan sekali setahun.

- b. *Pengurus* dipilih dan diberhentikan oleh rapat anggota. Dengan demikian, Pengurus dapat dikatakan sebagai pemegang kuasa Rapat Anggota dalam mengoperasionalkan kebijakan-kebijakan strategis yang ditetapkan Rapat Anggota. Penguruslah yang mewujudkan arah kebijakan strategis yang menyangkut organisasi maupun usaha.
- c. *Pengawas* mewakili anggota untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan yang dilaksanakan oleh Pengurus. Pengawas dipilih dan diberhentikan oleh Rapat Anggota. Oleh sebab itu, dalam struktur organisasi koperasi, posisi Pengawas dan Pengurus adalah sama.
- d. *Pengelola* adalah tim manajemen yang diangkat dan diberhentikan oleh Pengurus, untuk melaksanakan teknis operasional di bidang usaha. Hubungan Pengelola usaha (*managing director*) dengan pengurus koperasi adalah hubungan kerja atas dasar perikatan dalam bentuk perjanjian atau kontrak kerja.

Manajemen koperasi menurut pendapat peneliti adalah suatu prosedur atau strategi dalam mengelola usaha koperasi untuk mencapai tujuan sesuai amanat keputusan rapat anggota kepada pengelola/manajemen.

6. Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia, yang dimaksud Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi-laba serta segala keterangan yang dimuat dalam lampirannya, antara lain laporan tentang

sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan berperan sebagai pertanggungjawaban, laporan keuangan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuannya. (Harahap, 2002: 7)

Secara khusus Laporan keuangan koperasi merupakan laporan keuangan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota koperasi. Laporan keuangan koperasi sebagai badan usaha, pada dasarnya tidak berbeda dengan laporan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara.

Menurut IAI dalam PSAK No.27 tentang Akuntansi perkoperasian paragraf 74, Laporan keuangan koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan catatan atas laporan keuangan. Selain mengatur tentang laporan keuangan koperasi di dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian pasal 45 ayat (1) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang bersangkutan, UU No.25 tahun 1992 pasal 45 juga mengatur tentang sisa Hasil Usaha (SHU). Menurut pandangan penulis bahwa laporan keuangan koperasi adalah

suatu penyampaian informasi tentang pengelolaan keuangan kepada anggota/pemilik melalui rapat anggota tahunan sekaligus sebagai pertanggung jawaban pengelola sesuai amanat UU No.25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

7. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian dan Tujuan Analisis laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva yang satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva serta elemen dari aktiva dan pasiva akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi / keadaan keuangan suatu perusahaan. Guna memperoleh gambaran mengenai perkembangan *finansi*nya, suatu perusahaan memerlukan analisis / interpretasi terhadap data keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Abdullah (2001:33) analisa keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah lalu, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang. Sedangkan Ridwan dan Inge (2003:128), dimana analisa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang ditujukan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, dan kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Analisa dari

laporan keuangan ini bersifat relatif karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

Jadi tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan.

b. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Budi Rahardjo (2001:88) ada tiga teknik analisis yang sering digunakan, yaitu:

- 1) Analisis Horizontal yaitu perbandingan data keuangan untuk periode dua tahun atau lebih. Analisis horizontal sangat membantu karena menyajikan perubahan antar tahun baik dalam bentuk nilai rupiah maupun presentase.
- 2) Analisis Vertikal yaitu laporan umum (*commonzise statement*), dalam analisis ini komponen-komponen dalam laporan laba rugi dan neraca dinyatakan dalam presentase. Pada laporan laba rugi dipersentasekan ke penjualan, sedangkan pada neraca dipersentasekan ke aktiva atau pasiva. Besarnya persentase pada tahun yang dievaluasikan kemudian dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya.
- 3) Analisis keuangan atau lebih dikenal sebagai analisis rasio, rasio (perbandingan) dapat dilakukan untuk dan antar sepasang pos baik dalam neraca maupun perhitungan laba rugi.

Menurut pandangan penulis tentang analisis laporan keuangan adalah suatu proses atau tindakan dalam melakukan analisa

terhadap komponen-komponen yang terdapat dalam Neraca dan perhitungan rugi laba, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kemajuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan oleh pengelola/manajer koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut J. Courties dalam Muthmaidah (2010 :23) ada tiga aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisa laporan keuangan yaitu : 1) *Profitabilitas*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment (ROI)*; 2) *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen; 3) *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. Sedangkan laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilaksanakan oleh entitas pelaporan dengan tujuan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi, arus kas, laporan rugi laba dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Selain sumber daya dimana perusahaan atau koperasi memiliki kemampuan dalam beroperasi dapat terlihat dalam kinerja yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan yang berisi informasi tentang data-data keuangan.

8. Kinerja

Membahas mengenai masalah kinerja tentu tidak terlepas dari proses, hasil dan daya guna. Dalam hal ini kinerja (prestasi kerja) merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja, seperti lingkungan kerja, kelengkapan kerja, budaya kerja, motivasi, kemampuan karyawan atau pengelola, struktur organisasi, kepemimpinan dan sebagainya. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengkaji kinerja tidak lepas dari beberapa teori yang berhubungan dengan kinerja sebagaimana diuraikan berikut ini.

Menurut Rue dan Byars yang disunting Hamid dan Malian (2004:45) mengemukakan bahwa :

“ kinerja dapat didefinisikan sebagai pencapaian hasil atau *“the degree of accomplishment”* tingkat pencapaian organisasi. Selanjutnya, hasil kerja seseorang dapat dinilai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga akan dapat diketahui sejauhmana tingkat kinerjanya dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan standar yang ada.”

Sementara itu kinerja menurut Prawirosentono (1999:2) :

“ Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan berkaitan kuat terhadap tujuantujuan strategik organisasi”

Sedangkan kinerja menurut Robbins (1996:218) adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan (*ability*), motivasi (*motivation*) dan keinginan (*obsetion*). Selanjutnya Robbins (1998: 21) memberikan arti kinerja adalah tingkat pencapaian tujuan.

9. Analisis *Du Pont System*

a. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Menurut Syamsudin (2001:64) analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan tersebut. Sementara pendapat Sutrisno (2001:256) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam rasio aktivitas dan *net profit margin* dan seberapa besar pengaruhnya terhadap ROI. Disisi lain Syafarudin (1993:128) menjelaskan bahwa analisis *Du Pont system* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Dari analisis ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Selain analisis tersebut yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Du Pont System* adalah ROI (*Rate Of Return On Investment*) yang merupakan angka perbandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan (Soedoyono,1991:137) Analisis ini

biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar. Diharapkan melalui *Du Pont System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/ departemen/ pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai.

b. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 1998:333):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integrative dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelebihan, bahwa analisis *Du Pont System* juga terdapat kelemahan antara lain :

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

Menurut Sartono (2000:344), yang walaupun Sistem *Du Pont* terdapat kelebihan dan kekurangan, namun sering dipergunakan untuk pengendalian dalam perusahaan besar. Oleh karena itu kebijakan *leverage financial* dan pajak dibuat atas dasar perusahaan secara keseluruhan bukan secara divisional. Jika *Du Pont system* digunakan untuk pengendalian divisional maka disebut dengan pengendalian ROI.

Menurut pandangan penulis tentang KSP Karya Makmur dengan menggunakan *Du Pont System*, cukup baik yang artinya total asset terjadi peningkatan dan total asset turnover selama 4 (empat) tahun rata-rata 27.59 kali/tahun sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan KSP Karya Makmur cukup baik dengan skor 69.10 selama kurun waktu 4 (empat) tahun.

C. Kerangka Berfikir

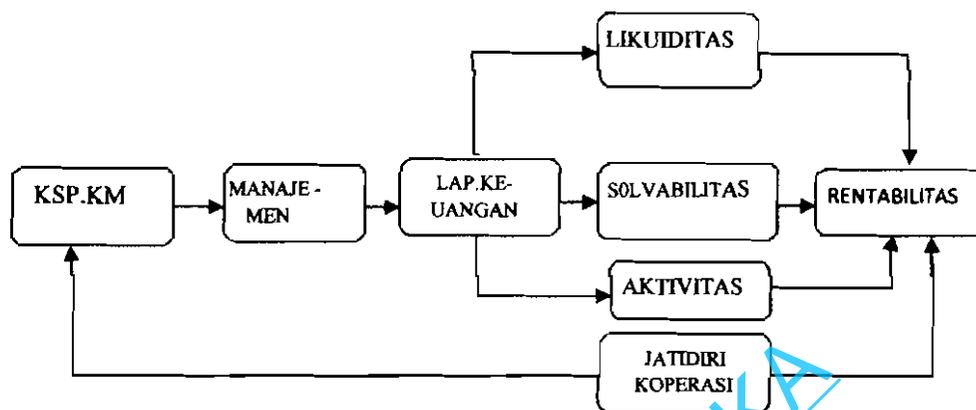
Adapun definisi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. KSP. KM. adalah suatu lembaga koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya pada usaha simpan pinjam saja.
2. Manajemen adalah suatu strategi pengelolaan usaha koperasi yang dijalankan oleh unsur pengurus dan pengelola, yang diberi amanat oleh anggota dan bertanggung- jawab kepada anggota lewat rapat anggota tahunan yang dilaksanakan sekali setahun . Dan unsurnya terdiri dari :

- a. Pengurus Koperasi adalah anggota koperasi yang diangkat dan dipilih dalam rapat anggota untuk mengurus organisasi dan usaha koperasi.
- b. Pengawas adalah anggota koperasi yang diangkat dan dipilih dalam rapat anggota untuk mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- c. Pengelola adalah anggota koperasi atau pihak ketiga yang diangkat oleh pengurus dan diberi wewenang untuk mengelola usaha koperasi.
- d. Laporan keuangan adalah merupakan laporan pertanggung jawaban dari manajemen terhadap kegiatan yang dikelola selama satu tahun buku kepada pemilik atau anggota koperasi.
- e. Laporan keuangan juga merupakan alat untuk mengevaluasi perkembangan kegiatan usaha, terutama yang berkaitan dengan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan keuntungan yang merupakan tolak ukur dari pencapaian target dari rencana yang telah ditetapkan oleh Rapat Anggota Tahunan.
- f. Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas adalah suatu alat untuk menganalisa kinerja laporan keuangan yang dicapai oleh KSP. Karya Makmur untuk tahun buku 2006 - 2009.
- g. Jatidiri Koperasi adalah suatu ciri dan karakteristik yang dimiliki oleh lembaga koperasi yang dapat membedakan dengan perusahaan – perusahaan lain seperti Badan usaha milik Negara dan Badan usaha milik swasta.

Berdasarkan definisi kerangka berpikir di atas, maka dapat digambar skema seperti di bawah ini :

Kerangka Berfikir.



B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang terkait dengan kinerja keuangan menurut Menurut Rue dan Byars yang disunting Hamid dan Malian (2004:45) mengemukakan bahwa kinerja dapat didefinisikan sebagai pencapaian hasil atau *"the degree of accomplishment"* tingkat pencapaian organisasi. Selanjutnya, hasil kerja seseorang dapat dinilai dengan standar yang telah ditentukan, sehingga akan dapat diketahui sejauhmana tingkat kinerjanya dengan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan standar yang ada. Adapun operasional dalam penelitian ini sesuai standar permenkop adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel : 2.2. Definisi Operasional

No	Aspek yang dinilai	Komponen
1.	Permodalan	a) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset b) Rasio Modal Sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko. c) Rasio Kecukupan Modal sendiri
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman diberikan b) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan

No	Aspek yang dinilai	Komponen
		c) Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah d) Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan
3.	Manajemen	a) Permodalan b) Aktiva c) Umum d) Kelembagaan e) Likuiditas
4.	Efisien	a) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto b) Rasio Beban usaha terhadap SHU kotor c) Rasio efisiensi pelayanan
5.	Likuiditas	a) Rasio Kas b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diberikan
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a) Rentabilitas aset b) Rentabilitas modal sendiri c) Kemandirian operasional pelayanan
7.	Jatidiri Koperasi	a) Rasio partisipasi Bruto b) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didukung kualitatif karena menggunakan metode studi kasus sebagai suatu alat implementasi strategis dalam upaya untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek penelitian baik dari dalam maupun diluar. Penelitian kuantitatif yang didukung kualitatif agar diperoleh suatu hasil yang lebih mendekati kenyataan (Hermawan, 2008). Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Selanjutnya Moleong (2005:6) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan kriteria yaitu :

1. Latar Alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Lincoln dan Guba dalam Moleong latar alamiah ini didasarkan atas beberapa asumsi : (1) tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat
2. Manusia Sebagai Alat (Instrumen)
3. Metode Kualitatif (pengamatan, wawancara, atau penelaan dokumen)
4. Analisis Data Secara Induktif

5. Teori Dasar (grounded Theory)
6. Deskriptif
7. Lebih Mementingkan Proses daripada Hasil
8. Adanya Batas yang Ditentukan oleh Fokus
9. Adanya Kriteria Khusus untuk Keabsahan Data
10. Desain yang bersifat Sementara
11. Hasil Penelitian Dirundingkan dan Disepakati Bersama

B. Metode Pengumpulan Data

(a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data yang berdasarkan laporan dan catatan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur Kabupaten Sumbawa, dengan jalan menyalin dan mencatat data yang berisi tentang:

- a. Gambaran umum koperasi yang diteliti
- b. Laporan keuangan Tahun 2006-2009

(b) Metode wawancara (*interview*)

Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi. Dan penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan Kabag Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur Kabupaten Sumbawa.

(c) Observasi/pengamatan

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti Dalam hal ini peneliti

melakukan pengamatan secara langsung lembaga yang terkait (KSP Karya Makmur Kabupaten Sumbawa), meliputi: Lokasi koperasi, kinerja para karyawan, dan data-data keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur Kabupaten Sumbawa

C. Jenis Dan Sumber Data

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder.

(1) Data primer

Menurut (Sugiyono, 2005), bahwa data primer merupakan data yang di dapat langsung dari sumber data. Lincoln dan Guba (1985), mengatakan bahwa maksud dari mengadakan wawancara itu sendiri adalah (a) menkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; (b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; (c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; (d) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia; dan (e) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Sedangkan observasi dilakukan dengan tujuan agar dapat menjelaskan, memeriksa dan merinci gejala yang terjadi. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan teknik penelitian lainnya (Moleong, 2005).

(2) Data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain dan juga dokumentasi” (Sugiyono, 2005:63). Data sekunder ini dapat diperoleh dengan teknik dokumentasi dan teknik telaah kepustakaan.

D. Metode Dan Prosedur Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2005 : 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya Metode analisa data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian atributif dan substantif.

• **Pengujian atributif.**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesesuaian dan kebenaran tentang format dan beberapa komponen yang terdapat dalam laporan keuangan antara lain; neraca, laporan rugi laba, dan catatan atas laporan keuangan, khusus KSP menurut UUD No. 25 tahun 1992 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum sekaligus sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Sedangkan kesehatan Koperasi simpan Pinjam atau Unit

Simpan Pinjam diatur dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi

- **Pengujian substantif.**

Pengujian substantif sangat penting sekali dilakukan jika ingin menentukan dan melakukan sebuah pengukuran terhadap kebenaran angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut .:

- Pengujian substantif berdasarkan Permenkop

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi, maka kesehatan koperasi dilihat dari :

(1) Aspek Permodalan yang meliputi :

- a) Penghimpunan modal sendiri, berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan cadangan
- b) Perolehan, peruntukan dan pengembalian modal pinjaman yang berasal dari anggota, calon anggota, koperasi lain atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, `obligasi dan surat utang lainnya serta sumber lain yang sah.

- c) Modal penyertaan merupakan modal tetap pada saat pendirian koperasi.

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut :

- a) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0 % diberikan nilai 0.
- b) Untuk setiap kenaikan rasio 1) mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan dengan maksimal nilai 100.
- c) Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan
- Adapun standar perhitungan rasio modal sendiri terhadap total asset seperti tabel berikut :

Tabel: 3.1 Standar perhitungan modal sendiri terhadap total asset.

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobor (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6.00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X < 100$	25	6	1.50

(1) Permodalan

- (a) Rasio Modal Sendiri terhadap total Asset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} = 100 \%$$

- (b) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjamandiberikan yang beresiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} = 100 \%$$

(c) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimban}}{\text{Aktiva Tetimbang Menurut Resiko (ATMR)}} = 100 \%$$

(2) Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif di dasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu :

- Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.
- Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman dengan standar seperti table dibawa ini :

Tabel:3.2. Standar Perhitungan skor Rasio Volume pinjaman Pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0,00
$25 < x \leq 50$	50	10	5,00
$50 < X \leq 75$	75	10	7,50
$\gt 75$	100	10	10,00

- (a) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{volume pinjaman pada anggota}}{\text{volume pinjaman}} = 100 \%$$

- (b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} = 100 \%$$

- (c) Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} = 100 \%$$

- (d) Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} = 100 \%$$

(3) Aspek Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut:

- Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ ya “)
- Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ ya “)
- Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ ya “)

- Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ ya “)
- Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ ya “). Dengan standar sebagai berikut :

(a) Manajemen Umum

Tabel : 3.3. Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

(b) Kelembagaan

Tabel : 3.4. Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

(c) Manajemen Permodalan

Tabel 3.5. Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00
6	0,60

(d) Manajemen Aktiva

Tabel: 3.6. Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

(e) Manajemen Likuiditas

Tabel :3.7. Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

(4) Aspek Efisien

Penilaian efisiensi KSP/USP Koperasi didasarkan pada 3

(tiga) rasio yaitu :

- Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
- Rasio efisiensi Pelayanan

Rasio – rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3. 8. Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto.

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq X < 100$	50	4	2
$90 \leq X < 95$	75	4	3
$0 \leq X < 90$	100	4	4

a. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian:

Tabel : 3.9. Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < X \leq 80$	50	4	2
$40 < X \leq 60$	75	4	3
$0 < X \leq 40$	100	4	4

b. Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian

Tabel :3.10. Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Efisiensi Staf (%)	Nilai	Bobot	Skor
≤ 5	100	2	2,0
$5 < X \leq 10$	75	2	1,5
$10 < X \leq 15$	50	2	1,0
> 15	0	2	0,0

Rumus perhitungan sebagai berikut :

(a) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

beban operasi anggota

$$\frac{\text{beban operasi anggota}}{\text{partisipasi bruto}} \times 100 \%$$

(b) Rasio Beban usaha terhadap SHU kotor

Beban usaha

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100 \%$$

(c) Rasio efesiensi pelayanan

Biaya Karyawan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

(5) Aspek Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap aspek likuiditas KSP dan

USP koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu :

(a) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

- **Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut :**
 - Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
 - Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel :3.11 : Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < X \leq 15$	100	10	10
$15 < X \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

- **Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut :**
 - Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
 - Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Rumus rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.

(a) Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

(b) Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

(6) Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

- Rasio rentabilitas asset

Rasio rentabilitas asset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total asset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio rentabilitas asset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh penilaian sesuai tabel berikut

Tabel :3.12. Standar Perhitungan Skor untuk Rasio

Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	25	3	0,75
$5 < X \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < X \leq 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

- **Rasio rentabilitas modal sendiri**

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut :

- Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel: 3.13. Standar Perhitungan Untuk Rasio Rentabilitas Modal sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq X < 4$	50	3	1,50
$4 \leq X < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

Total asset

(a) Rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

(b) Kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{SHU Kotor Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100 \%$$

(7) Apek Jatidiri Koperasi

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota/aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio yaitu :

(a) Rasio partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$$

(b) Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100 \%$$

Tabel:3.14 . Standar perhitungan aspek jatidiri Koperasi

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq X < 50$	50	7	3,50
$50 \leq X < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP/USP sesuai Peraturan Menteri Negara Koperasi UKM No.14/Per/M/KUKM/XII/2009 seperti tabel dibawah ini :

Tabel :3.15. Predikat Kesehatan KSP.

SKOR	PREDIKAT
80 < x < 100	SEHAT
60 < x < 80	CUKUP SEHAT
40 < x < 60	KURANG SEHAT
20 < x < 40	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

➤ Metode Analisis menurut *Du Pont System*

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti dengan teknik analisis menggunakan *Du Pont System* atau ROI, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama.**

Menentukan Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*

Perputaran Total Aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

- Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}$$

- Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

- Perputaran Aktiva

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times \text{X kali}$$

c. Langkah Kedua.

Menentukan Rasio Laba Bersih / *Net Profit Margin*

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu.

- Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \dots\dots\dots$$

$$\text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Beban Usaha} + \text{Bunga} + \text{Pajak}$$

- Laba Setelah Pajak

$$\text{Laba Setelah Pajak} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

- Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

d. Langkah Ketiga.

Menentukan *Return On Investasi (ROI)* dengan menggunakan Du Pont system maka ROI dapat mengukur tingkat

keuntungan yang dihasilkan dari total investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Perputaran Aktiva}$$

Adapun kriteria kinerja keuangan perusahaan menurut Du Pont Sistem sebagai berikut :

a) Kriteria KSP yang baik

ROI (*Du Pont System*) berada di atas rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

b) Kriteria KSP yang kurang baik

ROI (*Du Pont System*) berada dibawah rata-rata industri menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *net profit margin* sangat rendah, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN

1. Gambaran Umum

Menurut Undang-undang No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Sitio dan Tamba, 2001) bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong royong (Widiyanti, 94).

Ropke (1978) mendefinikan bahwa koperasi di pandang dari sudut organisasi ekonomi. Menurut Ropke Koperasi adalah suatu organisasi bisnis yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama perusahaan tersebut. Kriteria identitas koperasi akan merupakan dalil/prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya (Hendar dan Kusnadi, 1999). Selain defenisi koperasi secara umum, juga dijelaskan secara khusus di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Nonmor 19/ Per/M.KUKM/ XII/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Bab I pasal 1 (ayat 1) dimana koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan, pasal 1 (ayat 2) Koperasi Simpan Pinjam selanjutnya dalam

peraturan ini disebut KSP adalah koperasi yang menjalankan usaha hanya usaha simpan pinjam. Begitu juga dengan KSP Karya Makmur yang ada pada Kabupaten Sumbawa yang sampai saat tetap aksis dalam memberikan pelayanan kepada anggota dan non anggota diwilayah kerjanya.

a. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang di gunakan adalah di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur, yang beralamatkan di Jalan Sernu Raya no.59 BTN. Olat Rarang Desa Labuan Sumbawa Kecamatan Labuan Badas Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini berdasarkan alasan karena Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur relatif sangat muda kalau dilihat dari usianya, berdasarkan Badan Hukum Nomor : 01/PAD/BH/KDK.23.5/VIII/2004, tanggal 30 Agustus 2004 dan mengalami perkembangan yang sangat pesat di bandingkan KSP lain yang ada di kabupaten Sumbawa, dimana aspek keuangan sangat berperan penting dalam menunjang perkembangan tersebut. Dan alasan lain peneliti mengambil lokasi tersebut berada di kota kabupaten dan ingin mengetahui perkembangan kinerja keuangan KSP Karya Makmur sejak tahun 2006-2009 apakah mengalami peningkatan atau penurunan guna meningkatkan evaluasi perkembangan usaha koperasi untuk mengetahui perkembangan keuangan selama kurun waktu 4 (empat) tahun buku tersebut.

b. Sejarah berdirinya

Menurut Undang - undang No. 25/1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Sitio dan Tamba, 2001) bahwa koperasi sebagai organisasi ekonomi yang berwatak sosial sebagai usaha bersama berdasar asas-asas kekeluargaan dan gotong royong (Widiyanti, 94). Kriteria identitas koperasi akan merupakan dalil/prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya (Hendar dan Kusnadi, 1999). Selain defenisi koperasi secara umum, juga dijelaskan secara khusus di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Nonmor 19/ Per/M.KUKM/ XII/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi Bab I pasal 1 (ayat 1) dimana koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekluargaan, pasal 1 (ayat 2) Koperasi Simpan Pinjam selanjutnya dalam peraturan ini disebut KSP adalah koperasi yang menjalankan usaha hanya usaha simpan pinjam. Begitu juga dengan KSP Karya Makmur yang ada pada Kabupaten Sumbawa yang sampai saat ini tetap aksis dalam memberikan pelayanan kepada seluruh anggota dan non anggota. Dan sejarah berdirinya KSP Karya Makmur pada awalnya bernama KSU (Koperasi serba Uaha) Karya Makmur dengan Badan Hukum Nomor : 84/BH/KDK.23.5/X/1999 tanggal 11 Oktober 1999 dengan jumlah anggota

yaitu 25 orang dengan modal awal sebesar Rp 17.500.000, (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah), yang terdiri dari modal yang disetor sebesar Rp. 15.000.000, di tambah dengan simpanan pokok anggota Rp. 100.000, perorang.

Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, dan tututan perubahan dimana KSU.Karya Makmur berubah menjadi KSP Karya Makmur dengan Badan Hukum Nomor : 01/PAD/BH/KDK.23.5/VIII/2004, tanggal 30 Agustus 2004. Mengingat sebuah *opportunitihy* (peluang) yang cukup besar terutama dari sisi *span of control* (rentang kendali), dengan jumlah wilayah kerja yang terdiri dari 7 Kecamatan yaitu (Kec. Labuan Badas, Kec.Sumbawa, Kec.Utan, Kec.Alas, Kec.Alas Barat, Kec.Lopok dan Kec. Plampang) dengan jumlah anggota sampai dengan per 31 Desember 2009 sebanyak 1.305 orang.

c. Landasan, azas, tujuan, dan jatidiri KSP Karya Makmur.

Sama dengan koperasi-koperasi yang lain, Koperasi Simpan Pinjam “Karya Makmur” mempunyai Landasan , azas, tujuan, dan jatidiri sebagai berikut.

- 1) Berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945
- 2) Berasaskan kekeluargaan
- 3) Bertujuan meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
- 4) Dalam menjalankan organisasi/ kelembagaan dan usaha KSP Karya Makmur berpedoman pada jati diri koperasi yang merupakan kesatuan dari 3 (tiga) aspek yaitu sebagai berikut :

- a) Aspek nilai yang dianut koperasi
- b) Aspek pengertian koperasi
- c) Aspek prinsip koperasi

d. **Visi dan Misi KSP Karya Makmur.**

KERANGKA PENGEMBANGAN KSP KARYA MAKMUR



Dalam rangka mewujudkan “*The Real Cooperative*” atau koperasi yang sesungguhnya, dibangun dan dikembangkan dengan pondasi jati diri koperasi. Dalam menjalankan roda organisasi dan manajemen, pengurus beserta manajemen selalu berdasar pada nilai-nilai dan prinsip koperasi. Upaya internalisasi nilai dan prinsip-prinsip koperasi terus dilakukan baik di jajaran pengurus, pengawas, karyawan dan anggota KSP. Karya Makmur. Pengurus dan Pengelola KSP. Karya Makmur meyakini, bahwa untuk bisa berdiri kokoh dan maju, koperasi harus ditopang oleh tiga pilar yaitu *organisasi yang sehat, partisipasi anggota yang tinggi dan usaha akan maju*.

Untuk lebih terarah dan jelas dalam pengelolaan usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan KSP. Karya Makmur telah merumuskan visi dan misi,

sebagai upaya perbaikan dan pengembangan SDM, manajemen serta penyusunan strategi.

Adapun visi dan misi KSP. Karya Makmur adalah sebagai berikut :

Visi

Menjadi Koperasi Simpan Pinjam yang kompetitif dalam mengembangkan kualitas hidup para anggota dan masyarakat berdasarkan nilai-nilai Koperasi

Misi

- 1) Meningkatkan taraf hidup para anggota dan masyarakat dengan cara memenuhi kebutuhan dalam arti ekonomi, Sosial dan budaya dengan prinsip-prinsip koperasi sebagai dasar atas semua kegiatan.
- 2) Melakukan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus terhadap SDM, Manajemen dan Sistem menuju terbentuknya budaya organisasi, guna meningkatkan kesejahteraan dan SDM yang profesional.
- 3) Menjalankan unit usaha simpan pinjam secara professional dengan menyediakan kantor kas pembantu di beberapa kecamatan yang berkualitas dan memberikan pelayanan prima.
- 4) Meningkatkan permodalan anggota dengan cara memberikan pinjaman modal usaha dan perbaikan manajemen keuangannya.

Tekad.

Maju dan berkembang bersama anggota untuk menuju hari esok yang lebih baik.

e. Legalitas.

Sebagai lembaga usaha yang bergerak dalam lingkungan pemberdayaan ekonomi rakyat KSP. Karya Makmur telah dilengkapi dengan perizinan yang harus dipenuhi, yaitu :

- Badan Hukum Nomor : 01/BH/PAD/KDK.25.5/VIII/2004 tgl. 30 Agustus 2004
- SIUP : 025/SISP/Koprindag/14/2010
- TDUP : 230226500144 (13-10-2015)
- NPWP : 01-884-382-1-912-000.-

f. Tujuan Didirikannya

Pada awalnya tujuan pendirian koperasi simpan pinjam (KSP) Karya Makmur adalah didasarkan pada dorongan untuk membantu meringankan beban sesama anggota dan masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan. Anggota KSP. Karya Makmur adalah orang yang secara langsung atau tidak langsung dalam memberikan, serta memiliki tujuan dan nilai manfaat, baik yang bersifat material maupun non material dalam sebuah Badan Usaha yaitu Koperasi Simpan Pinjam.

Selain tujuan yang lebih bersifat materi tersebut, didirikannya KSP juga ditujukan pada upaya pendidikan berorganisasi, maka tujuan lain didirikan KSP. Karya Makmur adalah untuk melayani kebutuhan anggota berupa Simpan Pinjam dalam bentuk modal atau uang tunai yang akan dimanfaatkan oleh anggota untuk berbagai kebutuhan, baik untuk modal usaha maupun

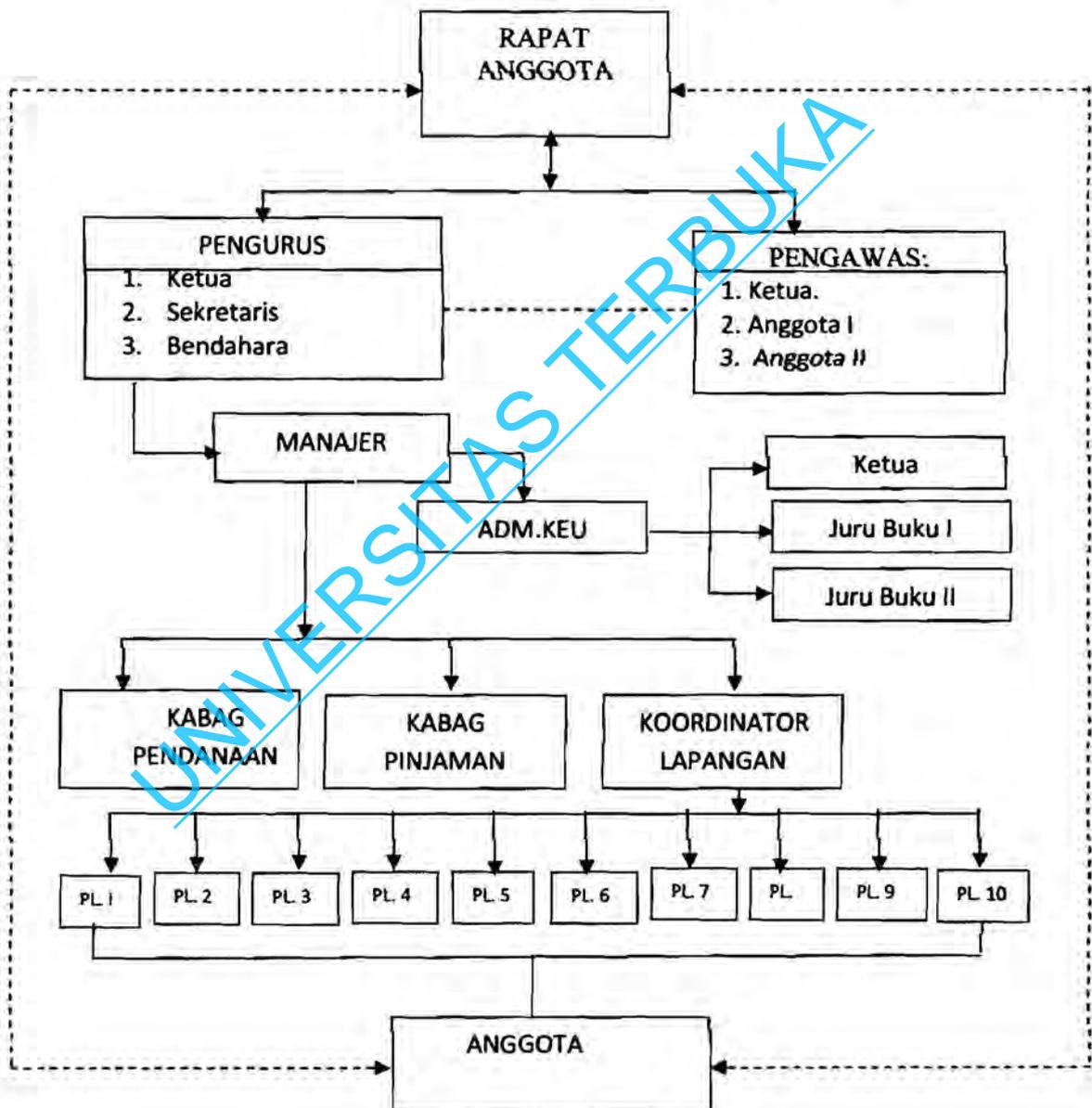
kebutuhan lain. Mengingat Simpan Pinjam pada KSP. Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa, merupakan usaha yang paling banyak diminati dan memberikan manfaat pada anggota dan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin meningkatnya volume pemberian kredit atau pinjaman kepada anggota dan calon anggota untuk keperluan modal usaha bakulan, konsumsi rumah tangga sampai biaya untuk pendidikan putra-putrinya.

UNIVERSITAS TERBUKA

g. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Koperasi Simpan pinjam Karya Makmur adalah sesuai Bagan di bawah ini :

Bagan Struktur Organisasi KSP Karya Makmur



h. Susunan Pengurus Dan Pengawas KSP. Karya Makmur

1) Pengurus KSP. Karya Makmur sesuai tabel dibawah ini :

Tabel 4.1. Jabatan pengurus

Jabatan	Nama
Ketua	I Wayan Yasa Sabda,SH
Sekretaris	Abdul Majid, S.Sos
Bendahara	I GP. Suarika, S.Pd

2) Pengawas KSP. Karya Makmur

Tabel 4.2. Jabatan Pengawas

Jabatan	Nama
Ketua	Lalu Dahlan
Anggota 1	Budiman, A.Md
Anggota 2	Muttakin

i. Uraian Tugas dan wewenang Pengurus dan Pengawas.

Adapun tugas dan wewenang masing-masing pengurus dan pengawas adalah sebagai berikut :

Tugas dan wewenang pengurus :

1) Ketua :

- a) Melaksanakan kebijakan umum koperasi yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.

- b) Memimpin, menkoordinir, dan mengawasi pelaksanaan tugas anggota pengurus lainnya.
 - c) Memimpin rapat anggota dan rapat anggota tahunan, serta atas nama pengurus memberikan laporan.
 - d) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul dan saran, dan pertimbangan dari anggota pengurus lainnya.
- 2) Sekretaris :
- a) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi, yaitu buku daftar anggota, buku daftar pengurus dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b) Menyelenggarakan dan memelihara semua arsip-arsip.
 - c) Melakukan tugas kesekretarian dan menandatangani surat-surat keluar.
 - d) Memelihara tata kerja, merancang peraturan-peraturan khusus.
 - e) Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota maupun kepentingan pejabat sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - f) Bertanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi kepada ketua.
 - g) Melaksanakan penyampaian informasi dan motivasi kepada anggota.
 - h) Melaksanakan seleksi persyaratan penerimaan anggota dan karyawan baru, serta menampung saran-saran dari anggota maupun karyawan baik yang langsung kepada pengurus maupun melalui unit usaha untuk dievaluasi/dibicarakan dalam rapat anggota.

3) Bendahara :

- a) Menyusun rencana kerja dan anggaran belanja bersama ketua dan anggota pengurus lainnya.
- b) Membimbing dan mengawasi pemegang kas dan administrasi keuangan serta barang-barang secara tertib dan teratur sesuai dengan sistem pengendalian interen yang berlaku.
- c) Mengendalikan agar pengeluaran tidak melampaui anggaran belanja yang telah ditetapkan.
- d) Menandatangani surat-surat perjanjian bersama ketua.
- e) Sewaktu-waktu mengadakan pengecekan atas kas dan bank serta persediaan barang, bertanggungjawab kepada ketua mengenai bidang keuangan dan administrasi serta ketentuan yang ditetapkan oleh koperasi.

4) Tugas dan wewenang pengawas :

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi setiap 3 (tiga) bulan sekali dan sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali.
- b) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan dan disampaikan kepada pengurus, dan dipertanggung jawabkan kepada rapat anggota tahunan.
- c) Dalam hal tertentu, pengawas dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan usaha koperasi tanpa mendapatkan persetujuan dari pengurus koperasi.

- d) Biaya jasa audit ditanggung oleh koperasi dan dianggarkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
 - e) Meneliti catatan, berkas, pembukuan uang dan barang serta bukti-bukti lainnya yang ada pada koperasi.
 - f) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
 - g) Memberikan koreksi, saran, dan peringatan kepada pengurus.
- 5) Manajer. Tugas dan wewenang Manajer :
- a) Bertanggung jawab penuh atas seluruh kegiatan usaha dan pengelolaan keuangan unit simpan pinjam kepada pengurus koperasi.
 - b) Menyusun rencana kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana.
 - c) Menyusun anggaran operasional usaha simpan pinjam.
 - d) Menyeleksi/menganalisa permohonan kredit serta mengambil keputusan realisasi kredit.

B. PEMBAHASAN

1. Hasil Pembahasan dengan menggunakan PERMENKOP RI NO.14/Per/M.KUKM/XII/2009.

a. Aspek Permodalan

Hasil analisis terhadap aspek permodalan seperti tabel dibawa ini :

Tabel :4.3. Hasil analisis aspek permodalan

NO.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				RATA-RATA
		2006	2007	2008	2009	
1.	Rasio modal sendiri terhadap total aset	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
2.	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjamandiberikan yang beresiko	1,80	2,40	1,80	2,40	2,10
3.	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
JUMLAH		7,80	8,40	7,80	8,40	8,10

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa aspek permodalan dapat diketahui peningkatan atau penurunan rasio permodalan sebagai berikut :

- 1) Rasio modal sendiri terhadap total aset selama empat tahun dari 2006- 2009 tidak terjadi peningkatan dan penurunan, namun masih dalam posisi stabil dengan nilai skor 3.
- 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko selama empat tahun (2006-2009) pluktuatif, namun pada tahun 2007

dan 2009 terjadi peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai skor 2.40.

- 3) Rasio kecukupan modal sendiri tidak terjadi peningkatan atau penurunan, namun masih dalam posisi stabil dengan nilai skor 3,00.

Dari aspek permodalan KSP Karya Makmur dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah yang sangat berarti, namun masih mengalami masalah yang diakibatkan banyak nasabah baru yang mengajukan permohonan pinjaman, maka diharapkan kepada pengelola untuk mencari pinjaman kepada pihak ketiga.

b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Adapun hasil analisis terhadap aspek kualitas aktiva produktif KSP.

Karya Makmur selama tahun 2006-2009 seperti tabel dibawa ini :

Tabel 4.4 Hasil analisis kualitas aktiva produktif

NO.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				RATA-RATA
		2006	2007	2008	2009	
1.	Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50
2.	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
3.	Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00
4.	Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	5,00	1,25	1,25	1,25	2,19
JUMLAH		21,50	17,75	17,75	17,75	18,69

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa selama empat tahun dari tahun 2006-2009 KSP. Karya Makmur mempunyai kualitas aktiva produktif seperti tergambar dibawa ini :

- 1) Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan mendapat nilai skor rata-rata sebesar 7,50 yang berarti dari total pinjaman yang diberikan terdapat 70% untuk anggota dan 30% non anggota.
- 2) Rasio resiko pinjaman bermasalah selama empat tahun dengan nilai skor rata-rata 4,00 maka dapat diketahui tingkat resiko pinjaman yang disalurkan yang macet atau yang kemungkinan tidak dapat ditagih sangat kecil, sesuai hasil perhitungan sebesar 4% tahun dari total pinjaman yang diberikan.
- 3) Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah sesuai tabel di atas mendapatkan nilai skor rata-rata 5,00 yang berarti kalau kemungkinan terjadi pinjaman macet atau tidak dapat ditagih sesuai poin no.2 maka masih dapat ditutupi dengan cadangan resiko yang tersedia.
- 4) Rasio pinjaman bersiko terhadap pinjaman yang diberikan mendapat nilai skor rata-rata sebesar 2,19 berarti sesuai hasil analisis dan yang terjadi dalam pemberian pinjaman kepada anggota maupun non anggota tidak menggunakan jaminan atau agunan sehingga tingkat resikonya cukup tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan sebesar 2.19 kalau terjadi macet/kerugian yang dialami oleh KSP Karya Makmur, masih dapat ditutup dengan cadangan

resiko yang tersedia sebesar 5.00, sehingga KSP Karya Makmur masih dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

c. Aspek Manajemen

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

Tabel : 4.5. Hasil analisis aspek manajemen

NO.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				RATA-RATA
		2006	2007	2008	2009	
1.	Manajemen Umum	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
2.	Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
3.	Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	Manajemen Aktiva	1,40	1,40	1,40	1,40	1,40
5.	Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
JUMLAH		13,40	13,40	13,40	13,40	13,40

Berdasarkan tabel : 4.5 dapat diketahui bahwa selama tahun 2006-2009 KSP. Karya Makmur dari aspek manajemen mendapat nilai skor rata-rata 13,40 dari 4 (empat) aspek penilaian yang terdiri dari aspek manajemen umum, aspek manajemen kelembagaan, aspek manajemen permodalan, aspek manajemen likuisitas, dan aspek manajemen aktiva dengan nilai skor rata-rata 1,40 dan paling kecil dibandingkan dengan aspek yang lainnya, berarti tingkat investasi terhadap aktiva cukup kecil dibandingkan dengan aspek lainnya yang sangat mendukung peningkatan pemberian pinjaman kepada anggota dan non anggota cukup tinggi yang

artinya perputaran total asset turnover cukup baik sehingga dapat memberikan peningkatan keuntungan bagi KSP Karya Makmur yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

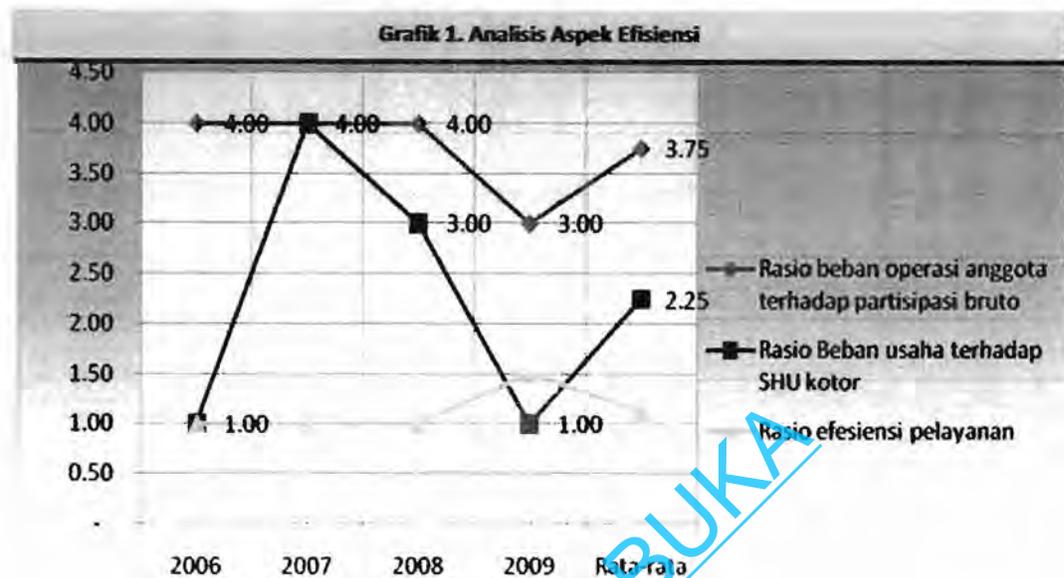
d. Aspek Efisien

Tabel. 4.6. Hasil analisis aspek efisien

NO.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				RATA-RATA
		2006	2007	2008	2009	
1.	Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4,00	4,00	4,00	3,00	3,75
2.	Rasio Beban usaha terhadap SHU kotor	1,00	4,00	3,00	1,00	2,25
3.	Rasio efisiensi pelayanan	1,00	1,00	1,00	1,50	1,12
JUMLAH		6,00	9,00	8,00	5,50	6,12

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa aspek efisiensi KSP Karya Makmur selama tahun 2006-2009 terjadi pada :

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto memperoleh nilai skor rata-rata 6,12. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto atau pendapatan kotor yang akan diperoleh cukup besar.
- b. Rasio beban usaha terhadap usaha kotor sesuai tabel diatas mendapat nilai skor rata-rata 2,25 yang artinya beban usaha dibandingkan pendapatan kotor cukup efisien.
- c. Rasio efisiensi pelayanan mendapatkan nilai skor rata-rata 1,12 ini berarti menunjukkan bahwa tingkat efisien dalam memberikan pelayanan kepada anggota maupun non anggota cukup efisien. Dan lebih jelasnya seperti grafik-1 dibawah ini :



Bedasarkan grafik tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Untuk rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2006-2008 tidak terjadi kenaikan artinya tetap pada posisi 4,00, namun pada tahun 2009 dengan angka 3,00, Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan KSP Karya Makmur dalam memenuhi rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto terjadi penurunan beban operasi anggota.
- 2) Untuk rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dimana pada tahun 2006 mendapat nilai skor 1,00, tahun 2007 dengan nilai skor 4,00, tahun 2008 dengan nilai skor 3,00, dan pada tahun 2009 dengan nilai skor 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi KSP.Karya Makmur cukup fluktuasi dan mengalami penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2006 dan 2009.

e. Aspek Likuiditas

Tabel. 4.7. Hasil analisis aspek likuiditas

NO.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				RATA-RATA
		2006	2007	2008	2009	
1.	Rasio kas	2,50	2,50	2,50	2,50	2,50
2.	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	2,50	2,50	3,75	2,50

Berdasarkan tabel .4.7 bahwa penilaian aspek likuiditas di dasarkan atas dua aspek yaitu rasio kas dan rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio Kas dengan nilai skor rata-rata 2,50 sedangkan rasio pinjaman terhadap dana yang diterima selama 4 (empat) tahun fluktuatif namun rata-ratanya 2,50. Hal ini menunjukkan bahwa KSP. Karya Makmur tidak mengalami kekurangan dana atau kas dalam melakukan investasi atau memberikan pinjaman kepada anggota maupun non anggota. Adapun hal yang penting dalam aspek likuiditas yaitu terjadinya angka yang sama antara rasio kas dengan rasio pinjaman terhadap dana yang diterima oleh KSP Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun buku.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel.4.8. Hasil analisis aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

NO.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				RATA-RATA
		2006	2007	2008	2009	
1.	Rentabilitas aset	1,50	1,50	0,75	0,75	1.12
2.	Rentabilitas modal sendiri	0,75	3,00	1,50	0,75	2,50
3.	Kemandirian operasional pelayanan	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00

Berdasarkan tabel : 4.8 di atas, maka dapat diketahui bahwa selama kurun waktu 4 (empat) tahun dari ketiga aspek penilaian tersebut terdapat satu aspek penilaian yang mempunyai nilai tertinggi dengan skor rata-rata 2,50, hal ini menunjukan bahwa KSP Karya Makmur semakin mengalami peningkatan aspek modal sendiri yang menunjukan peningkatan kemandirian operasional pelayanan. Aspek kemandirian operasional pelayanan dengan nilai skor rata-rata 2,00. Hal ini menunjukan bahwa tingkat kemandirian operasional pelayanan mengalami peningkatan secara rata-rata selama 4 (empat) tahun, sedangkan pertumbuhan aset rata-rata sebesar 1,12. hal ini menunjukan bahwa KSP Karya Makmur semakin baik peningkatan total aset, yang menunjang peningkatan modal sendiri dan kemandirian dalam operasional pelayanan.

g. Aspek Jadidiri Koperasi

Tabel.4.9. Hasil analisis aspek Jatidiri Koperasi

NO.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				RATA-RATA
		2006	2007	2008	2009	
1.	Rasio partisipasi Bruto	7,00	7,00	7,00	7,00	7,00
2.	Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3,00	3,00	3,00	1,50	2,62

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut di atas terlihat bahwa penilaian aspek rasio partisipasi bruto mendapat nilai skor rata-rata 7,00 selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Dengan demikian tingkat partisipasi bruto cukup stabil, atau tidak terjadi penurunan partisipasi, sedangkan rasio promosi anggota memperoleh nilai skor 3,00 untuk 3 tahun dan promosi ekonomi anggota untuk 3 tahun dengan skor nilai rata-rata 3.00 dan tahun 2009 dengan nilai skor 1,50 dengan nilai skor rata-rata selama kurun waktu 4 (empat) tahun sebesar 2,62. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota terhadap promosi ekonomi dan partisipasi bruto anggota dua tahun terakhir terjadi penurunan sehingga profit margin yang diperoleh perusahaan menurun dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, namun masih dalam keadaan cukup baikperti yang tergambar dibawah ini :

Tabel 4. 10.REKAPITULASI HASIL PENILAIAN KESEHATAN

I. NILAI KESEHATAN TAHUN 2006			
NO.	ASPEK YANG DI NILAI	KOMPONEN	SKOR
1	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	3,00
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.	1,80
		c. Rasio kecukupan modal sendiri	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif.	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.	7,50
		b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.	4,00
		c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.	5,00
		d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman diberikan.	1,25
3	Manajemen (Nilai "Ya" Terhadap aspek manajemen)	a. Manajemen umum (12 pertanyaan)	3,00
		b. Kelembagaan (6 pertanyaan)	3,00
		c. Manajemen permodalan (5 pertanyaan)	3,00
		d. Manajemen Aktiva (10 pertanyaan)	1,40
		e. Manajemen likuiditas (5 pertanyaan)	3,00
4	Efisiensi	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.	4,00
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.	1,00
		c. Rasio efisiensi pelayanan	1,00
5	Likuiditas	a. Rasio Kas	10,00
		b. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.	1,25
6	Kemandirian & Pertumbuhan	a. Rasio Rentabilitas Asset.	1,50
		b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.	0,75
		c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	2,00
7	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto.	7,00
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).	3,00
J U M L A H			75,05

II. HASIL PENILAIAN KESEHATAN TAHUN 2007

NO	ASPEK YANG DI NILAI	KOMPONEN	SKOR
1	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	3,00
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.	2,40
		c. Rasio kecukupan modal sendiri	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif.	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.	7,50
		b. Rasio resiko pinjman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.	4,00
		c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjman bermasalah.	5,00
		d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman diberikan.	1,25
3	Manajemen (Nilai "Ya" Terhadap aspek manajemen)	a. Manajemen umum (12 pertanyaan)	3,00
		b. Kelembagaan (6 pertanyaan)	3,00
		c. Manajemen permodalan (5 pertanyaan)	3,00
		d. Manajemen Aktiva (10 pertanyaan)	1,40
		e. Manajemen likuiditas (5 pertanyaan)	3,00
4	Efisiensi	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.	4,00
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.	4,00
		c. Rasio efisiensi pelayanan	1,00
5	Likuiditas	a. Rasio Kas	5,00
		b. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.	2,50
6	Kemandirian & Pertumbuhan	a. Rasio Rentabilitas Asset.	1,50
		b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.	3,00
		c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.	2,00
7	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto.	7,00
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).	3,00
JUMLAH			71,15

III. HASIL PENILAIAN KESEHATAN TAHUN 2008			
NO.	ASPEK YANG DI NILAI	KOMPONEN	SKOR
1	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko. c. Rasio kecukupan modal sendiri	3,00 1,80 3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif.	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan. b. Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah. d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman diberikan.	7,50 4,00 5,00 1,25
3	Manajemen (Nilai "Ya" Terhadap aspek manajemen)	a. Manajemen umum (12 pertanyaan) b. Kelembagaan (6 pertanyaan) c. Manajemen permodalan (5 pertanyaan) d. Manajemen Aktiva (10 pertanyaan) e. Manajemen likuiditas (5 pertanyaan)	3,00 3,00 3,00 1,40 3,00
4	Efisiensi	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto. b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor. c. Rasio efisiensi pelayanan	4,00 3,00 1,00
5	Likuiditas	a. Rasio Kas b. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.	5,00 2,50
6	Kemandirian & Pertumbuhan	a. Rasio Rentabilitas Asset. b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri. c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.	0,75 1,50 2,00
7	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto. b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).	7,00 1,50
J U M L A H			65,80

VI. HASIL PENILAIAN KESEHATAN TAHUN 2009			
NO.	ASPEK YANG DI NILAI	KOMPONEN	SKOR
1	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total asset	3,00
		b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko.	2,40
		c. Rasio kecukupan modal sendiri	3,00
2	Kualitas Aktiva Produktif.	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan.	7,50
		b. Rasio resiko pinjman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.	4,00
		c. Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah.	5,00
		d. Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman diberikan.	1,25
3	Manajemen (Nilai "Ya" Terhadap aspek manajemen)	a. Manajemen umum (12 pertanyaan)	3,00
		b. Kelembagaan (6 pertanyaan)	3,00
		c. Manajemen permodalan (5 pertanyaan)	3,00
		d. Manajemen Aktiva (10 pertanyaan)	1,40
		e. Manajemen likuiditas (5 pertanyaan)	3,00
4	Efisiensi	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.	3,00
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor.	1,00
		c. Rasio efisiensi pelayanan	1,50
5	Likuiditas	a. Rasio Kas	5,00
		b. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima.	3,75
6	Kemandirian & Pertumbuhan	a. Rasio Rentabilitas Asset.	0,75
		b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.	0,75
		c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.	2,00
7	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto.	7,00
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).	1,50
J U M L A H			64,40

Berdasarkan rekap hasil penilaian tingkat kesehatan KSP "Karya Makmur" selama kurun waktu 4 (empat) tahun dari 2006-2009 tersebut diatas, maka dapat diketahui predikat atau tingkat kesehatannya sebagai berikut :

1. Pada tahun 2006 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan *CUKUP SEHAT* dengan nilai skor : 75,05.-
2. Tahun 2007 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan *CUKUP SEHAT* dengan nilai skor : 71,15.-
3. Tahun 2007 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan *CUKUP SEHAT* dengan nilai skor : 65,80.-
4. Tahun 2007 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan *CUKUP SEHAT* dengan nilai skor : 64,40.-

Adapun tingkat skor yang tertinggi yaitu pada tahun 2006 sebesar 75,05 dengan keuntungan sebesar Rp.169.492.450,- (*seratus enam puluh Sembilan juta empat ratus sembilan puluh dua ribu empat ratus lima puluh rupiah*) dan disusul tahun 2007 dengan skor 71,15 di bandingkan tahun 2008 dan 2009 yang skornya lebih rendah dari tahun 2006 dan 2007 dengan tingkat keuntungan yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 dan 2009 pengelolaan usaha KSP. "Karya Makmur" kurang efisien. KSP Karya Makmur berdasarkan hasil penilaian tingkat kesehatan mendapatkan predikat *cukup sehat* namun pada dua tahun terakhir tingkat perolehan keuntungan terjadi penurunan yang cukup signifikan yang diakibatkan peningkatan beban biaya operasional terutama pada tahun 2008 mencapai 61,53% dan beban biaya usaha terhadap pendapatan kotor 47,14% dengan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp.71.488.989,- (*tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh delapan ribu Sembilan ratus delapan puluh Sembilan rupiah*) serta pinjaman bermasalah atau macet mencapai 1% dari pinjaman yang diberikan, terhadap hal tersebut terjadi yang diakibatkan oleh tidak adanya jaminan atau agunan terhadap pinjaman yang diberikan.

2. Hasil pembahasan dengan menggunakan metode Du Pont Sistem yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :
 - a. Langkah pertama

Tabel .4.11. Hasil analisis aktiva lancar

AKTIVA LANCAR

THN	KAS	SURAT BER-HARGA	PIUTANG	PER-SEDIA-AN	AKTIVA LANCAR
2006	353,953,009,00	-	2,290,266,000,00	-	2,625,896,909,00
2007	453,889,646,00	-	2,415,175,600,00	-	2,808,685,856,00
2008	485,800,000,00	-	2,546,663,600,00	-	2,972,084,210,00
2009	276,658,000,00	-	3,162,809,600,00	-	3,369,117,600,00
JML	1,570,300,655,00	-	10,414,914,800,00	-	11,775,784,575,00

Berdasarkan tabel 4.11. Hasil analisis aktiva lancar terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009 sebesar Rp. 397.033.390 dengan rata-rata sebesar Rp.606.128.980,75- atau 15,15% dengan jumlah total sebesar Rp.11.775.784.575,- (*Sebelas milyar tujuh ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu lima ratus tujuh puluh lima rupiah*). Dan kas terjadi peningkatan rata-rata sebesar Rp.140.773.752,25,- atau 14,07% peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2007 sebesar Rp.99.936.637,- dengan jumlah total sebesar Rp.1.570.300.655,- (*satu milyar lima ratus tujuh puluh juta tiga ratus ribu enam ratus lima puluh lima rupiah*). Piutang terjadi peningkatan sebesar Rp.773.927.600,- atau 77,39% dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009 sebesar Rp.616.146.000,- dengan total sebesar Rp.10.414.914.800,- (*Sepuluh milyar empat ratus empat belas juta sembilan ratus empat belas ribu delapan ratus rupiah*). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan KSP. Karya Makmur dengan peningkatan aktiva lancar, saldo kas dan piutang yang cukup signifikan selama kurun waktu 4 (empat) tahun cukup aman, baik untuk ekspansi meningkatkan pemberian pinjaman kepada anggota maupun non anggota dan juga untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dengan melakukan ekspansi pemberian

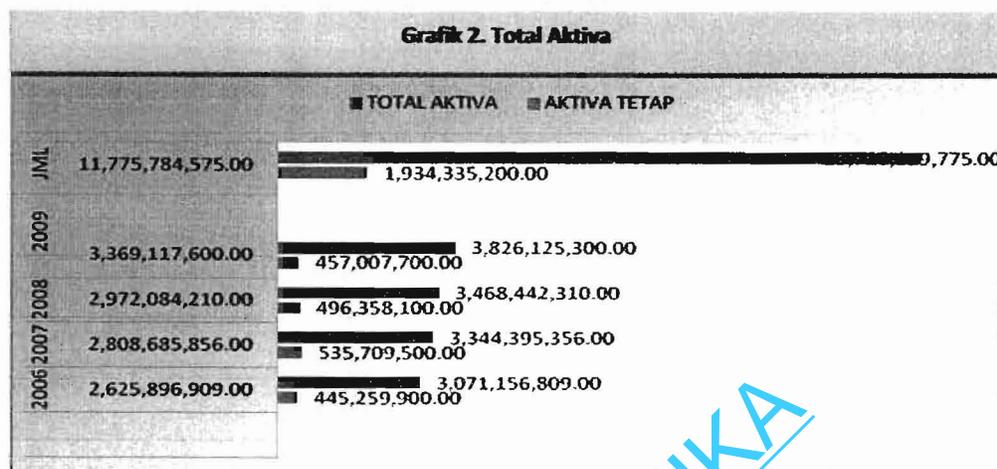
pinjaman dan pengurangan beban hutang jangka pendek tersebut KSP. Karya Makmur akan mampu meningkatkan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan anggota akan bisa diwujudkan.

Tabel .4.12. Hasil analisis total aktiva

TOTAL AKTIVA

TAHUN	AKTIVA LANCAR	AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA
2006	2,625,896,909.00	445,259,900.00	3,071,156,809.00
2007	2,808,685,856.00	535,709,500.00	3,344,395,356.00
2008	2,972,084,210.00	496,358,100.00	3,468,442,310.00
2009	3,369,117,600.00	457,007,700.00	3,826,125,300.00
JML	11,775,784,575.00	1,934,335,200.00	13,710,119,775.00

Total aktiva berdasarkan tabel 4.12 selama kurun waktu 4 (empat) tahun mengalami peningkatan cukup signifikan pada tahun 2009 sebesar Rp.357.682.990,- dengan rata-rata 188.742.122,80 atau 18,87% dengan total aktiva sebesar Rp.13.710.119.775,- (*tiga belas milyar tujuh ratus sepuluh juta seratus sembilan belas ribu tujuh ratus tujuh puluh lima rupiah*) yang terdiri dari aktiva lancar sebesar Rp.11.775.784.575,- (*sebelas milyar tujuh ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratusdelapan puluh empat ribu lima ratus tujuh puluh lima rupiah*) dan aktiva tetap sebesar Rp.1.934.335.200,- (*satu milyar sembilan ratus tiga puluh empat juta tiga ratus tiga puluh lima ribu dua ratus rupiah*). Dari gambaran tersebut diatas, diketahui bahwa kemampuan KSP.Karya Makmur cukup aman, dalam aspek permodalan, seperti yang tergambar dalam grafik dibawah ini :

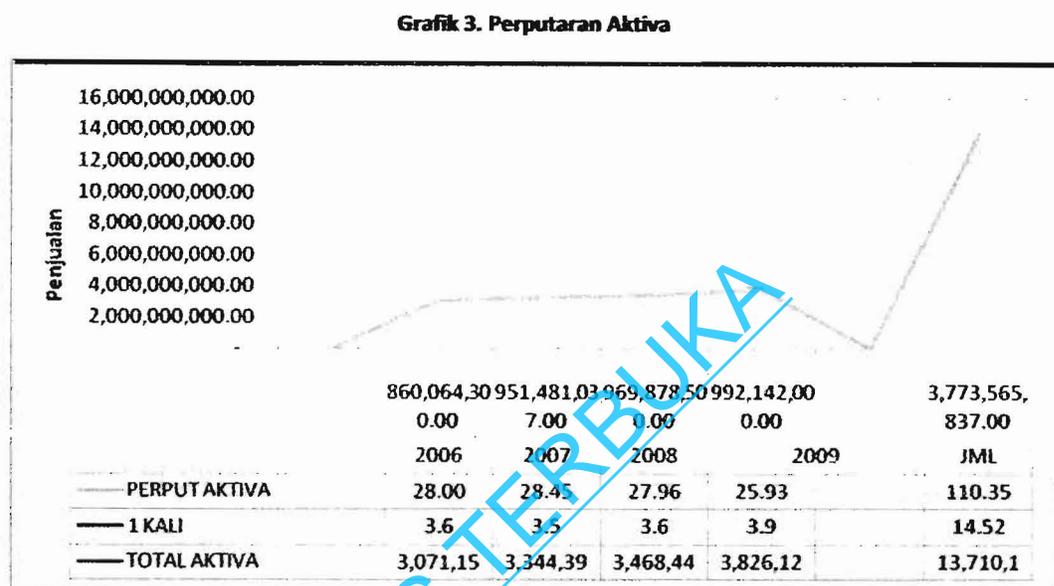


Tabel 4.13. Hasil Analisis Perputaran Total Aktiva / *Total Asset Turnover*

N O.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				TOTAL
		2006	2007	2008	2009	
1.	Penjualan	860.064.800	951.481.037	969.878.500	992.142.000	3.773.565.837
2.	Total Aktiva	3.071.156.809	3.344.395.356	3.468.442.310	3.826.125.300	13.710.119.775
3.	Perputaran /Kali	28,00	28,45	27,96	25,93	110,35

Berdasarkan tabel .4.13. dapat diketahui bahwa perputaran aktiva atau total asset turnover yang tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan tingkat perputaran sebanyak **28,45** kali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha KSP.Karya Makmur cukup lancar dan mampu menjamin kelangsungan usahanya. Adapun jumlah penjualan tertinggi sebesar Rp.992.142.000,- (*Sembilan ratus sembilan puluh dua juta seratus empat puluh dua ribu rupiah*) pada tahun 2009 dan total perputaran aset selama 4 (empat) tahun sebanyak **110,35** kali atau **27,58** kali/tahun. Pada tahun 2009 perputaran aktiva turnover sebesar 25.93 kali dengan penjualan terbesar dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya namun mendapatkan SHU setelah pajak yang paling kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 khusus aspek efisiensi tidak terlaksana sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan atau telah terjadi pemborosan dalam pengelolaan usaha KSP. Karya Makmur yang

mengakibatkan turunnya keuntungan, dan lebih jelasnya seperti yang tergambar dalam grafik dibawah ini :



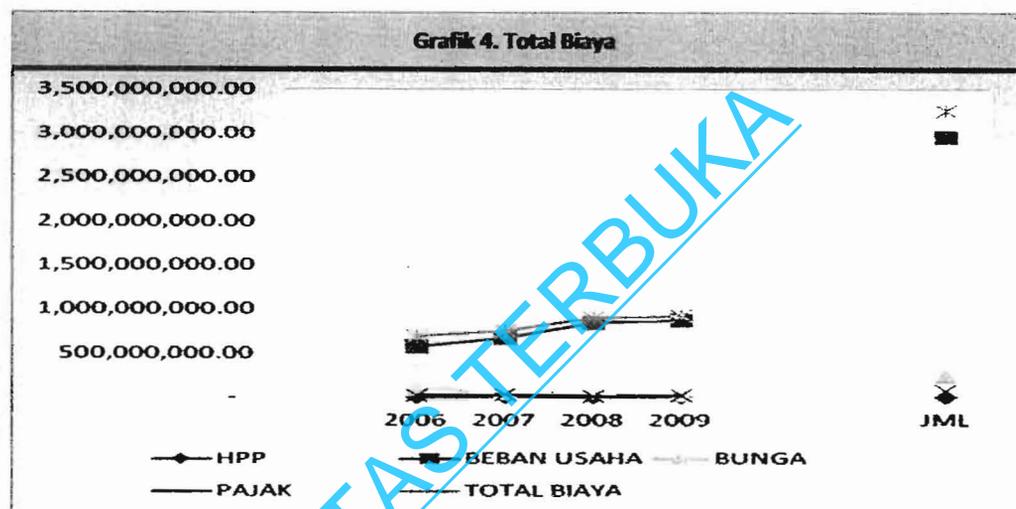
b. Langkah kedua

Tabel 4.14. Hasil analisis total biaya

TOTAL BIAYA					
THN	HPP	BEBAN USAHA	BUNGA	PAJAK	TOTAL BIAYA
2006	-	573,569,356,00	98,170,000,00	18,832,494,00	690,571,850,00
2007	-	673,146,290,00	51,500,000,00	22,683,475,00	747,329,765,00
2008	-	838,946,290,00	51,500,000,00	7,943,221,00	898,389,511,00
2009	-	874,980,400,00	32,500,000,00	11,852,624,00	919,333,024,00
JML	-	2,960,642,336,00	233,670,000,00	61,311,814,00	3,255,624,150,00

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut diatas jumlah total biaya selama kurun waktu 4 (empat) tahun sebesar Rp.3.255.624.150,- (*tiga miliar dua ratus lima puluh lima juta enam ratus dua puluh empat ribu seratus lima puluh rupiah*) dengan rata-rata sebesar Rp.813.906.037,50 atau 81,39% dan total biaya yang terbesar pada tahun 2009 sebesar Rp.919.333.024,- dengan beban usaha

Rp.874.980.400,- hasil usaha setelah pajak sebesar Rp.72.808'976,- dan susul tahun 2008 sebesar Rp.838.946.290 dengan SHU setelah pajak sebesar Rp. 71.488.989,- merupakan SHU yang terkecil yang diperoleh KSP. Karya Makmur selama kurun waktu 4 tahun, dan lebih jelasnya seperti yang digambarkan grafik dibawah ini :



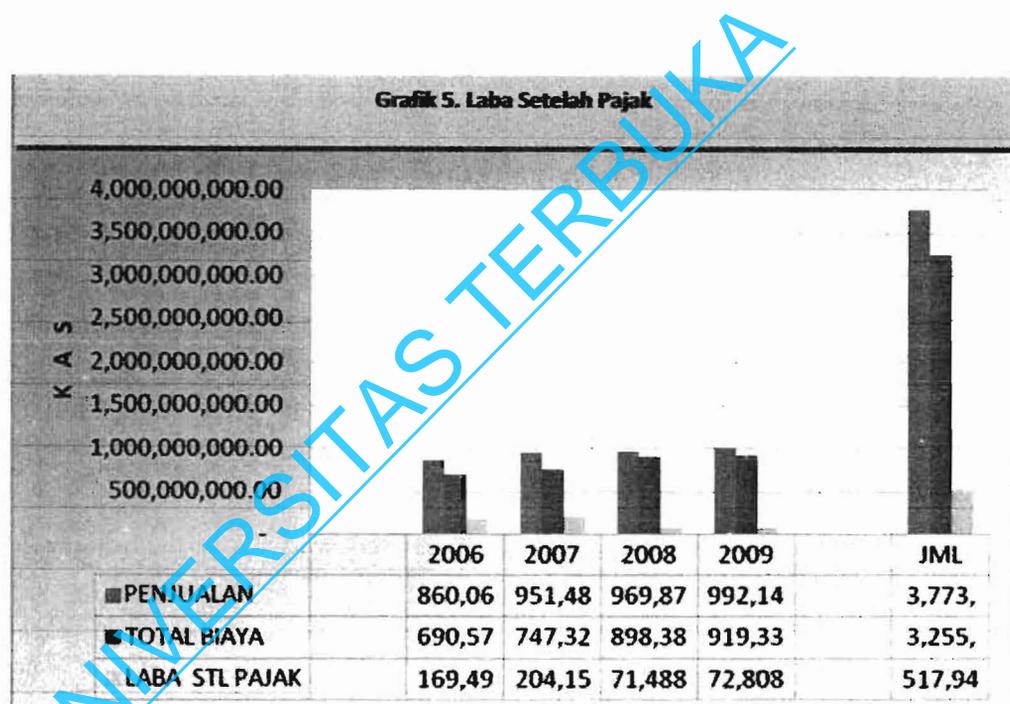
Tabel 4.15. Hasil analisis laba setelah pajak

LABA SETELAH PAJAK

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL BIAYA	LABA SETELAH PAJAK
2006	860,064,300.00	690,571,850.00	169,492,450.00
2007	951,481,037.00	747,329,765.00	204,151,272.00
2008	969,878,500.00	898,389,511.00	71,488,989.00
2009	992,142,000.00	919,333,024.00	72,808,976.00
JML	3,773,565,837.00	3,255,624,150.00	517,941,687.00

Laba setelah pajak yang diperoleh KSP. Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun sebesar Rp.517.941.687,- (*lima ratus tujuh belas juta sembilan ratus empat puluh satu ribu enam ratus delapan puluh enam rupiah*) dengan perolehan SHU tertinggi pada tahun 2007 sebesar

Rp.204.151.272,- dan rata-rata SHU selama 4 tahun sebesar Rp.129.485.421,75 dengan sisa hasil usaha setelah pajak yang terkecil terjadi pada tahun 2008 Rp.71.488.989 dengan total biaya sebesar Rp.898.389.511,- dan penjualan sebesar Rp.969.878.500,. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut dalam pengelolaan usaha KSP. Karya Makmur terjadi pemborosan atau kurang efisien, dan untuk lebih jelasnya seperti yang digambarkan grafik dibawah ini :



Tabel : 4.16. Hasil Analisis Tingkat keuntungan setelah pajak

N O.	ASPEK PENILAIAN	TAHUN				TOTAL
		2006	2007	2008	2009	
1.	Laba setelah pajak	169.492.450	204.151.272	71.488.989	72.808.976	517.941.687
2.	Penjualan	860.064.800	951.481.037	969.878.500	992.142.000	3.773.565.837
3.	Net Prifit	19,71	21,46	7,37	7,34	55,87

Berdasarkan tabel 4.16. di atas dapat diketahui bahwa tingkat keuntungan setelah pajak yang diperoleh KSP Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat)

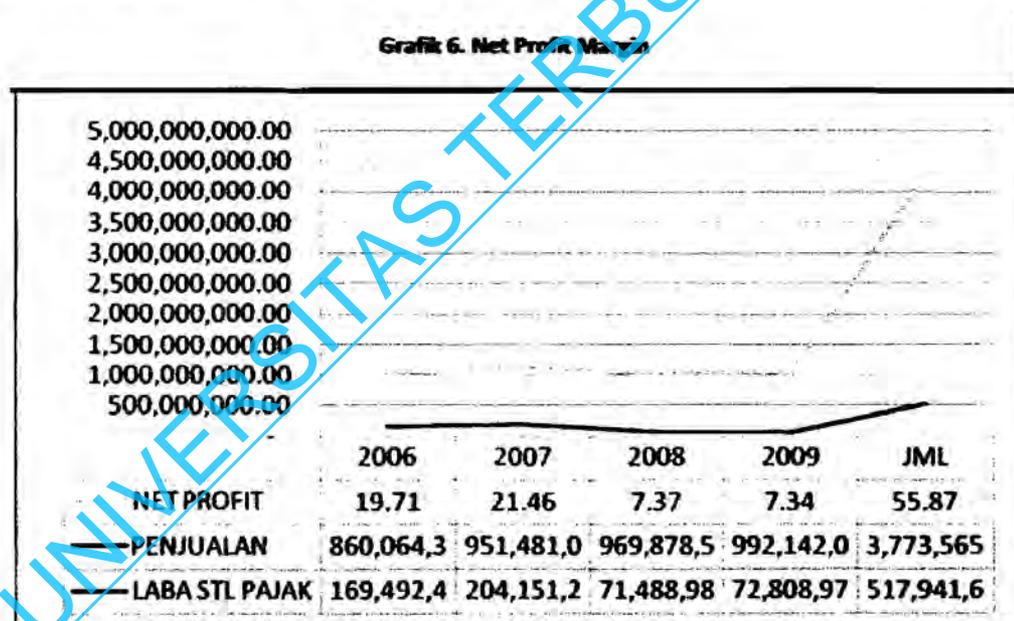
tahun sebesar Rp.517.941.687,- (*Lima ratus tujuh belas juta Sembilan ratus empat puluh satu ribu enam ratus delapan puluh tujuh rupiah*) dengan total penjualan sebesar Rp.3.773.565.837,- (*Tiga miliar tujuh ratus tujuh puluh tiga juta lima ratus enam puluh lima ribu delapan ratus tiga puluh tujuh rupiah*) dengan tingkat net profit sebesar 55,87. Dan volume penjualan yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar Rp.992.142.000,- (*Sembilan ratus Sembilan puluh dua juta seratus empat puluh dua ribu rupiah*) dengan sisa hasil usaha setelah pajak sebesar Rp.72.808.976,- (*tujuh puluh dua juta delapan ratus delapan ribu Sembilan ratus tujuh puluh enam rupiah*) atau **7,34%** dibandingkan tahun 2007 dengan volume penjualan sebesar Rp.951.481.037,- (*Sembilan ratus lima puluh satu juta empat ratus delapan puluh satu ribu tiga puluh tujuh rupiah*) dengan sisa hasil usaha setelah pajak sebesar Rp.204.151.272,- (*dua ratus empat juta seratus lima puluh satu ribu dua ratus tujuh puluh dua rupiah*) atau **21,46%**. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 total asset turnover cukup signifikan menurun dan kurang efisien dibandingkan tahun 2007 dan 2006.

Tabel .4.17 Hasil analisis net profit margin

TAHUN	LABA SETELAH PAJAK	PENJUALAN	NET PROFIT
2006	169,492,450.00	860,064,300.00	19,71
2007	204,151,272.00	951,481,037.00	21,46
2008	71,488,989.00	969,878,500.00	7,37
2009	72,808,976.00	992,142,000.00	7,34
JUMLAH	517,941,687.00	3,773,565,837.00	55,87

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh KSP.Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun sebesar 55,87% dengan SHU setelah pajak sbesar Rp.517.941.687,- (*lima ratus tujuh belas juta sembilan ratus empat puluh satu ribu enam ratus delapan puluh tujuh rupiah*) dan tingkat net

profit margin yang tertinggi pada tahun 2007 sebesar 21,46% dan tingkat net profit margin terendah tahun 2009 sebesar 7,34% namun keuntungan yang paling kecil terjadi pada tahun 2008 sebesar Rp.71.488.976,- (*tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh delapan ribu sembilan ratus tujuh puluh enam rupiah*). Hal ini menggambarkan bahwa tidak konsistennya pengelola dalam melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan, dan untuk lebih jelasnya seperti yang digambarkan grafik dibawah ini :



c. Langkah Ketiga

Tabel.4.18. Hasil Analisis Rasio Total Aset

N O.	ASPEK PENILAI- AN	TAHUN				TOTAL
		2006	2007	2008	2009	
1.	Total Aset	3.071.156.809	3.344.396.356	3.468.442.310	3.826.125.300	13.710.119.775

Berdasarkan tabel 4.18 bahwa KSP Karya Makmur selama kurun waktu 4 tahun mempunyai total aset sebesar Rp.13.710.119.775,- dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar Rp.342.752.994,37 atau 25,00% yang rinciannya sebagai berikut :

1. Tahun 2007 dibandingkan dengan tahun 2006 terjadi peningkatan sebesar Rp.273.666.045,30,- atau 8,18%.
2. Tahun 2008 dibandingkan dengan tahun 2007 terdapat peningkatan sebesar Rp.313.394.595,40,- atau 9,03%.
3. Tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 terdapat peningkatan sebesar Rp.357.682.990,- atau 9,35%. Hal ini menunjukkan bahwa KSP.Karya Makmur mempunyai tingkat kemampuan aktiva atau modal yang cukup tinggi untuk meningkatkan volume pemberian pinjaman dan pengembalian hutang jangka pendek setiap tahunnya. Dan hasil analisis menurut Du pont sisten dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel : 4.19. REKAPITULASI HASIL ANALISIS DENGAN DU PONT SISTEM

NO	URAIAN	TAHUN				Rata-rata
		2006	2007	2008	2009	
1.	Return On Investmen ROI	55,18	61,04	20,61	19,03	38,96
2.	Net Profit Margin	19,71%	21,46%	7,37%	7,34%	13,96%
3.	Total Aset Turnover	28,00 kali	28,45 kali	27,96 kali	25,93 kali	27,59 kali
4.	Total Aset	3,071,156,809.	3,344,395,356.	3,468,442,310	3,826,125,300.	342,752,994,37

Intepretasi Hasil

Perbandingan hasil dari kedua sistem yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Hasil penilaian dengan menggunakan sistem Permenkop

No.14/Per/M.KUM/XII/2009 yang terdiri dari 7 aspek penilaian yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri KSP. maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan KSP Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun buku dari 2006-2009 dapat diketahui predikat atau tingkat kesehatannya sebagai berikut:

1. Tahun 2006 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan **CUKUP SEHAT** dengan nilai skor : 75,05.-
2. Tahun 2007 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan **CUKUP SEHAT** dengan nilai skor : 71,15.-
3. Tahun 2007 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan **CUKUP SEHAT** dengan nilai skor : 65,80.-
4. Tahun 2007 KSP Karya Makmur mendapat predikat nilai kesehatan **CUKUP SEHAT** dengan nilai skor : 64,40.-

Skor tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 75,05 dengan keuntungan sebesar Rp.169.492.450,-(*seratus enam puluh Sembilan juta empat ratus sembilan puluh dua ribu empat ratus lima puluh rupiah*) dan disusul tahun 2007 dengan skor 71,15 di bandingkan tahun 2008 dan

2009 yang skornya lebih rendah dari tahun 2006 dan 2007 dengan tingkat keuntungan yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 dan 2009 pengelolaan usaha KSP. Karya Makmur kurang efisien. Namun berdasarkan standar bobot penilaian kesehatan KSP sesuai permenkop bahwa KSP. Karya Makmur masih mendapatkan predikat *cukup sehat*. Dua tahun terakhir tingkat perolehan keuntungan terjadi penurunan yang cukup signifikan yang diakibatkan peningkatan beban biaya operasional terutama pada tahun 2008 mencapai 61,53% dan beban biaya usaha terhadap pendapatan kotor 47,14% dengan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp.71.488.989,- (*tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh delapan ribu Sembilan ratus delapan puluh Sembilan rupiah*) serta pinjaman bermasalah atau macet mencapai 1% dari pinjaman yang diberikan, terhadap hal tersebut terjadi yang diakibatkan oleh tidak adanya jaminan atau agunan terhadap pinjaman yang diberikan.

B. Hasil analisis dengan menggunakan Metode Du Pont System yang menitik beratkan pada 4 aspek yaitu aspek return on investmen, aspek net profit margin, aspek total asset turnover dan total asset, yang menilai tingkat pertumbuhan asset dan perputaran aktiva serta net profit margin dan biaya dalam mengelola usaha. Dan hasilnya sebagai berikut :

Aktiva lancar terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009 sebesar Rp. 397.033.390 dengan rata-rata sebesar Rp.606.128.980,75- atau 15,15% dengan jumlah total sebesar Rp.11.775.784.575,- (*Sebelas*

milyar tujuh ratus tujuh puluh lima juta tujuh ratus delapan puluh empat ribu lima ratus tujuh puluh lima rupiah). Dan kas terjadi peningkatan rata-rata sebesar Rp.140.773.752,25,- atau 14,07% peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2007 sebesar Rp.99.936.637,- dengan jumlah total sebesar Rp.1.570.300.655,- (*satu milyar lima ratus tujuh puluh juta tiga ratus ribu enam ratus lima puluh lima rupiah*). Piutang terjadi peningkatan sebesar Rp.773.927.600,- atau 77,39% dan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2009 sebesar Rp.516.146.000,- dengan total sebesar Rp.10.414.914.800,- (*Sepuluh milyar empat ratus empat belas juta sembilan ratus empat belas ribu delapan ratus rupiah*).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan KSP. Karya Makmur dengan peningkatan aktiva lancar, saldo kas dan piutang yang cukup signifikan selama kurun waktu 4 (empat) tahun cukup aman, baik untuk ekspansi meningkatkan pemberian pinjaman kepada anggota maupun non anggota dan juga untuk membayar kewajiban jangka pendek. Dengan melakukan ekspansi pemberian pinjaman dan pengurangan beban hutang jangka pendek tersebut, akan mampu meningkatkan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan maka kesejahteraan anggota akan bisa diwujudkan.

Perputaran aktiva atau total asset turnover yang tertinggi terjadi pada tahun 2007 dengan tingkat perputaran sebanyak **28,45** kali. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha cukup lancar dan mampu menjamin

(*Sembilan ratus sembilan puluh dua juta seratus empat puluh dua ribu rupiah*) pada tahun 2009 dan total perputaran aset selama 4 (empat) tahun sebanyak 110,35 kali atau 27,58 kali/tahun. Pada tahun 2009 peputaran aktiva turnover sebesar 25.93 kali dengan penjualan terbesar besar dibandingkan dengan 3 tahun sebelumnya namun mendapatkan SHU setelah pajak yang paling kecil. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 khusus aspek efisiensi tidak terlaksana sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan atau telah terjadi pemborosan dalam pengelolaan usaha yang mengakibatkan tidak tercapainya target atau keuntungan.

Total biaya selama kurun waktu 4 (empat) tahun sebesar Rp.3.255.624.150,- (*tiga milyar dua ratus lima puluh lima juta enam ratus dua puluh empat ribu seratus lima puluh rupiah*) dengan rata-rata sebesar Rp.813.906.037,50 atau 81,39% dan total biaya yang terbesar pada tahun 2009 sebesar Rp.919.333.024,- dengan beban usaha Rp.874.980.400,- hasil usaha setelah pajak sebesar Rp.72.808'976,- dan susul tahun 2008 sebesar Rp.838.946.290 dengan SHU setelah pajak sebesar Rp. 71.488.989,- merupakan SHU yang terkecil yang diperoleh KSP. Karya Makmur selama kurun waktu 4 tahun.

Laba setelah pajak yang diperoleh KSP. Karya Makmur selama kurun waktu 4 (empat) tahun sebesar Rp.517.941.687,- (*lima ratus tujuh belas juta sembilan ratus empat puluh satu ribu enam ratus delapan puluh enam rupiah*) dengan perolehan SHU tertinggi pada tahun 2007 sebesar

Rp.204.151.272,- dan rata-rata SHU selama kurun waktu 4 tahun sebesar Rp.129.485.421,75 dengan sisa hasil usaha setelah pajak yang terkecil terjadi pada tahun 2008 Rp.71.488.989 dengan total biaya sebesar Rp.898.389.511,- dan jumlah penjualan sebesar Rp.969.878.500, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut dalam pengelolaan usaha KSP. Karya Makmur terjadi pemborosan atau kurang efisien.

Perbedaan dari kedua sistem penilaian Kinerja Keuangan antara metode permenkop dan du pont sistem terdapat pada aspek manajemen dan jatidiri koeperasi sedangkan metode du pont system tidak menganalisa kedua aspek tersebut.

Kesimpulan bahwa berdasarkan kedua metode penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang lebih rinci dan konferhensif, seluruh aspek yang ada dalam organisasi koperasi adalah permenkop dibandingkan dengan du pont system yang menganalisa cuma aspek keuangan saja.

KSP. Karya Makmur mendapat predikat tingkat kinerja keuangan **cukup sehat** dengan skor nilai rata-rata 69,10 selama 4 (empat) tahun, sesuai standar dari permenkop bahwa nilai $60 < x < 80 =$ cukup sehat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan Permenkop dan Du Pont System , peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan KSP. Karya Makmur di Kabupaten Sumbawa *cukup sehat* dengan nilai skor rata-rata **69,10** selama kurun waktu 4 (empat) tahun, sesuai standar nilai permenkop yang digunakan bahwa nilai $60 < x < 80$ cukup sehat, dan lebih rincinya sebagai berikut :

A. Hasil penilaian dengan menggunakan permenkop, bahwa tingkat kinerja keuangan KSP “Karya Makmur” selama kurun waktu 4 (empat) tahun mendapat predikat *cukup sehat* dengan total skor nilai 276,40 dengan skor nilai rata-rata 69,10 dan skor nilai tertinggi 75,05 terjadi pada tahun 2007. Dan sesuai Permenkop bahwa standar nilai 60-80 cukup sehat. Secara spesifik aspek- aspek yang dinilai sebagai berikut :

1. Aspek Permodalan.

- a. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan bersiko mengalami peningkatan pada tahun 2007 dan 2009 dengan skor rata-rata 2,40 dengan rasio kecukupan modal sendiri cukup baik dengan nilai skor rata-rata 3,00 selama 4 (empat) tahun.

2. Aspek kualitas aktiva produktif.

- a. Rasio pinjaman yang bersiko terhadap pinjaman yang diberikan terjadi peningkatan pada tahun 2006 dengan skor nilai 5.00, sama besarnya dengan

cadangan resiko 5.00, sedangkan kualitas aktiva produktif yang lain selama 4 (empat) tahun cukup baik dengan skor rata-rata 18,69. Namun dalam pemberian pinjaman kepada nasabah masih mempunyai resiko yang cukup tinggi karena tidak menggunakan jaminan/agunan.

3. Aspek Manajemen.

- a. Aspek Manajemen cukup baik dengan skor rata-rata 13,40 namun khusus manajemen aktiva masih sangat perlu ditingkatkan terus untuk menjamin kelangsungan usaha serta peningkatan untuk kedepan.

4. Aspek Efisiensi.

- a. Rasio beban operasi anggota dan beban usaha serta efisiensi pelayanan cukup baik dengan skor nilai rata-rata 6,12, namun terjadi peningkatan beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto selama 3 (tiga) tahun dengan skor nilai rata-rata 4,00 yang mengakibatkan turunnya keuntungan pada tahun 2008 dan 2009.

5. Aspek Likuiditas

- a. Rasio Kas dan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima cukup baik dan likuid selama 4 (empat) tahun, dan mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009 namun kinerja keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur masih dalam predikat *cukup sehat*, yang sebabkan berkurangnya utang koperasi serta aktiva koperasi mengalami peningkatan yang di karenakan Koperasi sudah mencicil pinjaman pada pihak ketiga setiap tahunnya.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan.

- a. Rentabilitas modal sendiri cukup fluktuasi dengan skor nilai rata-rata 2,5 sedangkan rentabilitas asset dengan skor nilai rata-rata 1,12 serta kemandirian dengan skor nilai rata-rata 2,00 selama 4 tahun. Aspek pertumbuhan sangat lamban yang diakibatkan menurunnya keuntungan dan perputaran modal.

7. Aspek Jatidiri Koperasi.

- a. Rasio partisipasi bruto cukup baik dengan skor nilai rata-rata 7,00 dan rasio promosi ekonomi anggota terjadi penurunan pada tahun 2009 dengan skor nilai 1,50 dengan skor rata-rata 2,62 selama 4 tahun.

B. Hasil penilaian dengan menggunakan Du Pont System tentang Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas keuangan KSP. "Karya Makmur" mengalami peningkatan pada tahun 2006 dan 2007 sedangkan pada tahun 2008 dan 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan hal ini menggambarkan kemampuan koperasi dalam mengelola usahanya kurang baik/efisien, baik dalam menghasilkan laba, namun dalam pemberian pinjaman meningkat, sehingga total aset koperasi tetap mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan Koperasi masih dalam predikat *cukup baik*, karena semakin tinggi total asset, maka semakin meningkat pula permodalan.
2. Return On Invesmen koperasi mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan pada dua tahun terakhir dengan skor rata-rata 38,96 sehingga menunjukkan kinerja keuangan menurun, namun masih dalam predikat cukup

baik dan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak mengalami kendala atau permasalahan yang prinsip.

3. Total Asset Turnover Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur untuk kurun waktu 4 tahun cukup fluktuasi dengan rata-rata 27,59 kali/tahun, dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebanyak 28,45 kali dan yang terendah pada tahun 2009 sebanyak 25,93 kali, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2009 pengelolaan usaha kurang efisien, sehingga net profit margin yang diperoleh mengalami penurunan pada tahun 2008 dan 2009.
4. Profit margin yang diperoleh KSP Karya Makmur selama 2 (dua) tahun terakhir mengalami penurunan yang diakibatkan kurang efisien/pemborosan, maka diharapkan kepada pengelola agar meningkatkan pengawasan baik dalam operasional pemberian pinjaman maupun pengembalian pinjaman sehingga target dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Dari kedua metode penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa permenkop yang menganalisa semua aspek yang ada dalam organisasi koperasi secara komprehensif dibandingkan dengan Du pont system yang menganalisa cuma aspek keuangan saja.

B. SARAN

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Makmur dilihat dari tingkat kesehatan berdasarkan permenkop dan du pont system mendapat predikat *cukup sehat* dengan skor

nilai rata-rata 69,10 selama 4 (empat) tahun, namun ada beberapa aspek yang perlu perhatian para pengelola sebagai berikut :

1. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang bersiko agar diupayakan menggunakan jaminan/agunan terhadap pinjman dengan jumlah nilai tertentu untuk mengurangi resiko dan kepastian dalam pencapaian target.
2. Kualitas aktiva produktif masih sangat perlu ditingkatkan dengan melakukan ekspansi pemberian pinjaman mengingat dana yang tersedia cukup besar dan peluang pasar sangat mendukung.
3. Manajemen aktiva masih perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi karena dengan manajemen aktiva yang profesional sangat menentukan peningkatan usaha dan pencapaian target atau tujuan dari koperasi.
4. Aspek efisiensi, sebaiknya tidak terlalu banyak menggunakan modal yang bersumber dari pinjaman dalam kegiatan operasional dan pemberian pinjaman dengan cara mengurangi hutang dan mengupayakan penambahan modal sendiri baik melalui penambahan simpanan pokok (simpok) dan simpanan wajib (simwa) maupun penambahan anggota baru. Pengelolaan usaha yang efisien perlu ditingkatkan oleh pengelola koperasi mengingat dengan pengeloaan usaha yang baik dan efisien akan mampu meningkatkan keuntungan dan sebaliknya, kalau tidak akan bisa menghilangkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dan akan kalah bersaing dengan pihak lain yang mempunyai usaha yang sama.
5. Aspek Likuiditas masih perlu tetap dijaga dan ditingkatkan terus untuk mendukung kelancaran kegiatan usaha dan pembayaran hutang pada pihak ketiga tepat pada waktunya.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan masih sangat perlu dipertahankan dan ditingkatkan terus oleh pengurus dan pengelola terutama yang berkaitan dengan pengurangan modal pinjaman dan penambahan modal sendiri untuk menunjang kelancaran total asset turnover koperasi untuk masa-masa yang akan datang, dan tanpa mengabaikan jatidiri koperasi.
7. Aspek Jatidiri koperasi masih perlu ditingkan terus terutama partisipasi anggota dalam membayar kewajibannya, dan khusus pengelola agar berusaha menjalankan usaha koperasi dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar koperasi, sehingga tujuan kopersi sebagai soko guru perekonomian nasional bisa terwujud.
8. Untuk menjaga profitabilitas koperasi pengurus dan pengelola agar meningkatkan pengawasan dan pengendalian terutama dalam pemberian pinjaman dan penagihan piutang serta mengurangi penggunaan modal pinjaman/hutang dalam pemberian pinjaman, dan berusaha meningkatkan modal sendiri dengan cara menaikkan simpanan (simpok) dan simpanan (simwa) atau penambahan anggota baru.
9. Untuk total asset turnover diharapkan pada pengurus dan pengelola agar dalam pemberian pinjaman menggunakan jaminan/agunan untuk menjamin kelancaran dan mengurangi resiko dan kepastian pencapaian tujuan organisasi, sebagai wujud pertanggung jawaban pengurus kepada anggota/pemilik.

10. Pembinaan dan Pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Koprindag sebagai Pembina gerakan koperasi masih sangat dibutuhkan, baik secara administrasi pembukuan usaha maupun memfasilitasi untuk mendapatkan permodalan dari pihak ketiga.
11. Diharapkan kepada peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian tentang topik ini dalam penelitian selanjutnya perlu di tambahkan variable penelitian agar di peroleh hasil penelitian yang lebih mendalam.
12. Pihak ketiga sebagai informasi tentang keadaan kinerja keuangan KSP. Karya Makmur untuk kerjasama maupun investasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahani, Evida (2007), melakukan penelitian dengan judul “ analisis *Du Pont* system dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan “(Studi Pada PT. Aqua Golden Mississippi Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk) *Skripsi tidak dipublikasikan*
- Agung Listiadi (2007) meneliti dengan judul “ Analisis Keuangan Sistem *Du Pont* sebagai Alat Pengukur Profitabilitas. *Skripsi tidak dipublikasikan*
- Anoraga, Pandji & Djoko Sudantoko (2002). *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baswir, Revisound (1997). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Bringham dan Houston (2001). *Manajemen Keuangan Buku 1* Jakarta: Erlangga
- Darnawati (2007). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Binaan Aceh Micro Finance, Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia(JEBI) Vol 3 No. 4
- Depkop & PPKM.(1992). UU no 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia.
- Fitrikasari, Nila (2011) Analisis kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam Setia Bhakti. Nganjuk Jawa Timur.
- Hidayati, Praptiwi.(2010). Skripsi Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Tidak dipublikasikan)
- Harahap, Sofyan Safri. (1998). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rasa Grafindo Persada
- IAI.(2004). *Standar Akuntansi Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat
- Mahfoeds, Mas’ud.(1994). *Financial Ratio Anlysis and The Prediction of earning Changes in Indonesia*. Jurnal Kelola No. 7/ 11
- Munawir, S. (2001). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Nur Fajri Asyik, Seolistyo.(2000). *Kemampuan Rasio keuangan dalam Memprediksi Laba*” jurnal ekonomi dan bisnis Indonesia (JEBI) Vol. 15 No.3
- Niti Semito, Alex. (1984). *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pratama, Raharja. (2000). *Ekonomi*. Jakarta: Intan Pariwra

- Sagimun. (1990). *Perkoperasian Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya
- Surifah. (2000). *Manfaat dan Keterbatasan Laporan Keuangan Suatu Tinjauan teoritis dan empiris*, KOMPAK. No.23 hal 588-602.
- Wijaya Tunggal, Amin. (1996). *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Winarsih UIN (2012) Analisis kinerja keuangan perbankan pada PT. Daya Artha Mentari. Bangil Pasuruan.
- Widiyanti & Sunindhia. (1992). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- UU no 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi
- Keputusan Menteri Koperasi, Pengusaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 194/KEP/M/IX/1998, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP dan USP.
- Keputusan Menteri Koperasi, Republik Indonesia Nomor 19/KEP/M/IX/1998, Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan KSP dan USP
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Nonmor 19/ Per/M.KUKM/ XII/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi
- Peraturan Menetri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Meneteri Negara Koperasi dan UKM Nomor : 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi.

LAMPIRAN 1 :

**KERTAS KERJA PENILAIAN KESEHATAN
MENURUT PERMENKOP**



ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
PERMODALAN					
a. Ratio modal sendiri terhadap Total Asset	a. Modal Sendiri - Simpanan Pokok : Rp 226.400.000,00 - Simpanan Wajib : Rp 130.290.000,00 - Cadangan Umum : Rp 103.516.343,00 - 50% Modal Penyert. : Rp 126.500.000,00 - Modal Penyetaraan : Rp -	1.a $\frac{761.198.793,00}{3.071.156.809,00} \times 100 \% = 24,79 \%$	50	6	3,00
b. Ratio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	- Donasi : Rp 5.000.000,00 - SHU yg blm dibagi : Rp 169.492.450,00 Rp 761.198.793 b. Total Asset : Rp 3.071.156.809 c. Pinjaman diberikan yang berisiko : Rp 2.061.239.400	1.b $\frac{761.198.793,00}{2.061.239.400} \times 100 \% = 36,93 \%$	30	6	1,80
c. Ratio Kecukupan Modal Sendiri	d. Modal Tertimbang : Rp 624.694.396,50 e. ATMR : Rp 2.702.083.487,20	1.c $\frac{624.694.396,50}{2.702.083.487,20} \times 100 \% = 23,12 \%$	100	3	3,00
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF					
a. Ratio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	a. Volume pinjaman pada anggota : Rp 1.603.186.200,00 b. Volume pinjaman diberikan : Rp 2.290.266.000,00	2.a $\frac{1.603.186.200,00}{2.290.266.000,00} \times 100 \% = 70,00 \%$	75	10	7,50
b. Ratio Resiko Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	c. Resiko Pinjaman Bermasalah : Rp 22.902.660,00 50 % x PK lancar : Rp 11.451.330,00 75 % x P. diragukan : Rp 17.176.995,00 100 % x P. macet : Rp 22.902.660,00 Rp 51.530.985,00	2.b $\frac{51.530.985,00}{2.290.266.000,00} \times 100 \% = 2,25 \%$	80	5	4,00
c. Ratio Cadangan Resiko terhadap pinjaman bermasalah	d. Pinjaman yg diberikan : Rp 2.290.266.000,00	2.c $\frac{28.322.100,00}{51.530.985,00} \times 100 \% = 55,17 \%$	100	5	5,00

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
	e. Cadangan Resiko	= 54,96 %			
d. Ratio Pinjaman yg Beresiko Terhdp Pinjaman yg Diberikan	- Penyisihan : Rp 18.322.100,00 - Cad. Tujuan resiko : Rp 10.000.000,00 Rp 28.322.100,00	2.d $\frac{2.061.239.400,00}{2.290.266.000,00} \times 100 \% = 90,00 \%$	25	5	5,0
f. Pinjaman yg Beresiko	: Rp 2.061.239.400,00				
MANAJEMEN					
	a. Management Umum		12	3	3,00
	b. Kelembagaan		6	3	3,00
	c. Managemen Permodalan		5	3	3,00
	d. Managemen Aktiva		10	3	1,40
	e. Managemen Likuiditas		5	3	3,00
EFISIENSI					
a. Ratio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi bruto	a. Beban Operasional Anggota Beban Pokok : Rp 118.587.856,00 Beban Usaha. : Rp 444.651.500,00 Beban Perkoperasian : Rp 108.500.000,00 Rp 671.739.356,00	4a. $\frac{671.739.356,00}{860.064.300,00} \times 100 \% = 78,10 \%$	100	4	4,00
b. Ratio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	b. Partisipasi Bruto Rp. 860.064.300,00 c. Beban Usaha Anggota : Rp 444.651.500,00	4b. $\frac{444.651.500,00}{188.324.944,00} \times 100 \% = 236,11 \%$	25	4	1,00
d. SHU Kotor	: Rp 188.324.944,00				
c. Ratio Efisiensi Pelayanan	e. Biaya Karyawan : Rp 242.145.000,00	4c. $\frac{242.145.000,00}{2.290.266.000,00} = 10,57 \%$	50	2	1,00
f. Volume Pinjaman	: Rp 2.290.266.000,00				
LIKUIDITAS					
a. Ratio Kas	a. Kas dan Bank : Rp 353.953.009,00 b. Kewajiban Lancar : Rp 2.625.896.909,00	5a. $\frac{353.953.009,00}{2.625.896.909,00} = 13,48 \%$	100	10	10,00
b. Ratio Pinjaman yg Diberikan Terhadap Dana yg Diterima	c. Pinjaman Diberikan : Rp 2.290.266.000,00 d. Dana yg Diterima Tabkop : Rp 356.690.000,00 Sijakop : Rp 1.332.831.865,00 Utang Jangka Panjang : Rp 1.550.000.000,00 Modal Sendiri Rp 761.198.793,00 Rp. 4.000.720.658,00	5b. $\frac{2.290.266.000,00}{4.000.720.658,00} = 57,25 \%$	25	5	1,25

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
6 KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN					
a. Rentabilitas Assets	a. SHU sebelum pajak : Rp 188.324.944,00 b. Total Asset : Rp 3.071.156.809,00	6a. $\frac{188.324.944,00}{3.071.156.809,00} \times 100\%$ = 6,13 %	50	3	1,50
b. Rentabilitas Modal Sendiri	c. SHU bagian anggota : Rp 67.796.980,00 d. Total Modal sendiri : Rp 761.198.793,00	6b. $\frac{67.796.980,00}{761.198.793,00} \times 100\%$ = 8,91 %	100	3	3,00
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	e. Partisipasi netto : Rp 169.492.450,00 f. Beban usaha + beban perkoperasian : Rp 227.087.856,00	6c. $\frac{169.492.450,00}{227.087.856,00} \times 100\%$ = 74,64 %	50	4	2,00
7 JATI DIRI KOPERASI					
a. Ratio Partisipasi Bruto	a. Partisipasi bruto : Rp 860.064.300,00 b. Jml partisipasi bruto dan pendapatan : Rp 1.029.556.750,00	7a. $\frac{860.064.300,00}{1.029.556.750,00} \times 100\%$ = 83,54 %	100	7	7,00
b. Ratio PEA	c. P E A : Rp 67.796.980,00 d. Simpanan Pokok + Simpanan Wajib : Rp 356.690.000,00 PEA=MEPPP+SHU BAG ANGGOTA	7b. $\frac{67.796.980,00}{356.690.000,00} \times 100\%$ = 19,01 %	100	3	3,00
TINGKAT KESEHATAN	JUMLAH	CUKUP SEHAT		100	75,05

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
PERMODALAN					
a. Ratio modal sendiri terhadap Total Asset	a. Modal Sendiri - Simpanan Pokok : Rp 234.000.000 - Simpanan Wajib : Rp 153.385.000 - Cadangan Umum : Rp 171.313.323 - 50% Modal Penyert. : Rp 126.500.000,00 - Modal Penyetaraan : Rp -	1.a $\frac{894.349.595,00}{3.344.395.356,00} \times 100 \% = 26,74 \%$	50	6	3,00
b. Ratio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko	- Donasi : Rp 5.000.000,00 - SHU yg blm dibagi : Rp 204.151.272,00 Rp 894.349.595	1.b $\frac{894.349.595,00}{2.173.658.040} \times 100 \% = 41,14 \%$	40	6	2,40
	b. Total Asset : Rp 3.344.395.356				
	c. Pinjaman diberikan yang beresiko : Rp 2.415.175.600				
c. Ratio Kecukupan Modal Sendiri	d. Modal Tertimbang : Rp 706.617.297,50	1.c $\frac{706.617.297,50}{2.913.935.707,20} \times 100 \% = 24,25 \%$	100	3	3,00
	e. ATMR : Rp 2.913.935.707,20				
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF					
a. Ratio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	a. Volume pinjaman pada anggota : Rp 1.690.622.920,00	2.a $\frac{1.690.622.920,00}{2.415.175.600,00} \times 100 \% = 70,00 \%$	75	10	7,50
	b. Volume pinjaman diberikan : Rp 2.415.175.600,00				
b. Ratio Resiko Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	c. Resiko Pinjaman Bermasalah 50 % x PK lancar : Rp 12.075.878,00 75 % x P. diragukan : Rp 18.113.817,00 100 % x P. macet : Rp 24.151.756,00 Rp 54.341.451,00	2.b $\frac{54.341.451,00}{2.415.175.600,00} \times 100 \% = 2,25 \%$	80	5	4,00
c. Ratio Cadangan Resiko terhadap pinjaman bermasalah	d. Pinjaman yg diberikan : Rp 2.415.175.600,00	2.c $\frac{75.379.390,00}{54.341.451,00} \times 100 \% = 138,71 \%$	100	5	5,00
	e. Cadangan Resiko - Penyisihan : Rp 15.000.000,00				
d. Ratio Pinjaman yg Beresiko Terhdp Pinjaman yg Diberikan	- Cad. Tujuan resiko : Rp 60.379.390,00 Rp 75.379.390,00	2.d $\frac{2.173.658.040,00}{2.415.175.600,00} \times 100 \% = 90,00 \%$	25	5	1,25
	f. Pinjaman yg Beresiko : Rp 2.173.658.040,00				

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
MANAJEMEN					
	a. Management Umum		12	3	3,00
	b. Kelembagaan		6	3	3,00
	c. Managemen Permodalan		5	3	3,00
	d. Managemen Aktiva		10	3	1,40
	e. Managemen Likuiditas		5	3	3,00
EFISIENSI					
a. Ratio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi bruto	a. Beban Operasional Anggota Beban Pokok : Rp 188.909.790,00 Beban Usaha : Rp 126.500.000,00 Beban Perkoperasian : Rp 409.236.500,00 Rp 724.646.290,00 b. Partisipasi Bruto Rp. 951.481.037,00	4a. $\frac{724.646.290,00}{951.481.037,00} \times 100\% = 76,16\%$	100	4	4,00
b. Ratio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	c. Beban Usaha Anggota : Rp 251.400.000,00 d. SHU Kotor : Rp 951.481.037,00	4b. $\frac{251.400.000,00}{951.481.037,00} \times 100\% = 26,42\%$	100	4	4,00
c. Ratio Efisiensi Pelayanan	e. Biaya Karyawan : Rp 253.400.000,00 f. Volume Pinjaman : Rp 2.415.175.600,00	4c. $\frac{253.400.000,00}{2.415.175.600,00} \times 100\% = 10,49\%$	50	2	1,00
LIKUIDITAS					
a. Ratio Kas	a. Kas dan Bank : Rp 453.889.646,00 b. Kewajiban Lancar : Rp 2.808.685.856,00	5a. $\frac{453.889.646,00}{2.808.685.856,00} \times 100\% = 16,16\%$	50	10	5,00
b. Ratio Pinjaman yg Diberikan Terhadap Dana yg Diterima	c. Pinjaman Diberikan : Rp 2.415.175.600,00 d. Dana yg Diterima Tabkop : Rp 943.660.767,00 Sijakop : Rp 627.750.823,00 Utang Jangka Panjang : Rp 1.550.000.000,00 Modal Sendiri Rp 894.349.595,00 Rp. 4.015.761.185,00	5b. $\frac{2.415.175.600,00}{4.015.761.185,00} \times 100\% = 60,14\%$	50	5	2,50

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE		
5 KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN	a. Rentabilitas Assets	a. SHU sebelum pajak : Rp 226.834.747,00 b. Total Asset : Rp 3.344.395.356,00	6a. $\frac{226.834.747,00}{3.344.395.356,00} \times 100\%$ = 6,78 %	50	3	1,50	
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	c. SHU bagian anggota : Rp 81.660.508,80 d. Total Modal sendiri : Rp 894.349.595,00	6b. $\frac{81.660.508,80}{894.349.595,00} \times 100\%$ = 9,13 %	100	3	3,00	
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	e. Partisipasi netto : Rp 204.151.272,00	6c. $\frac{204.151.272,00}{535.736.500,00} \times 100\%$	50	4	2,00	
		f. Beban usaha + beban perkoperasian : Rp 535.736.500,00	= 38,11 %				
	7 JATI DIRI KOPERASI	a. Ratio Partisipasi Bruto	a. Partisipasi bruto : Rp 951.481.037,00 b. Jml partisipasi bruto dan pendapatan : Rp 951.481.037,00	7a. $\frac{951.481.037,00}{951.481.037,00} \times 100\%$ = 100,00 %	100	7	7,00
		b. Ratio PEA	c. P E A : Rp 81.660.508,80	7b. $\frac{81.660.508,80}{387.385.000,00} \times 100\%$	100	3	3,00
d. Simpanan Pokok + Simpanan Wajib : Rp 387.385.000,00			= 21,08 %				
PEA=MEPPP+SHU BAG ANGGOTA							
TINGKAT KESEHATAN	JUMLAH	SEHAT		100	71,15		

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
PERMODALAN					
a. Ratio modal sendiri terhadap Total Asset	a. Modal Sendiri - Simpanan Pokok : Rp 241.800.000 - Simpanan Wajib : Rp 155.060.000 - Cadangan Umum : Rp 337.174.200 - 50% Modal Penyert. : Rp 76.500.000,00 - Modal Penyetaraan : Rp - - Donasi : Rp 5.000.000,00 - SHU yg blm dibagi : Rp 71.488.989,00	1.a $\frac{887.023.189,00}{3.468.442.310,00} \times 100 \% = 25,57 \%$	50	6	3,00
b. Ratio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	b. Total Asset : Rp 3.468.442.310 c. Pinjaman diberikan yang berisiko : Rp 2.546.663.600 - Donasi : Rp 5.000.000,00 - SHU yg blm dibagi : Rp 71.488.989,00 Rp 887.023.189	1.b $\frac{887.023.189,00}{2.291.997.240} \times 100 \% = 38,70 \%$	30	6	1,80
c. Ratio Kecukupan Modal Sendiri	d. Modal Tertimbang : Rp 732.691.594,50 e. ATMR : Rp 3.037.227.112,40	1.c $\frac{732.691.594,50}{3.037.227.112,40} \times 100 \% = 24,12 \%$	100	3	3,00
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF					
a. Ratio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	a. Volume pinjaman pada anggota : Rp 1.782.664.520,00 b. Volume pinjaman diberikan : Rp 2.546.663.600,00	2.a $\frac{1.782.664.520,00}{2.546.663.600,00} \times 100 \% = 70,00 \%$	75	10	7,50
b. Ratio Resiko Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	c. Resiko Pinjaman Bermasalah : Rp 25.466.636,00 50 % x PK lancar : Rp 12.733.318,00 75 % x P. diragukan : Rp 19.099.977,00 100 % x P. macet : Rp 25.466.636,00 Rp 57.299.931,00	2.b $\frac{57.299.931,00}{2.546.663.600,00} \times 100 \% = 2,25 \%$	80	5	4,00
c. Ratio Cadangan Resiko terhadap pinjaman bermasalah	d. Pinjaman yg diberikan : Rp 2.546.663.600,00 e. Cadangan Resiko : Rp - - Penyisihan : Rp -	2.c $\frac{60.379.390,00}{57.299.931,00} \times 100 \% = 105,37 \%$	100	5	5,00
d. Ratio Pinjaman yg Beresiko Terhdp Pinjaman yg Diberikan	- Penghapusan pinjaman : Rp 60.379.390,00 - Cad. Tujuan resiko : Rp 60.379.390,00 Rp 60.379.390,00 f. Pinjaman yg Beresiko : Rp 2.546.663.600,00	2.d $\frac{2.546.663.600,00}{2.546.663.600,00} \times 100 \% = 100,00 \%$	25	5	1,25

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
MANAJEMEN					
	a. Management Umum		12	3	3,00
	b. Kelembagaan		6	3	3,00
	c. Managemen Permodalan		5	3	3,00
	d. Managemen Aktiva		10	3	1,40
	e. Managemen Likuiditas		5	3	3,00
EFISIENSI					
a. Ratio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi bruto	a. Beban Operasional Anggota Beban Pokok : Rp 293.709.790,00 Beban Usaha : Rp 457.236.500,00 Beban Perkoperasian : Rp 139.500.000,00 Rp 596.736.500,00 b Partisipasi Bruto Rp. 969.878.500,00	4a. $\frac{596.736.500,00}{969.878.500,00} \times 100\%$ = 61,53 %	100	4	4,00
b. Ratio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	c. Beban Usaha Anggota : Rp 457.236.500,00 d. SHU Kotor : Rp 969.878.500,00	4b. $\frac{457.236.500,00}{969.878.500,00} \times 100\%$ = 47,14 %	75	4	3,00
c. Ratio Efisiensi Pelayanan	e. Biaya Karyawan : Rp 273.400.000,00 f. Volume Pinjaman : Rp 2.546.663.600,00	4c. $\frac{273.400.000,00}{2.546.663.600,00} \times 100\%$ = 10,74 %	50	2	1,00
5 LIKUIDITAS					
a. Ratio Kas	a. Kas dan Bank : Rp 485.800.000,00 b. Kewajiban Lancar : Rp 2.972.084.210,00	5a. $\frac{485.800.000,00}{2.972.084.210,00} \times 100\%$ = 16,35 %	50	10	5,00
b. Ratio Pinjaman yg Diberikan Terhadap Dana yg Diterima	c. Pinjaman Diberikan : Rp 2.546.663.600,00 d. Dana yg Diterima Tabkop : Rp 975.710.212,00 Sijakop : Rp 788.086.700,00 Utang Jangka Panjang : Rp 1.535.000.000,00 Modal Sendiri : Rp 887.023.189,00 Rp. 4.185.820.101,00	5b. $\frac{2.546.663.600,00}{4.185.820.101,00} \times 100\%$ = 60,84 %	50	5	2,50
6 KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN					
a. Rentabilitas Assets	a. SHU sebelum pajak : Rp 79.436.500,00 b. Total Assets : Rp 3.468.442.310,00	6a. $\frac{79.436.500,00}{3.468.442.310,00} \times 100\%$ = 2,29 %	25	3	0,75

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
b. Rentabilitas Modal Sendiri	c. SHU bagian anggota : Rp 28.595.595,60 d. Total Modal sendiri : Rp 887.023.189,00	6b. $\frac{28.595.595,60}{887.023.189,00} \times 100 \% = 3,22 \%$	50	3	1,50
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	e. Partisipasi netto : Rp 71.488.989,00 f. Beban usaha + beban perkoperasian : Rp 596.736.500,00	6c. $\frac{71.488.989,00}{596.736.500,00} \times 100 \% = 11,98 \%$	50	4	2,00
JATI DIRI KOPERASI					
a. Ratio Partisipasi Bruto	a. Partisipasi bruto : Rp 969.878.500,00 b. Jml partisipasi bruto dan pendapatan : Rp 1.041.367.489,00	7a. $\frac{969.878.500,00}{1.041.367.489,00} \times 100 \% = 93,14 \%$	100	7	7,00
b. Ratio PEA	c. P E A : Rp 28.595.595,60 d. Simpanan Pokok + Simpanan Wajib : Rp 396.860.000,00 PEA=MEPPP+SHU BAG ANGGOTA	7b. $\frac{28.595.595,60}{396.860.000,00} \times 100 \% = 7,21 \%$	50	3	1,50
TINGKAT KESEHATAN	JUMLAH	SEHAT		100	272,80

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
PERMODALAN					
a. Ratio modal sendiri terhadap Total Asset	a. Modal Sendiri - Simpanan Pokok : Rp 260.800.000 - Simpanan Wajib : Rp 185.312.500 - Cadangan Umum : Rp 361.161.463 - 50% Modal Penyert. : Rp 170.100.000,00 - Modal Penyetaraan : Rp -	1.a $\frac{1.055.182.939,00}{3.826.125.300,00} \times 100 \% = 27,58 \%$	50	6	3,00
b. Ratio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	- Donasi : Rp 5.000.000,00 - SHU yg blm dibagi : Rp 72.808.976,00 Rp 1.055.182.939 b. Total Asset : Rp 3.468.442.310 c. Pinjaman diberikan yang berisiko : Rp 2.846.528.640	1.b $\frac{1.055.182.939,00}{2.561.875.776} \times 100 \% = 41,19 \%$	40	6	2,40
c. Ratio Kecukupan Modal Sendiri	d. Modal Tertimbang : Rp 832.698.214,50 e. ATMR : Rp 3.633.810.984,60	1.c $\frac{832.698.214,50}{3.633.810.984,60} \times 100 \% = 22,92 \%$	100	3	3,00
KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF					
a. Ratio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	a. Volume pinjaman : Rp 2.372.107.200,00 b. Volume pinjaman diberikan : Rp 3.162.809.600,00	2.a $\frac{2.372.107.200,00}{3.162.809.600,00} \times 100 \% = 75,00 \%$	75	10	7,50
b. Ratio Resiko Pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	c. Resiko Pinjaman Bermasalah 31.628.096,00 50 % x PK lancar : Rp 15.814.048,00 75 % x P. diragukan : Rp 23.721.072,00 100 % x P. macet : Rp 31.628.096,00 Rp 71.163.216,00	2.b $\frac{71.163.216,00}{3.162.809.600,00} \times 100 \% = 2,25 \%$	80	5	4,00
c. Ratio Cadangan Resiko terhadap pinjaman bermasalah	d. Pinjaman yg diberikan : Rp - e. Cadangan Resiko - Penyisihan : Rp 100.000.000,00	2.c $\frac{170.350.000,00}{71.163.216,00} \times 100 \% = 239,38 \%$	100	5	5,00
d. Ratio Pinjaman yg Berisiko Terhdp Pinjaman yg Diberikan	- penghapusan pinjaman : Rp 70.350.000,00 - Cad. Tujuan resiko : Rp 170.350.000,00 Rp 284.700.000,00 f. Pinjaman yg Berisiko : Rp 2.846.528.640,00	2.d $\frac{2.846.528.640,00}{3.162.809.600,00} \times 100 \% = 90,00 \%$	25	5	1,25

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
MANAJEMEN					
	a. Management Umum		12	3	3,00
	b. Kelembagaan		6	3	3,00
	c. Managemen Permodalan		5	3	3,00
	d. Managemen Aktiva		10	3	1,40
	e. Managemen Likuiditas		5	3	3,00
EFISIENSI					
a. Ratio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi bruto	a. Beban Operasional Anggota Beban Pokok : Rp 270.380.400,00 Beban Usaha. : Rp 399.100.000,00 Beban Perkoperasian : Rp 238.000.000,00 Rp 907.480.400,00 b Partisipasi Bruto Rp. 992.142.000,00	4a. $\frac{907.480.400,00}{992.142.000,00} \times 100 \% = 91,47 \%$	75	4	3,00
b. Ratio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	c. Beban Usaha Anggota : Rp 399.100.000,00 d. SHU Kotor : Rp 84.661.600,00	4b. $\frac{399.100.000,00}{84.661.600,00} \times 100 \% = 471,41 \%$	25	4	1,00
c. Ratio Efisiensi Pelayanan	e. Biaya Karyawan : Rp 240.000.000,00 f. Volume Pinjaman : Rp 3.162.809.600,00	4c. $\frac{240.000.000,00}{3.162.809.600,00} \times 100 \% = 7,59 \%$	75	2	1,50
LIKUIDITAS					
a. Ratio Kas	a. Kas dan Bank : Rp 276.658.000,00 b. Kewajiban Lancar : Rp 3.369.117.600,00	5a. $\frac{276.658.000,00}{3.369.117.600,00} \times 100 \% = 8,21 \%$	50	10	5,00
b. Ratio Pinjaman yg Diberikan Terhadap Dana yg Diterima	c. Pinjaman Diberikan : Rp 3.162.809.600,00 d. Dana yg Diterima Tabkop : Rp 123.104.2361-25800 Sijakop : Rp 987.273.963,00 Utang Jangka Panjang : Rp 1.535.000.000,00 Modal Sendiri Rp 1.055.182.939,00 Rp. 3.577.456.902,00	5b. $\frac{3.162.809.600,00}{3.577.456.902,00} \times 100 \% = 88,41 \%$	75	5	3,75
KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN					
a. Rentabilitas Assets	a. SHU sebelum pajak : Rp 84.661.600,00 b. Total Assets : Rp 3.826.125.300,00	6a. $\frac{84.661.600,00}{3.826.125.300,00} \times 100 \% = 2,21 \%$	25	3	0,75

ASPEK YANG DINILAI	KOMPONEN	PERHITUNGAN	NILAI KREDIT	BOBOT %	SCORE
b. Rentabilitas Modal Sendiri	c. SHU bagian anggota : Rp 29.123.590,40	6b. $\frac{29.123.590,40}{1.055.182.939,00} \times 100\%$ = 2,76 %	25	3	0,75
	d. Total Modal sendiri : Rp 1.055.182.939,00				
c. Kemandirian Operasional Pelayanan	e. Partisipasi netto : Rp 72.808.976,00	6c. $\frac{72.808.976,00}{637.100.000,00} \times 100\%$ = 11,43 %	50	4	2,00
	f. Beban usaha → beban perkoperasian : Rp 637.100.000,00				
7 JATI DIRI KOPERASI					
a. Ratio Partisipasi Bruto	a. Partisipasi bruto : Rp 992.142.000,00	7a. $\frac{992.142.000,00}{1.064.950.976,00} \times 100\%$ = 93,16 %	100	7	7,00
	b. Jml partisipasi bruto dan pendapatan : Rp 1.064.950.976,00				
b. Ratio PEA	c. P E A : Rp 29.123.590,40	7b. $\frac{29.123.590,40}{446.112.500,00} \times 100\%$ = 6,53 %	50	3	1,50
	d. Simpanan Pokok + Simpanan Wajib : Rp 446.112.500,00				
	PEA=MEPPP+SHU BAG ANGGOTA				
TINGKAT KESEHATAN	JUMLAH	CUKUP SEHAT		100	65,80

LAMPIRAN 2 :

**AKTIVA PERTIMBANGAN MENURUT RESIKO
(AMTR)**



AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) TAHUN 2006

NO.	KOMPONEN MODAL SENDIRI	NILAI (Rp.)	BT PENGA ESIKO (%)	MODAL TERTIMBANG
1	Kas dan Bank	353.952.009,00	0	-
2	Tabungan & Simp. Berjangka	500.677.786,00	20	100.135.557,20
3	Surat-surat Berharga	-	50	-
4	PYD ke anggota	1.603.186.200,00	100	1.603.186.200,00
5	PYD Non anggota	687.079.800,00	100	687.079.800,00
6	Penyertaan pd pihak lain	-	100	-
7	Pendapatan YMH diterima	-	50	-
8	Aktiva tetap	445.259.900,00	70	311.681.930,00
	Jumlah			2.702.083.487,20

AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) TAHUN 2007

NO.	KOMPONEN MODAL SENDIRI	NILAI (Rp.)	BT PENGA ESIKO (%)	MODAL TERTIMBANG
1	Kas dan Bank	453.889.648,00	0	-
2	Tabungan & Simp. Berjangka	618.817.286,00	20	123.763.457,20
3	Surat-surat Berharga	-	50	-
4	PYD ke anggota	1.690.622.920,00	100	1.690.622.920,00
5	PYD Non anggota	724.552.680,00	100	724.552.680,00
6	Penyertaan pd pihak lain	-	100	-
7	Pendapatan YMH diterima	-	50	-
8	Aktiva tetap	535.709.500,00	70	374.996.650,00
	Jumlah			2.913.935.707,20

AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) TAHUN 2008

NO.	KOMPONEN MODAL SENDIRI	NILAI (Rp.)	BT PENGA ESIKO (%)	MODAL TERTIMBANG
1	Kas dan Bank	485.800.000,00	0	-
2	Tabungan & Simp. Berjangka	715.584.212,00	20	143.112.842,40
3	Surat-surat Berharga	-	50	-
4	PYD ke anggota	1.782.664.520,00	100	1.782.664.520,00
5	PYD Non anggota	763.999.080,00	100	763.999.080,00
6	Penyertaan pd pihak lain	-	100	-
7	Pendapatan YMH diterima	-	50	-
8	Aktiva tetap	496.358.100,00	70	347.450.670,00
	Jumlah			3.037.227.112,40

AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR) TAHUN 2009

NO.	KOMPONEN MODAL SENDIRI	NILAI (Rp.)	TINGKAT PENGA RESIKO (%)	MODAL TERTIMBANG
1	Kas dan Bank	276.658.000,00	0	-
2	Tabungan & Simp. Berjangka	755.479.973,00	20	151.095.994,60
3	Surat-surat Berharga	-	50	-
4	PYD ke anggota	2.213.966.720,00	100	2.213.966.720,00
5	PYD Non anggota	948.842.880,00	100	948.842.880,00
6	Penyertaan pd pihak lain	-	100	-
7	Pendapatan YMH diterima	-	50	-
8	Aktiva tetap	457.007.700,00	70	319.905.390,00
	Jumlah			3.633.810.984,60

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 3 :

MODAL TERTIMBANG



MODAL TERTIMBANG TAHUN 2006

NO.	KOMPONEN MODAL SEN	NILAI (Rp.)	PERSENTASAH PENGALIAN RISIKO (%)	MODAL TERTIMBANG
1	Simpanan Pokok	226.400.000,00	100	226.400.000,00
2	Simpanan Wajib	130.290.000,00	100	130.290.000,00
3	Modal Donasi	5.000.000,00	100	5.000.000,00
4	Modal Penyertaan	253.000.000,00	50	126.500.000,00
5	Modal Penyetaraan	-	100	-
6	Cadangan Umum	103.516.343,00	50	51.758.171,50
7	SHU belum dibagi	169.492.450,00	50	84.746.225,00
Jumlah				624.694.396,50

MODAL TERTIMBANG TAHUN 2007

NO.	KOMPONEN MODAL SEN	NILAI (Rp.)	PERSENTASAH PENGALIAN RISIKO (%)	MODAL TERTIMBANG
1	Simpanan Pokok	234.000.000,00	100	234.000.000,00
2	Simpanan Wajib	153.385.000,00	100	153.385.000,00
3	Modal Donasi	5.000.000,00	100	5.000.000,00
4	Modal Penyertaan	253.000.000,00	50	126.500.000,00
5	Modal Penyetaraan	-	100	-
6	Cadangan Umum	171.313.323,00	50	85.656.661,50
7	SHU belum dibagi	204.151.272,00	50	102.075.636,00
Jumlah				706.617.297,50

MODAL TERTIMBANG TAHUN 2008

NO.	KOMPONEN MODAL SEN	NILAI (Rp.)	PERSENTASAH PENGALIAN RISIKO (%)	MODAL TERTIMBANG
1	Simpanan Pokok	241.800.000,00	100	241.800.000,00
2	Simpanan Wajib	155.060.000,00	100	155.060.000,00
3	Modal Donasi	5.000.000,00	100	5.000.000,00
4	Modal Penyertaan	253.000.000,00	50	126.500.000,00
5	Modal Penyetaraan	-	100	-
6	Cadangan Umum	337.174.200,00	50	168.587.100,00
7	SHU belum dibagi	71.488.989,00	50	35.744.494,50
Jumlah				732.691.594,50

MODAL TERTIMBANG TAHUN 2009

NO.	IPONEN MODAL SEN	NILAI (Rp.)	T PANGA ESIKO (%	MODAL TERTIMBANG
1	Simpanan Pokok	260.800.000,00	100	260.800.000,00
2	Simpanan Wajib	185.312.500,00	100	185.312.500,00
3	Modal Donasi	50.000.000,00	100	50.000.000,00
4	Modal Penyertaan	238.200.000,00	50	119.100.000,00
5	Modal Penyetaraan	-	100	-
6	Cadangan Umum	362.161.453,00	50	181.080.726,50
7	SHU belum dibagi	72.809.976,00	50	36.404.988,00
	Jumlah			832.698.214,50

UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN 4 :

PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN



A. PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN TAHUN 2006

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap pertanyaan jawaban pertanyaan "ya")
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")

1 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN UMUM

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
1	MANAJEMEN UMUM		
1,1	Apakah KSP Karya Makmur memiliki Visi,Misi dan tujuan yang jelas	1	Ya
1,2	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal 3 tahun kedepan	2	Ya
1,3	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja tahunan yg digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun	3	Ya
1,4	Adakah kesesuaian rencana jangka pendek dengan angka panjang	4	Ya
1,5	Apakah visi,misi,tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus,pengawas pengelola dan seluruh karyawan.	5	Ya
1,6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional ditakukan oleh pengelola secara independen oleh pengurus dan pengawas	6	Ya
1,7	Pengurus dan atau pengelola KSP Karya Makmur memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	Ya
1,8	KSP Karya Makmur memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	8	Ya
1,9	Pengurus dan KSP Karya Makmur mengangkat pengelola tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri,keuarga atau kelompoknya.	9	Ya
1,10	Anggota KSP Karya Makmur sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP.KM.	10	Ya
1,11	Pengurus, pengawas dan pengelola KSP Karya Makmur didalam melaksanakan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga atau kelompoknya atau berpotensi merugikan KSP.KM.	11	Ya
1,12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.	12	Ya

2 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN KELEMBAGAAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
2	MANAJEMEN KELEMBAGAAN		
2,1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.atau jabatan kosong.	1	Ya
2,2	KSP Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan.	2	Ya
2,3	Di dalam struktur kelembagaan KSP.KM.terdapat struktur yang melakukan fungsi sbg. pengawas.	3	Ya
2,4	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.	4	Ya
2,5	KSP. Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan.	5	Ya
2,6	Di dalam struktur kelembagaan KSP. KM.terdapat struktur yang melakukan fungsi dewan pengawas.	6	Ya

3 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN PERMODALAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
3	MANAJEMEN PERMODALAN		
3,1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya 10% di banding tahun sebelumnya	1	Ya
3,2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	2	Ya
3,3	Penyisihan Cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	3	Ya
3,4	Simpanan dan simpanan berjangka KSP.KM. meningkat 10% dari tahun sebelumnya	4	Ya
3,5	Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran di biayai dengan modal sendiri.	5	Ya

4 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN AKTIVA

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	1,40
9	2,70
10	3,30

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
4	MANAJEMEN AKTIVA		
4,1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan	1	Ya
4,2	Setiap pinjaman diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman	2	Tidak
4,3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan	3	Ya
4,4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya	4	Ya
4,5	KSP.KM.menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif	5	Ya
4,6	KSP.KM memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah	6	Ya
4,7	Dalam memberikan pinjaman KSP.KM. mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	7	Ya
4,8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui keputusan RAT.	8	Ya
4,9	Setelah pinjaman diberikan KSP.KM.metakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	9	Ya
4,10	KSP.KM. melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunanya.	10	Tidak

5 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
5	MANAJEMEN LIKUIDITAS		
5,1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	1	Ya
5,2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas	2	Ya
5,3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kebijakan yang jatuh tempo	3	Ya
5,4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP.KM.	4	Ya
5,5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas.	6	Ya

A. PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN TAHUN 2007

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap pertanyaan jawaban pertanyaan "ya")
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")

† STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN UMUM

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
1	MANAJEMEN UMUM		
1,1	Apakah KSP Karya Makmur memiliki Visi,Misi dan tujuan yang jelas	1	Ya
1,2	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal 3 tahun kedepan	2	Ya
1,3	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja tahunan yg digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun	3	Ya
1,4	Adakah kesesuaian rencana jangka pendek dengan jangka panjang	4	Ya
1,5	Apakah visi,misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus,pengawas pengelola dan seluruh karyawan.	5	Ya
1,6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional ditakutkan oleh pengelola secara independen oleh pengurus dan pengawas	6	Ya
1,7	Pengurus dan atau pengelola KSP Karya Makmur memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	Ya
1,8	KSP Karya Makmur memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	8	Ya
1,9	Pengurus dan KSP Karya Makmur mengangkat pengelola tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya.	9	Ya
1,10	Anggota KSP Karya Makmur sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP.KM.	10	Ya
1,11	Pengurus, pengawas dan pengelola KSP Karya Makmur didalam melaksanakan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga atau kelompoknya atau berpotensi merugikan KSP.KM.	11	Ya
1,12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.	12	Ya

2 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN KELEMBAGAAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
2	MANAJEMEN KELEMBAGAAN		
2,1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.atau jabatan kosong.	1	Ya
2,2	KSP Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan.	2	Ya
2,3	Di dalam struktur kelembagaan KSP.KM terdapat struktur yang melakukan fungsi sbg. pengawas.	3	Ya
2,4	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.	4	Ya
2,5	KSP. Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan	5	Ya
2,6	Di dalam struktur kelembagaan KSP .KM terdapat struktur yang melakukan fungsi dewan pengawas.	6	Ya

3 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN PERMODALAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
3	MANAJEMEN PERMODALAN		
3,1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya 10% di banding tahun sebelumnya	1	Ya
3,2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	2	Ya
3,3	Penyisihan Cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	3	Ya
3,4	Simpanan dan simpanan berjangka KSP.KM. meningkat 10% dari tahun sebelumnya	4	Ya
3,5	Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran di biayai dengan modal sendiri.	5	Ya

4 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN AKTIVA

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	1,40
9	2,70
10	3,30

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
4	MANAJEMEN AKTIVA		
4,1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan	1	Ya
4,2	Setiap pinjaman diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman	2	Tidak
4,3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan	3	Ya
4,4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya	4	Ya
4,5	KSP.KM.menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif	5	Ya
4,6	KSP.KM memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah	6	Ya
4,7	Dalam memberikan pinjaman KSP.KM. mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	7	Ya
4,8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui keputusan RAT.	8	Ya
4,9	Setelah pinjaman diberikan KSP.KM.melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	9	Ya
4,10	KSP.KM. melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.	10	Tidak

5 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
5	MANAJEMEN LIKUIDITAS		
5,1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	1	Ya
5,2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas	2	Ya
5,3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kebijakan yang jatuh tempo	3	Ya
5,4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP.KM.	4	Ya
5,5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas.	6	Ya

A. PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN TAHUN 2008

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap pertanyaan jawaban pertanyaan "ya")
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")

1 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN UMUM

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
1	MANAJEMEN UMUM		
1,1	Apakah KSP Karya Makmur memiliki Visi, Misi dan tujuan yang jelas	1	Ya
1,2	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal 3 tahun kedepan	2	Ya
1,3	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja tahunan yg digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun	3	Ya
1,4	Adakah kesesuaian rencana jangka pendek dengan jangka panjang	4	Ya
1,5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan.	5	Ya
1,6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen oleh pengurus dan pengawas	6	Ya
1,7	Pengurus dan atau pengelola KSP Karya Makmur memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	Ya
1,8	KSP Karya Makmur memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	8	Ya
1,9	Pengurus dan KSP Karya Makmur mengangkat pengelola tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya.	9	Ya
1,10	Anggota KSP Karya Makmur sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP. KM.	10	Ya
1,11	Pengurus, pengawas dan pengelola KSP Karya Makmur didalam melaksanakan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga atau kelompoknya atau berpotensi merugikan KSP. KM.	11	Ya
1,12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.	12	Ya

2 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN KELEMBAGAAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
2	MANAJEMEN KELEMBAGAAN		
2,1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.atau jabatan kosong.	1	Ya
2,2	KSP Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan.	2	Ya
2,3	Di dalam struktur kelembagaan KSP.KM.terdapat struktur yang melakukan fungsi sbg. pengawas.	3	Ya
2,4	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.	4	Ya
2,5	KSP. Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan	5	Ya
2,6	Di dalam struktur kelembagaan KSP. KM.terdapat struktur yang melakukan fungsi dewan pengawas.	6	Ya

3 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN PERMODALAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
3	MANAJEMEN PERMODALAN		
3,1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya 10% di banding tahun sebelumnya	1	Ya
3,2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	2	Ya
3,3	Penyisihan Cadangan dan SHU sama atau lebih besar dari secepat SHU tahun berjalan.	3	Ya
3,4	Simpanan dan simpanan berjangka KSP.KM. meningkat 10% dari tahun sebelumnya	4	Ya
3,5	Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran di biayai dengan modal sendiri.	5	Ya

4 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN AKTIVA

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	1,40
9	2,70
10	3,30

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
4	MANAJEMEN AKTIVA		
4,1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan	1	Ya
4,2	Setiap pinjaman diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman	2	Tidak
4,3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan	3	Ya
4,4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya	4	Ya
4,5	KSP.KM.menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif	5	Ya
4,6	KSP.KM memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah	6	Ya
4,7	Dalam memberikan pinjaman KSP.KM. mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	7	Ya
4,8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui keputusan RAT.	8	Ya
4,9	Setelah pinjaman diberikan KSP.KM.melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan ketaatan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	9	Ya
4,10	KSP.KM. melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.	10	Tidak

5 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,80
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
5	MANAJEMEN LIKUIDITAS		
5,1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	1	Ya
5,2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas	2	Ya
5,3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kebijakan yang jatuh tempo	3	Ya
5,4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP.KM.	4	Ya
5,5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas.	5	Ya

A. PENILAIAN ASPEK MANAJEMEN TAHUN 2009

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap pertanyaan jawaban pertanyaan "ya")
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")

1 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN UMUM

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
1	MANAJEMEN UMUM		
1,1	Apakah KSP Karya Makmur memiliki Visi,Misi dan tujuan yang jelas	1	Ya
1,2	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal 3 tahun kedepan	2	Ya
1,3	Apakah KSP Karya Makmur telah memiliki rencana kerja tahunan yg digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun	3	Ya
1,4	Adakah kesesuaian rencana jangka pendek dengan jangka panjang	4	Ya
1,5	Apakah visi,misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus,pengawas pengelola dan seluruh karyawan.	5	Ya
1,6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen oleh pengurus dan pengawas	6	Ya
1,7	Pengurus dan atau pengelola KSP Karya Makmur memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	7	Ya
1,8	KSP Karya Makmur memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan.	8	Ya
1,9	Pengurus dan KSP Karya Makmur mengangkat pengelola tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-sehari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri,keuarga atau kelompoknya.	9	Ya
1,10	Anggota KSP Karya Makmur sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP.KM.	10	Ya
1,11	Pengurus, pengawas dan pengelola KSP Karya Makmur didalam melaksanakan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri,keluarga atau kelompoknya atau berpotensi merugikan KSP.KM	11	Ya
1,12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif.	12	Ya

2 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN KELEMBAGAAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
2	MANAJEMEN KELEMBAGAAN		
2,1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.atau jabatan kosong.	1	Ya
2,2	KSP Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan.	2	Ya
2,3	Di dalam struktur kelembagaan KSP.KM.terdapat struktur yang melakukan fungsi sbg. pengawas.	3	Ya
2,4	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP.KM.dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan.	4	Ya
2,5	KSP. Karya Makmur memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawan	5	Ya
2,6	Di dalam struktur kelembagaan KSP .KM.terdapat struktur yang melakukan fungsi dewan pengawas.	6	Ya

3 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN PERMODALAN

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,50
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
3	MANAJEMEN PERMODALAN		
3,1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya 10% di banding tahun sebelumnya	1	Ya
3,2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset.	2	Ya
3,3	Penyisihan Cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan.	3	Ya
3,4	Simpanan dan simpanan berjangka KSP.KM. meningkat 10% dari tahun sebelumnya	4	Ya
3,5	Investasi harta tetap dan inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran di biayai dengan modal sendiri.	5	Ya

4 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN AKTIVA

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	1,40
9	2,70
10	3,30

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
4	MANAJEMEN AKTIVA		
4,1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan	1	Ya
4,2	Setiap pinjaman diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman	2	Tidak
4,3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan	3	Ya
4,4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya	4	Ya
4,5	KSP.KM.menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif	5	Ya
4,6	KSP.KM memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah	6	Ya
4,7	Dalam memberikan pinjaman KSP.KM. mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian.	7	Ya
4,8	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui keputusan RAT.	8	Ya
4,9	Setelah pinjaman diberikan KSP.KM.melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya.	9	Ya
4,10	KSP.KM. melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya.	10	Tidak

5 STANDAR PERHITUNGAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

jumlah jawaban Ya	SKOR
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

NO.	ASPEK	NO.URUT	Ya/Tidak
5	MANAJEMEN LIKUIDITAS		
5,1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	1	Ya
5,2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas	2	Ya
5,3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kebijakan yang jatuh tempo	3	Ya
5,4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP.KM.	4	Ya
5,5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau likuiditas.	6	Ya

LAMPIRAN 5 :

**ANALISA LAPORAN KEUANGAN DENGAN DU
PONT SYSTEM**



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KSP.KARYAMAKMUR TAHUN
BUKU 2006-2009 MENURUT DUPON SISTEM**

TAHUN 2006 :**RUMUSAN DAN PEMBAHASAN:**

1. Return On Investmen ROI

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} = \frac{169.492.450,00}{3.071.156.809,00} \times 100\%$$

$$= 0,055188471$$

2. Net Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} = \frac{169.492.450,00}{860.064.300,00} \times 100\%$$

$$= 0,19706951$$

3. Total Aset Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{860.064.300,00}{3.071.156.809,00} \times 100\%$$

$$= 0,280045714$$

4. Total Aset

$$= \text{Kas+Surat berharga+ Piutang dagang + Persediaan + Aktiva Tetap/Net}$$

$$= 353.953.009,00 \quad - \quad 2.290.266.000,00 \quad 0 \quad 445.259.900,00$$

$$= 3.089.478.909,00 \quad 18.322.100$$

$$= 3.071.156.809,00 \quad (3.089.478.909 - 18.322.100)$$

TAHUN 2007 :**RUMUSAN DAN PEMBAHASAN:**

1. Return On Investmen ROI

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} = \frac{204.151.272,00}{3.344.395.356,00} \times 100\%$$

$$= 0,061042805$$

2. Net Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} = \frac{204.151.272,00}{951.481.037,00} \times 100\%$$

$$= 0,214561577$$

3. Total Aset Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{951.481.037,00}{3.344.395.356,00} \times 100\%$$

$$= 0,284500167$$

4. Total Aset

$$= \text{Kas+Surat berharga+ Piutang dagang + Persediaan + Aktiva Tetap/Net}$$

$$= 453.889.646,00 \quad - \quad 2.415.175.600,00 \quad 0 \quad 535.709.500,00$$

$$= 3.404.774.746,00 \quad 60.379.390$$

$$= 3.344.395.356,00 \quad (3.404.744.746 - 60.379.390)$$

TAHUN 2008 :**RUMUSAN DAN PEMBAHASAN:**

1. Return On Investmen ROI

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} = \frac{71.488.989,00}{3.468.442.310,00} \times 100\%$$

$$= 0,020611267$$

2. Net Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} = \frac{71.488.989,00}{969.878.500,00} \times 100\%$$

$$= 0,073709221$$

3. Total Aset Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{969.878.500,00}{3.468.442.310,00} \times 100\%$$

$$= 0,279629417$$

4. Total Aset

$$= \text{Kas+Surat berharga+ Piutang dagang + Persediaan + Aktiva Tetap/Net}$$

$$= 485.800.000,00 - 2.546.663.600,00 + 496.358.100,00$$

$$= 3.528.821.700,00 - 60.379.390$$

$$= 3.468.442.310,00 - (3.528.821.700 - 60.379.390)$$

TAHUN 2009 :**RUMUSAN DAN PEMBAHASAN:**

1. Return On Investmen ROI

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} = \frac{72.808.976,00}{3.826.125.300,00} \times 100\%$$

$$= 0,019029428$$

2. Net Profit Margin

$$= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Penjualan}} = \frac{72.808.976,00}{992.142.000,00} \times 100\%$$

$$= 0,07338564$$

3. Total Aset Turnover

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} = \frac{992.142.000,00}{3.826.125.300,00} \times 100\%$$

$$= 0,259307242$$

4. Total Aset

$$= \text{Kas+Surat berharga+ Piutang dagang + Persediaan + Aktiva Tetap/Net}$$

$$= 276.658.000,00 - 3.162.809.600,00 + 457.007.700,00$$

$$= 3.896.475.300,00 - 70.350.000$$

$$= 3.826.125.300,00 - (3.896.475.300 - 70.350.000)$$

REKAP DATA ANALISIS PENILAIAN DENGAN DU PON SYSTEM

1. AKTIVA LANCAR

TAHUN	KAS	SURAT BERHARGA	PIUTANG	PERSEDIAAN	AKTIVA LANCAR
2006	353.953.009,00	-	2.290.266.000,00	-	2.625.896.909,00
2007	453.889.646,00	-	2.415.175.600,00	-	2.808.685.856,00
2008	485.800.000,00	-	2.546.663.600,00	-	2.972.084.210,00
2009	276.658.000,00	-	3.162.809.600,00	-	3.369.117.600,00
JML	1.570.300.655,00	-	10.414.914.800,00	-	11.775.784.575,00

2. TOTAL AKTIVA

TAHUN	AKTIVA LANCAR	AKTIVA TETAP	TOTAL AKTIVA
2006	2.625.896.909,00	445.259.900,00	3.071.156.809,00
2007	2.808.685.856,00	535.709.500,00	3.344.395.356,00
2008	2.972.084.210,00	496.358.100,00	3.468.442.310,00
2009	3.369.117.600,00	457.007.700,00	3.826.125.300,00
JML	11.775.784.575,00	1.934.335.200,00	13.710.119.775,00

3. PERPUTARAN AKTIVA

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	1 KALI	PERPUT AKTIVA
2006	860.064.300,00	3.071.156.809,00	3,6	28,00
2007	951.481.037,00	3.344.395.356,00	3,5	28,45
2008	969.878.500,00	3.468.442.310,00	3,6	27,96
2009	992.142.000,00	3.826.125.300,00	3,9	25,93
JML	3.773.565.837,00	13.710.119.775,00	14,52	110,35

4. LABA SETELAH PAJAK

TAHUN	LABA STL PAJAK	PENJUALAN	NET PROFIT
2006	169.492.450,00	860.064.300,00	19,71
2007	204.151.272,00	951.481.037,00	21,46
2008	71.488.989,00	969.878.500,00	7,37
2009	72.808.976,00	992.142.000,00	7,34
JML	517.941.687,00	3.773.565.837,00	55,87

5. TOTAL BIAYA

TAHUN	HPP	BEBAN USAHA	BUNGA	PAJAK	TOTAL BIAYA
2006	-	573.569.356,00	98.170.000,00	18.832.494,00	690.571.850,00
2007	-	673.146.290,00	51.500.000,00	22.683.475,00	747.329.765,00
2008	-	838.946.290,00	51.500.000,00	7.943.221,00	898.389.511,00
2009	-	874.980.400,00	32.500.000,00	11.852.624,00	919.333.024,00
JML	-	2.960.642.336,00	233.670.000,00	61.311.814,00	3.255.624.150,00

6. LABA SETELAH PAJAK

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL BIAYA	LABA STL PAJAK
2006	860.064.300,00	690.571.850,00	169.492.450,00
2007	951.481.037,00	747.329.765,00	204.151.272,00
2008	969.878.500,00	898.389.511,00	71.488.989,00
2009	992.142.000,00	919.333.024,00	72.808.976,00
JML	3.773.565.837,00	3.255.624.150,00	517.941.687,00

7. NET PROFIT MARGIN

TAHUN	LABA STL PAJAK	PENJUALAN	NET PROFIT
2006	169.492.450,00	860.064.300,00	19,71
2007	204.151.272,00	951.481.037,00	21,46
2008	71.488.989,00	969.878.500,00	7,37
2009	72.808.976,00	992.142.000,00	7,34
JML	517.941.687,00	3.773.565.837,00	55,87

LAMPIRAN 6 :

NERACA TAHUN 2006 - 2009



KSP KARYA MAKMUR



Badan Hukum No. 01/BH/PAD/KDK.23.5/VIII/2004 Tanggal 30 Agustus 2004

Alamat : Jalan Sernu Raya No. 95 Sumbawa Besar

Kabupaten Sumbawa Propinsi NTB Telp : 0371 – 625194

NERACA PERBANDINGAN PER 31 DESEMBER 2006 DAN 2007

NO	AKTIVA	2006 Rp.(000)	2007 Rp. (000)	Naik atau Turun		Rasio 2006-2007
				Rp.(000)	%	
I	<u>AKTIVA LANCAR</u>					
1	Kas	83.953.009	68.889.646	(15.063.363)	-0,179	121,866
2	Bank	270.000.000	385.000.000	115.000.000	0,426	70,130
3	Piutang Simpan Pinjam	2.290.266.000	2.415.175.600	124.909.600	0,055	94,828
4	Penyisihan Piutang	(18.322.100)	(60.379.390)	(42.057.290)	2,295	30,345
	Jumlah aktiva Lancar	2.625.896.909	2.808.685.856	182.788.947	0,070	93,49
II	<u>HARTA TETAP</u>					
1	Tanah	65.000.000	65.000.000	65.000.000	1,000	100,00
2	Bangunan	331.350.000	456.350.000	125.000.000	0,377	72,61
3	Kendaraan	73.154.000	73.154.000	-	0,000	100,00
4	Peralatan Kantor	26.625.000	26.625.000	-	0,000	100,00
5	Perlengkapan Kantor	3.050.000	3.050.000	-	0,000	100,00
6	AP. Harta tetap	(53.919.100)	(88.469.500)	(34.550.400)	0,641	60,95
	Jumlah aktiva Tetap	445.259.900	535.709.500	90.449.600	0,203	83,12
	TOTAL AKTIVA	3.071.156.809	3.344.395.356	273.238.547	0,089	91,83
NO	PASIVA	2006 Rp.(000)	2007 Rp. (000)	Rp.(000)	%	Rasio 06-07
III	<u>HUTANG JANGKA PENDEK</u>					
1	Simpanan Sukarela	76.800.286	76.800.286	-	0,000	100,000
2	Tabungan Anggota	238.877.500	357.017.000	118.139.500	-	66,909
3	Tabungan Karyawan	185.000.000	185.000.000	-	-	100,000
4	Dana-Dana	54.895.236	71.843.481	16.948.245	0,309	76,409
5	Biaya YHM Dibayar	18.832.494	18.832.494	-	0,000	100,000
6	Penyertaan Pengurus	253.000.000	253.000.000	-	0,000	100,000
	Jumlah Hutang Jangka Pendek	827.405.516	962.493.261	135.087.745	0,163	85,965
IV	<u>HUTANG JK. PANJANG</u>					
1	Hutang BBM	50.000.000	50.000.000	-	0,000	100,000
2	Hutang Bank BPD	500.000.000	500.000.000	-	-	100,000
3	Hutang Dana Agribisnis	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-	100,000
	Jumlah Hutang Jangka Panjang	1.550.000.000	1.550.000.000	-	0,000	100,000
IV	<u>KEKAYAAN BERSIH</u>					
1	Simpanan Pokok	226.400.000	234.000.000	7.600.000	0,034	96,752
2	Simpanan Wajib	130.290.000	153.385.000	23.095.000	0,177	84,943
3	Cadangan Koperasi	103.516.343	171.313.323	67.796.980	0,655	60,425
4	Cadangan Resiko	10.000.000	15.000.000	5.000.000	0,500	66,667
5	Cadangan Bangunan Kantor	49.052.500	49.052.500	-	-	100,000
6	Donasi / Hibah	5.000.000	5.000.000	-	-	100,000
7	SHU Tahun Berjalan	169.492.450	204.151.272	34.658.822	0,204	83,023
	Jumlah Kekayaan Bersih	693.751.293	831.902.095	138.150.802	0,199	83,393
	TOTAL PASIVA	3.071.156.809	3.344.395.356	273.238.547	0,089	91,830



KSP KARYA MAKMUR
Badan Hukum No. 01/BH/PAD/KDK.23.5/VIII/2004 Tanggal 30 Agustus 2004
Alamat : Jalan Sernu Raya No. 95 Sumbawa Besar
Kabupaten Sumbawa Propinsi NTB Telp : 0371 - 625194

NERACA PERBANDINGAN PER 31 DESEMBER 2007 DAN 2008

NO	POS - POS	2007 Rp.(000)	2008 Rp. (000)	Naik atau Turun		Rasio 2007-2008
				Rp.(000)	%	
I	<u>AKTIVA LANCAR</u>					
1	Kas	68.889.646	35.800.000	(33.089.646)	-0,480	192,43
2	Bank	385.000.000	450.000.000	65.000.000	0,169	85,56
3	Piutang Simpan Pinjam	2.415.175.600	2.546.663.600	131.488.000	0,054	94,84
4	Penyisihan Piutang	(60.379.390)	(60.379.390)	-	0,000	100,00
	Jumlah aktiva Lancar	2.808.685.856	2.972.084.210	163.398.354	0,058	94,50
II	<u>HARTA TETAP</u>					
1	Tanah	65.000.000	65.000.000	65.000.000	1,000	100,00
2	Bangunan	456.350.000	456.350.000	-	0,000	100,00
3	Kendaraan	73.154.000	73.154.000	-	0,000	100,00
4	Peralatan Kantor	26.625.000	26.625.000	-	0,000	100,00
5	Perlengkapan Kantor	3.050.000	3.050.000	-	0,000	100,00
6	AP. Harta tetap	(88.469.500)	(127.320.900)	(39.351.400)	0,445	69,21
	Jumlah aktiva Tetap	535.709.500	496.358.100	(39.351.400)	-0,073	107,93
	TOTAL AKTIVA	3.344.395.356	3.468.442.310	124.046.954	0,037	96,42

NO	PASIVA	2007 Rp. (000)	2008 Rp(000)	Rp.(000)	%	Rasio 07-08
III	<u>HUTANG JANGKA PENDEK</u>					
1	Simpanan Sukarela	76.800.286	78.068.286	1.268.000	0,017	98,376
2	Tabungan Anggota	357.017.000	357.107.000	90.000	-	99,975
3	Tabungan Karyawan	185.000.000	280.388.926	95.388.926	-	65,980
4	Dana-Dana	71.843.481	97.362.388	25.518.907	0,355	73,790
5	Biaya YHM Dibayar	18.832.494	7.940.021	(10.892.473)	-0,578	237,184
6	Penyertaan Pengurus	253.000.000	253.000.000	-	0,000	100,000
	Jumlah Hutang Jangka Pengek	962.493.261	1.073.866.621	111.373.360	0,116	89,629
IV	<u>HUTANG JK. PANJANG</u>					
1	Hutang BBM	50.000.000	35.000.000	(15.000.000)	-0,300	142,857
2	Hutang Bank BPD	500.000.000	500.000.000	-	-	100,000
3	Hutang Dana Agribisnis	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-	100,000
	Jumlah Hutang Jangka Panjang	1.550.000.000	1.535.000.000	(15.000.000)	-0,010	100,977
IV	<u>KEKAYAAN BERSIH</u>					
1	Simpanan Pokok	234.000.000	241.800.000	7.800.000	0,033	96,774
2	Simpanan Wajib	153.385.000	155.060.000	1.675.000	0,011	98,920
3	Cadangan Koperasi	171.313.323	322.174.200	150.860.877	0,881	53,174
4	Cadangan Resiko	15.000.000	15.000.000	-	-	100,000
5	Cadangan Bangunan Kantor	49.052.500	49.052.500	-	-	100,000
6	Donasi / Hibah	5.000.000	5.000.000	-	-	100,000
7	SHU Tahun Berjalan	204.151.272	71.488.989	(132.662.283)	-0,650	285,570
	Jumlah Kekayaan Bersih	831.902.095	859.575.689	27.673.594	0,033	96,781
	TOTAL PASIVA	3.344.395.356	3.468.442.310	124.046.954	0,037	96,424



KSP KARYA MAKMUR

Badan Hukum No. 01/BH/PAD/KDK.23.5/VIII/2004 Tanggal 30 Agustus 2004

Alamat : Jalan Sernu Raya No. 95 Sumbawa Besar
Kabupaten Sumbawa Propinsi NTB Telp : 0371 – 625194

NERACA PERBANDINGAN PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2009

NO	POS - POS	2008 Rp.(000)	2009 Rp.(000)	Naik atau Turun		Rasio 2008-2009
				Rp.(000)	%	
I	<u>AKTIVA LANCAR</u>					
1	Kas	35.800.000	1.658.000	(34.142.000)	-0,954	2159,23
2	Bank	450.000.000	275.000.000	(175.000.000)	-0,389	163,64
3	Piutang Simpan Pinjam	2.546.663.600	3.162.809.600	616.146.000	0,242	80,52
4	Penyisihan Piutang	(60.379.390)	(70.350.000)	(9.970.610)	0,165	85,83
	Jumlah aktiva Lancar	2.972.084.210	3.369.117.600	397.033.390	0,134	88,22
II	<u>HARTA TETAP</u>					
1	Tanah	65.000.000	65.000.000	-	-	100,00
2	Bangunan	456.350.000	456.350.000	-	-	100,00
3	Kendaraan	73.154.000	73.154.000	-	-	100,00
4	Peralatan Kantor	26.625.000	26.625.000	-	-	100,00
5	Perlengkapan Kantor	3.050.000	3.050.000	-	-	100,00
6	AP. Harta tetap	(127.820.900)	(167.171.300)	(39.350.400)	0,308	76,46
	Jumlah aktiva Tetap	496.358.100	457.007.700	(39.350.400)	-0,079	108,61
	TOTAL AKTIVA	3.468.442.310	3.826.125.300	357.682.990	0,103	90,65

NO	PASIVA	2008 Rp.(000)	2009 Rp.(000)	Rp.(000)	%	Rasio 08-09
III	<u>HUTANG JANGKA PENDEK</u>					
1	Simpanan Sukarela	78.068.286	80.882.973	2.814.687	0,036	96,52
2	Tabungan Anggota	357.107.000	358.597.000	1.490.000	0,004	99,58
3	Tabungan Karyawan	280.388.926	315.000.000	34.611.074	0,123	89,01
4	Dana-Dana	97.362.388	110.562.388	13.200.000	0,136	88,06
5	Biaya YHM Dibayar	7.940.021	25.800.000	17.859.979	2,249	30,78
6	Tabungan Khusus Anggota	-	-	-	-	-
7	Penyertaan Pengurus	253.000.000	340.200.000	87.200.000	0,345	74,37
	Jumlah Hutang Jangka Pendek	1.073.866.621	1.231.042.361	157.175.740	0,146	87,23
IV	<u>HUTANG JK. PANJANG</u>					
1	Hutang BBM	35.000.000	35.000.000	-	-	100,00
2	Hutang Bank BPD	500.000.000	500.000.000	-	-	100,00
3	Hutang Dana Agribisnis	1.000.000.000	1.000.000.000	-	-	100,00
	Jumlah Hutang Jangka Panjang	1.535.000.000	1.535.000.000	-	-	100,00
IV	<u>KEKAYAAN BERSIH</u>					
1	Simpanan Pokok	241.800.000	260.800.000	19.000.000	0,079	92,71
2	Simpanan Wajib	155.060.000	185.312.500	30.252.500	0,195	83,67
3	Cadangan Koperasi	337.174.200	361.161.463	23.987.263	0,071	93,36
4	Cadangan Resiko	-	100.000.000	100.000.000	100000000	0,00
5	Cadangan Bangunan Kantor	49.052.500	75.000.000	25.947.500	0,529	65,40
6	Donasi / Hibah	5.000.000	5.000.000	-	0,000	100,00
7	SHU Tahun Berjalan	71.488.989	72.809.976	1.320.987	0,018	98,19
	Jumlah Kekayaan Bersih	850.505.689	1.060.083.939	209.578.250	0,233	81,09
	TOTAL PASIVA	3.468.442.310	3.826.126.300	357.683.990	0,103	90,65

LAMPIRAN 7 :

**PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA TAHUN
2006-2009**





KSP KARYA MAKMUR
 Badan Hukum No. 01/BH/PAD/KDK.23.5/VIII/2004 Tanggal 30 Agustus 2004
 Alamat : Jalan Sernu Raya No. 95 Sumbawa Besar

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PER 31 DESEMBER 2006 DAN 2007**

NO	URAIAN	2006 Rp. (000)	2007 Rp. (000)	Naik/Turun Rp.(000)	%	
I	PENJUALAN BRG DAN JASA					
-	Penjualan Barang	-	-			
-	Pendapatan Jasa	860.064.300	951.481.037	91.416.737	0,09607836	90,392
	Jumlah	860.064.300	951.481.037	91.416.737	0,09607836	90,392
II	HPP BARANG DAN JASA					
-	Harga Pokok Barang	-	-			
-	Harga Pokok Jasa	-	-			
	Jumlah HPP Barang dan Jasa	-	-			
	LABA USAHA KOTOR	860.064.300	951.481.037	91.416.737	0,09607836	90,392
III	BIAYA -BIAYA					
1	Biaya Administrasi dan Umum	118.587.856	188.909.790	70.321.934	0,3722514	62,775
2	Biaya Organisasi	108.500.000	126.500.000	18.000.000	0,14229249	85,771
3	Biaya Usaha	444.651.500	409.236.500	(35.415.000)	-0,0865392	108,654
	Jumlah	671.739.356	724.646.290	52.906.934	0,0730107	92,699
	SHU OPERASIONAL	188.324.944	226.834.747	38.509.803	0,1697703	83,023
IV	PENDPATAN & BY LAIN2					
	Pendapatan Lain-Lain	-	-			
	Biaya Lain-Lain	-	-			
	Jumlah	-	-			
	SHU SEBELUM PAJAK	188.324.944	226.834.747	38.509.803	0,17	83,023
	Pajak Penghasilan Tahun 2006	18.832.494	22.683.475	3.850.981	0,17	83,023
	SHU TAHUN BERJALAN	169.492.450	204.151.272	34.658.822	0,17	83,023



KSP KARYA MAKMUR
 badan Hukum No. 01/BH/PAD/KDK.23.5/VIII/2004 Tanggal 30 Agustus 2004
 Alamat : Jalan Sernu Raya No. 95 Sumbawa Besar
 Kab. Sumbawa NTB Telp : 0371 – 625194

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PER 31 DESEMBER 2006 DAN 2007**

NO	URAIAN	2007 Rp. (000)	2008 Rp. (000)	Naik/Turun Rp.(000)	%	Rasio 2006: 2007
I	PENJUALAN BRG DAN JASA					
-	Penjualan Barang	-	-			
-	Pendapatan Jasa	951.481.037	969.878.500	18.397.463	0,019	98,103
	Jumlah	951.481.037	969.878.500	18.397.463	0,019	98,103
II	HPP BARANG DAN JASA					
-	Harga Pokok Barang	-	-			
-	Harga Pokok Jasa	-	-			
	Jumlah HPP Barang dan Jasa	-	-			
	LABA USAHA KOTOR	951.481.037	969.878.500	18.397.463	0,019	98,103
III	BIAYA -BIAYA					
1	Biaya Administrasi dan Umum	188.909.790	293.709.790	104.800.000	0,357	64,319
2	Biaya Organisasi	126.500.000	139.500.000	13.000.000	0,093	90,681
3	Biaya Usaha	409.236.500	457.236.500	48.000.000	0,105	89,502
	Jumlah	724.646.290	890.446.290	165.800.000	0,186	81,380
	SHU OPERASIONAL	226.834.747	79.432.210	(147.402.537)	-1,856	285,570
IV	PENDAPATAN & BY LAIN2					
	Pendapatan Lain-Lain	-	-			
	Biaya Lain-Lain	-	-			
	Jumlah	-	-			
	SHU SEBELUM PAJAK	226.834.747	79.432.210	(147.402.537)	-1,86	285,570
	Pajak Penghasilan Tahun 2006	22.683.475	7.943.221	(14.740.254)	-1,86	285,570
	SHU TAHUN BERJALAN	204.151.272	71.488.989	(132.662.283)	-1,86	285,570



Badan Hukum No. 01/BH/PAD/KDK.23.5/VIII/2004 Tanggal 30 Agustus 2004

Alamat : Jalan Sernu Raya No. 95 Sumbawa Besar

Kab. Sumbawa NTB Telp : 0371 – 625194

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2008 DAN 2009**

NO	URAIAN	2008 Rp.(000)	2009 Rp. (000)	Naik /Turun Rp.(000)	%	Rasio 2008-2009
1	PJLN BARANG DAN JASA					
-	Penjualan Barang	-	-			
-	Pendapatan Jasa	969.878.500	992.142.000	22.263.500	0,022	97,756
	Jumlah	969.878.500	992.142.000	22.263.500	0,022	97,756
II	HPP BARANG DAN JASA					
-	Harga Pokok Barang	-	-			
-	Harga Pokok Jasa	-	-			
	Jumlah	-	-			
	LABA USAHA KOTOR	969.878.500	992.142.000	22.263.500	0,022	97,756
III	BIAYA -BIAYA					
1	Biaya Administrasi dan Umum	293.709.790	270.380.400	(23.329.390)	-0,086	108,628
2	Biaya Organisasi	139.500.000	238.000.000	98.500.000	0,414	58,613
3	Biaya Usaha	457.236.500	399.100.000	(58.136.500)	-0,146	114,567
	Jumlah	890.446.290	907.480.400	17.034.110	0,019	98,123
	SHU OPERASIONAL	79.432.210	84.661.600	5.229.390	0,062	93,823
IV	PNDPTN & BIAYA LAIN-2					
	Pendapatan Lain-Lain	-	-			
	Biaya Lain-Lain	-	-			
	Jumlah	-	-			
	SHU SEBELUM PAJAK	79.432.210	84.661.600	5.229.390	0,062	93,823
	Pajak Penghasilan Tahun 2006	7.943.221	11.852.624	3.909.403	0,330	67,017
	SHU TAHUN BERJALAN	71.488.989	72.808.976	1.319.987	0,018	98,187